

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS DAN
KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT INVESTASI
REKSADANA SYARIAH
(Studi Pada Generasi Z di Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

MEISYA DITA ANANDA

NIM. 2017202124

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meisya Dita Ananda
NIM : 2017202124
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas,
dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Investasi
Reksadana Syariah (Studi pada Generasi Z di
Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Meisya Dita Ananda

NIM. 2017202124

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT INVESTASI REKSADANA SYARIAH (Studi pada Generasi Z di Purwokerto)

Yang disusun oleh Saudara **Meisya Dita Ananda NIM 2017202124** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 03 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E.
NIP. 19930414 202012 1 004

Pembimbing/Penguji

H. Soehiman, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 10 Juli 2024

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Meisya Dita Ananda NIM 2017202124 yang berjudul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS DAN KUALITAS
PELAYANAN TERHADAP MINAT INVESTASI REKSADANA SYARIAH
(Studi Pada Generasi Z di Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2024
Pembimbing,



H. Sochimun, Lc., M. Si.
NIP. 196910092003121001

MOTTO

“kedepannya memang tidak mudah, tapi pasti ada kemudahan”

-Meisya Dita Ananda



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS DAN
KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT INVESTASI
REKSADANA SYARIAH (STUDI PADA GENERASI Z DI
PURWOKERTO)**

Oleh: Meisya Dita Ananda
NIM. 2017202124
E-mail: meisyadita18@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa sekarang terdapat banyak pilihan instrument investasi, baik itu konvensional atau syariah. Contohnya reksadana syariah. Reksadana Syariah adalah Reksadana yang hanya dapat dilakukan pada efek yang sesuai dengan syariat islam dan masih berhubungan dengan batasan investasi yang diatur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Disamping perkembangan dan kinerja reksadana syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, akan tetapi dana kelolaan dan pangsa pasar dari reksadana syariah masih jauh lebih kecil daripada reksadana konvensional. Menurut data OJK, tingkat literasi keuangan syariah sebesar 0,21% dalam 3 tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2019 hingga 2022. Sebanyak kurang lebih 80% dari jumlah 217 juta penduduk Indonesia juga beragama islam. Kualitas pelayanan juga perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena bertujuan untuk membantu konsumen dalam pemenuhan keperluannya. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang ada di kota Purwokerto, komposisi generasi Z di kota Purwokerto menduduki yang terbanyak yaitu sebesar 25,3% dari total penduduknya. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan dengan memfokuskan kajian kepada pengaruh variabel-variabel tertentu yang ditentukan peneliti terhadap minat investasi reksadana syariah.

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data diuji menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat investasi, islam mengatur bagaimana umatnya menghadapi berbagai masalah keuangan dalam Al Isra ayat 26. Religiusitas dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat investasi, religiusitas berarti melakukan aktivitas dilatarbelakangi perasaan spiritual seperti dalam Al Baqarah ayat 177. Kualitas pelayanan dikatakan baik apabila berjalan sesuai keinginan klien, seperti pada Al Baqarah ayat 267. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dapat memilih variabel lain atau menambah variabel lain yang mampu mempengaruhi minat investasi, atau juga latar penelitian yang berbeda supaya mendapatkan hasil yang lebih baik. peneliti selanjutnya dapat memakai variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti citra merek, promosi, pendapatan, kemudahan, dan lain sebagainya.

Kata kunci : Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Kualitas Pelayanan, Minat Investasi, Reksadana Syariah.

**THE INFLUENCE OF ISLAMIC FINANCIAL LITERACY, RELIGIOSITY
AND SERVICE QUALITY ON INTEREST IN ISLAMIC MUTUAL FUND
INVESTMENT (STUDY ON GENERATION Z IN PURWOKERTO)**

**By: Meisya Dita Ananda
NIM. 2017202124
E-mail: meisypadita18@gmail.com**

ABSTRACT

Nowadays there are many choices of investment instruments, be it conventional or sharia. For example, sharia mutual funds. Sharia Mutual Funds are Mutual Funds that can only be made on securities that are in accordance with Islamic law and are still related to investment limits regulated by the OJK (Financial Services Authority). Although the development and performance of Islamic mutual funds continue to show positive growth, the managed funds and market share of Islamic mutual funds are still much smaller than conventional mutual funds. According to OJK data, the level of Islamic financial literacy is 0.21% in the last 3 years, precisely in 2019 to 2022. Approximately 80% of Indonesia's 217 million population is also Muslim. Service quality also needs to be considered by companies, because it aims to help consumers in fulfilling their needs. Based on the results of the population census in the city of Purwokerto, the composition of generation Z in the city of Purwokerto occupies the most, which is 25.3% of the total population. Therefore, this research was carried out by focusing on the study of the effect of certain variables determined by the researcher on interest in Islamic mutual fund investment.

This research uses quantitative methods, data collection techniques using a questionnaire with a sample size of 100 respondents. The data was tested using the SPSS tool. The results showed that Islamic financial literacy has no effect on investment interest, Islam regulates how its people deal with various financial problems in Al Isra verse 26. Religiosity and service quality affect investment interest, religiosity means doing activities based on spiritual feelings as in Al Baqarah verse 177. Service quality is said to be good if it goes according to the wishes of the client, as in Al Baqarah verse 267. For future research, it is hoped that it can choose other variables or add other variables that can affect investment interest, or also different research settings in order to get better results. further researchers can use other variables not discussed in this study such as brand image, promotion, income, convenience, and so on.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Religiosity, Service Quality, Investment Interest, Sharia Mutual Funds.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0542 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ta	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bisa dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke du aini terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولىاء	ditulis	<i>Karamah al-aulya'</i>
---------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لظفر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

أُ	<i>Fathah</i>	ditulis	a
إِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
أُ	<i>Dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḡ</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	ببناكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>As-samā</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوبالفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūḡ</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan dari bberbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan Lc., M.,Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, M.Si., Ak., Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala masukan, motivasi, bimbingan, saran, serta kesabarannya. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah SWT atas segala kebaikan yang telah beliau berikan.
12. Segenap Dosen dan Staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Terkhusus kedua orangtua tercinta dan yang sangat tersayang Bapak Roni dan Ibu Solihah yang telah dengan sabar merawat, mendidik, mendoakan dan mendukung setiap langkah dalam perjalanan hidup penulis. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, izinkan saya untuk mengabdikan dan membahagiakan kalian dan juga mengangkat derajat keluarga dengan baik.
14. Adik tersayang Naurah Aisha Ramadhani yang telah memberikan keceriaan dalam kehidupan penulis. Serta keluarga besar yang telah membantu secara lahir dan batin, menjadi motivasi dalam menjalani perkuliahan dengan baik sampai selesai. Semoga semua selalu diberi kesehatan dan senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.
15. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah menjadi kuat dan bertahan sejauh ini. Karena mampu melawan rasa malas, rasa ingin menyerah, dan berbagai perasaan lainnya sehingga mampu

melewati semua proses itu dengan baik. Semoga selalu dikuatkan dan mampu menjalani kehidupan dengan baik dan bahagia setiap harinya.

16. Kemudian terimakasih kepada teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu, memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto Ibu Reni dan Bapak Basit serta teman-teman santri yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Seluruh responden yang telah bersedia mengisi kuesioner untuk penelitian.
19. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan 2020 yang telah memberikan nanyak warna dalam perjalanan selama perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
20. Untuk Dara Ayu Atira, Tsania Zuhrotunnisa, Ervina Dwi Purwita yang menjadi teman baik dan banyak berbagi keluh kesah serta membantu selama diperantauan. Terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan, semoga nantinya dibalas dengan baik juga oleh Allah SWT.
21. Terimakasih untuk orang spesial, yang selalu ada di waktu mengerjakan skripsi ini, sabar mendengarkan semua keluh kesah dan perasaan yang dicurahkan meskipun punya kesibukan sendiri yang tidak kalah pentingnya. Terimakasih karena menjadi motivasi dan mengingatkan untuk tidak menyerah ditengah jalan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya.

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat menyempurnakan tugas akhir ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada para pembacanya.

Purwokerto, 10 Juni 2024



Meisya Dita Ananda

NIM. 2017202124

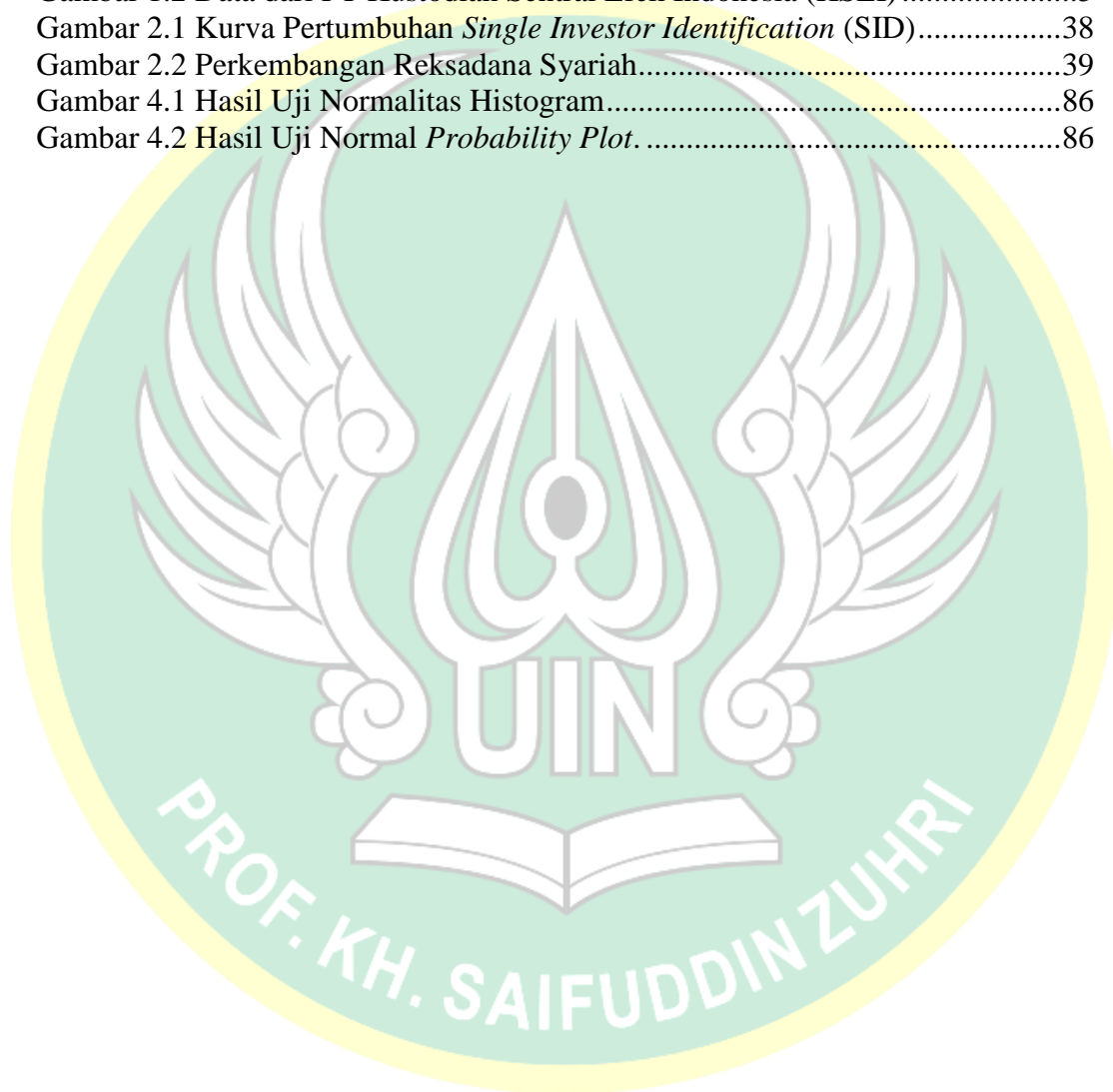


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah	17
Tabel 2.2 Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional	35
Tabel 2.3 Kajian Pustaka.....	54
Tabel 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian.....	56
Tabel 3.1 Indikator Penelitian	63
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	79
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	80
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Religiusitas.....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan.....	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Minat Investasi.....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	89
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	92
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Reksadana Syariah 2023.....	2
Gambar 1.2 Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	5
Gambar 2.1 Kurva Pertumbuhan <i>Single Investor Identification</i> (SID).....	38
Gambar 2.2 Perkembangan Reksadana Syariah.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	86
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal <i>Probability Plot</i>	86



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Landasan Teologis	47
C. Kerangka Pustaka	52
D. Kerangka Berpikir	56
E. Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
D. Variabel dan Indikator Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Sumber Data.....	66
G. Uji Instrumen Penelitian.....	67
I. Analisis Data	71
J. Uji Hipotesis	72
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	75
A. Gambaran Umum	75
B. Karakteristik Responden.....	79
C. Hasil Penelitian	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

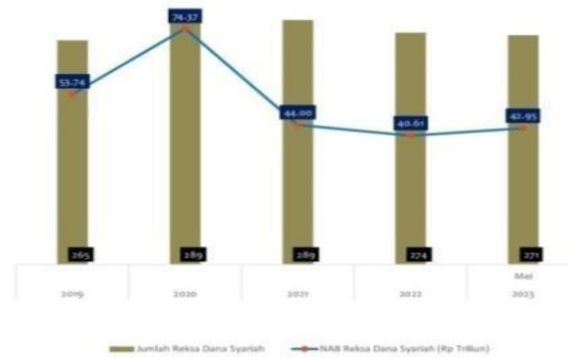
Aktivitas keuangan yang mampu membantu membangun kesejahteraan masyarakat salah satunya ialah investasi. Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat yang dikenal sebagai investor yaitu dengan menempatkan sejumlah dana yang dimiliki pada satu atau lebih aset dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh suatu tujuan serta mendapatkan hasil yang diharapkan di masa yang akan datang (Ainiyah & Indrarini, 2022).

Pada masa sekarang terdapat banyak pilihan instrument investasi baik secara konvensional ataupun syariah seperti tidak hanya pada instrument riil (logam mulia, tanah, rumah, dan property), namun pilihan investasi juga terdapat pada instrument finansial contohnya efek yang terdapat pada pasar uang maupun pasar modal. Salah satu efek dalam pasar modal yang saat ini juga giat dipromosikan adalah reksadana syariah.

Reksadana Syariah adalah Reksadana yang hanya dapat dilakukan pada efek yang sesuai dengan syariat Islam dan masih berhubungan dengan batasan investasi yang diatur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (OJK, 2023). Reksadana syariah mampu menjadi alternatif investasi bagi investor dengan modal kecil, pengetahuan serta waktu yang terbatas terkait pengelolaan dana investasi.

Perkembangan dan kinerja reksadana syariah dapat dilihat dari data yang dimiliki oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu pergerakan dari kurva jumlah investor reksadana syariah yang terus mengalami kenaikan sampai akhir Agustus 2023 yang sudah mencapai 12,7% (OJK, 2023).

Gambar 1.1
Perkembangan Reksadana Syariah 2023



Sumber: OJK 2023

Pada grafik tersebut memperlihatkan reksadana syariah mengalami pertumbuhan, hal tersebut dapat diindikasikan dari jumlah dana kelolaan atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah terus meningkat secara rata-rata dalam 13 tahun terakhir. Jumlah NAB pada 2010 sebanyak Rp 5,23 triliun, kemudian naik pada tahun 2022 sebanyak Rp 40,61 triliun. Itu berarti dalam kurun waktu 13 tahun belakangan jumlah dana yang dikelola Reksadana Syariah melonjak 677,02% sedangkan secara rata-rata, total dana kelolaan menanjak 23,17% (OJK, 2023).

Meskipun perkembangan dan kinerja reksadana syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, akan tetapi dana kelolaan dan pangsa pasar dari reksadana syariah masih jauh lebih kecil daripada reksadana konvensional. Sedangkan, pada dasarnya reksadana syariah mempunyai potensi yang luas ditengah banyaknya penduduk beragama islam di Indonesia yang mencapai 85, 73% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia (Kemenag, 2022).

Adanya potensi ini juga didukung lagi dengan banyaknya jumlah usia produktif yang dialami Indonesia. Yaitu didasarkan hasil sensus penduduk 2020, saat ini populasi penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z, yaitu generasi atau kelompok masyarakat yang lahir pada tahun 1995-2010 (BPS, 2020).

Keadaan ini juga selaras dengan data yang ada di kota Purwokerto. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang ada di kota Purwokerto, komposisi gen Z di kota Purwokerto menduduki yang terbanyak yaitu sebesar 25,3% dari total penduduk kota Purwokerto (BPS, 2020). Dengan banyaknya usia produktif atau generasi Z ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap kemajuan industry keuangan dan investasi syariah di Indonesia di masa mendatang. Secara khusus jumlah investor reksadana di kota Purwokerto juga cukup tinggi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2022 menunjukkan bahwa jumlah investor reksadana pada September 2022 di Banyumas Raya mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pencatatan identitas tunggal investor (*Single Investor Identification/SID*) oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk investor reksadana meningkat 70,24% sebesar 167.283 investor (OJK, 2022).

Dari fenomena terus meningkatnya investor reksadana akan tetapi dana kelolaan pada reksadana syariah masih jauh dari reksadana konvensional tersebut, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap reksadana syariah masih kecil daripada reksadana konvensional. Minat investasi di reksadana syariah sendiri dapat diartikan sebagai kemauan pada individu untuk mempelajari dan mencari informasi yang berhubungan dengan investasi reksadana syariah, kinerja, keuntungan, kelemahan, sampai pada proses mempraktikannya (Ainiyah & Indrarini, 2022). Terdapat ciri-ciri seseorang memiliki minat investasi mampu dilihat melalui banyaknya usaha seseorang dalam meluangkan waktu untuk mempelajari atau mencoba langsung pada suatu jenis investasi (B.T. Cahya & Kusuma, 2019).

Minat pada masyarakat untuk berinvestasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pendapatan, (Subandono, 2023). Faktor lainnya seperti promosi dan kualitas pelayanan (Hamzah & Gilang, 2021). Dari beberapa faktor tersebut menunjukkan bahwa adanya literasi keuangan syariah yang dapat

berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Tingkat literasi keuangan syariah meningkat sebesar 0,21% dalam 3 tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2019 hingga 2022 (OJK, 2022). Literasi keuangan syariah ialah sebuah keterampilan, sikap dan kemampuan seseorang dalam mengambil tindakan keputusan mengenai finansial dan mengatur keuangan berdasarkan syariat islam (Sugiarti, 2023). Berdasarkan pada beberapa penelitian mengenai literasi keuangan syariah terhadap minat investasi, didapatkan hasil yang cenderung bervariasi. Seperti Aulia & Fikriyah (2022), Astini & Pasek (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat investasi. Sementara itu, terdapat juga penelitian Puspitasari, dkk. (2021) dan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Selain aspek literasi keuangan syariah, investor juga seharusnya memperhitungkan terkait nilai-nilai agama dalam minatnya berinvestasi. Terdapat aspek lain yang tidak kalah pentingnya seperti religiusitas (Subandono, 2023). Religiusitas mencakup banyak hal, tidak hanya ketika seseorang bersikap seperti beribadah tetapi juga implementasi kegiatan lainnya yang sesuai dengan ajaran agama atau didorong oleh kekuatan spiritual agamanya (Muttaqin & Ayuningtyas, 2022). Selain itu, sebanyak kurang lebih 80% dari jumlah 217 juta penduduk Indonesia juga beragama islam (BPS, 2020). Sehingga, berpotensi pada bertambahnya pertumbuhan ekonomi syariah yang dijadikan sebagai preferensi keuangan atau berbisnis di tengah perekonomian yang ada (Andini, 2021). Merujuk pada penelitian Fitriyani & Anwar (2022), Sofian Maksar, dkk. (2022), religiusitas berpengaruh terhadap minat investasi. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2022) mengatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

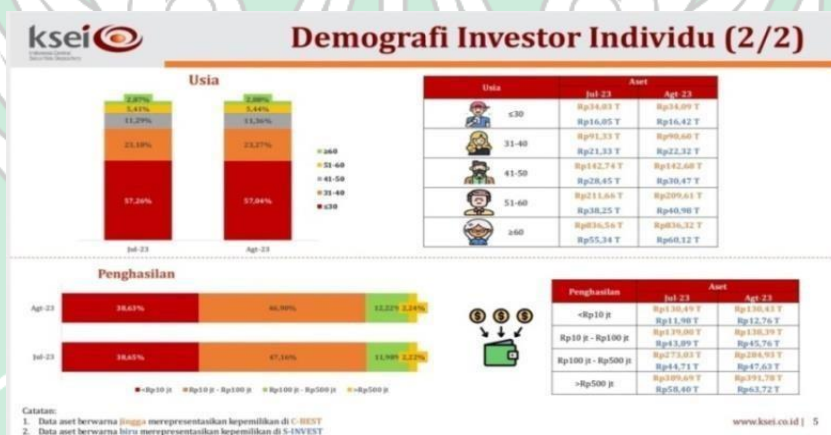
Faktor terakhir yang diduga memiliki pengaruh terhadap minat investasi adalah kualitas pelayanan (Hamzah & Gilang, 2021). Kualitas pelayanan juga perlu diperhatikan oleh perusahaan. Kualitas pelayanan

ialah kegiatan yang bertujuan untuk membantu konsumen dalam pemenuhan keperluannya (Rama Muhamad Pramudya & Rahmi, 2022).

Penelitian Ningsih, dkk. (2019), menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat investasi. Sementara itu, penelitian Dwiyanti (2018) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih minat investasi sebagai subjek penelitian. Lebih tepatnya adalah minat investasi reksadana syariah pada generasi Z di Purwokerto. Minat investasi ini berarti adanya sebuah ketertarikan yang tinggi untuk menanamkan modal agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Darmawan dkk., 2019).

Gambar 1.2
Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)



Sumber : KSEI 2023

Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memaparkan bahwa sampai Agustus 2023, investor individu berusia 30 tahun atau lebih muda mencapai 57,04% dari total 11,54 juta investor dengan keseluruhan aset yang ada mencapai Rp 50,51 triliun (2023). Selain itu, data KSEI (2022) menunjukkan bahwa jumlah investor di pasar modal berdasarkan usia didominasi oleh usia dibawah 30 tahun atau sering juga disebut sebagai generasi Z. Dimana persentasenya mencapai 59,72% dengan aset Rp 49,94 T per data Juni 2022.

Dari data ini dapat dilihat bahwa minat dari individu dibawah usia 30 tahun atau lebih tepatnya Generasi Z terhadap investasi terbilang tinggi. Dan memiliki kesempatan dalam berinvestasi di pasar modal dengan kesadaran bahwa pentingnya investasi sebagai dana darurat atau tabungan di masa mendatang (Lioera dkk., 2022).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam teori ini menjelaskan mengenai sikap terhadap perilaku merupakan hal penting yang sangat memperkirakan sebuah perbuatan, disamping itu dibutuhkan pertimbangan sikap individu dalam menguji norma subjektif dan mengatur kontrol sikap pandangan orang tersebut. Ketika terdapat sikap positif, dorongan dari orang sekitar dan persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

Theory of planned behavior merupakan teori yang mengatakan bahwa ikatan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi dapat mempengaruhi niat seseorang dalam melaksanakan sebuah tindakan seseorang atau individu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia ialah makhluk rasional yang menggunakan informasi yang mereka peroleh. Teori ini juga menekankan rasionalitas perilaku manusia dan keyakinan bahwa perilaku berada dibawah kendali kesadaran manusia. Tidak hanya bergantung pada niat ataupun kemauan individu, tetapi perilaku juga disebabkan oleh faktor lain yang berada dibawah kendali seseorang. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat berinvestasi generasi Z yang dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan.

Merujuk pada pemaparan fenomena dan *research gap* yang telah dijelaskan, penelitian terkait minat investasi syariah dengan penggunaan variabel pada penelitian ini masih sangat jarang digunakan. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan dengan memfokuskan kajian kepada pengaruh

literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap minat investasi reksadana syariah.

Aspek yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu terdapat pemakaian aspek syariah seperti literasi keuangan, religiusitas. Hal kebaruan lainnya yang dipakai pada penelitian ini adalah bagian pasar modal syariah khususnya reksadana syariah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian bertujuan untuk menguji minat seseorang dalam berinvestasi, yang dilaksanakan pada generasi Z baik yang sudah ataupun belum melakukan investasi pada reksadana syariah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dan pembaruan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah : Studi Pada Generasi Z di Purwokerto”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat investasi Reksadana Syariah Generasi Z?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat investasi Reksadana Syariah Generasi Z?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat investasi Reksadana Syariah Generasi Z?
4. Apakah literasi keuangan syariah, religiusitas, kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi Reksadana Syariah Generasi Z?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menguji pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z

- b) Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z
- c) Untuk menguji pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat investasi reksadana syaria'ah Generasi Z
- d) Untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, kualitas pelayanan secara simultan terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z

2. Manfaat penelitian

a) Manfaat teoritis

Sehubungan dengan maksud agar menambah daya tarik atau minat Generasi Z untuk berinvestasi Reksadana Syariah, diharapkan dari penelitian ini dapat memperbanyak wawasan yang lebih baik mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap minat investasi reksadana syariah.

b) Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Menjadi sarana dalam memperoleh keilmuan dan pengetahuan baru, dan menjadi media pembelajaran untuk keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara ilmiah, dan juga menerapkan kemampuan dan wawasan yang dipelajari pada perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

2) Bagi akademis

Menjadi wadah dalam menyampaikan pengetahuan yang berguna dalam bidang ekonomi khususnya investasi, namun dapat berguna pada penelitian selanjutnya.

3) Bagi generasi Z

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi generasi Z yang ingin mulai mengetahui tentang investasi, serta

dapat menjadi referensi bagi generasi Z yang ingin berinvestasi khususnya reksadana syariah di zaman sekarang ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Hipotesis merupakan rangkaian ide, anggapan, definisi, dan desain untuk menggambarkan suatu peristiwa secara metodis dengan mencari hubungan antar faktor (Surahman et al., 2020). Pertama dan terpenting, teori adalah serangkaian proporsi antara konsep-konsep yang terkait. Teori sendiri terdiri dari tiga aspek. Kedua, teori memilih hubungan antar konsep untuk menggambarkan peristiwa sosial secara metodis. Ketiga, teori memilih suatu konsep yang berkaitan dengan konsep lain dan bentuk hubungan tersebut untuk menjelaskan peristiwa tertentu. Selain itu sudut pandang yang terkandung dalam suatu hipotesis adalah hipotesis, dugaan, spekulasi, gagasan, dan luasan.

Menurut Labovitz dan Hagedorn dalam penelitian (Ar & Ali, 2023) bahwa kajian teori merupakan suatu gagasan yang bersifat teoritis yang menentukan alasan bagaimana variabel pada sebuah riset dapat saling bersangkutan dengan pernyataan. Sedangkan menurut Emory Cooper pada (Sekarwati & Susanti, 2020) menjelaskan bahwa kajian teori merupakan sekelompok konsep, variabel, proposisi, dan konsep lain yang secara sistematis berkaitan dan sudah diambil kemiripannya agar dapat menjabarkan dan membaca sebuah kebenaran.

Pemeriksaan hipotesis merupakan suatu perkembangan definisi, gagasan dan cara pandang terhadap suatu hal yang diorganisasikan secara mendalam. Salah satu aspek penelitian yang paling penting adalah penyelidikan teori ini. karena ini menjadi landasan penelitian. Pengujian hipotesis berisi langkah-langkah dalam memperhatikan suatu hipotesis atau membedah rencana yang sesuai dengan variabel yang ditentukan (Sekarwati & Susanti, 2020).

1) *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior menerangkan terkait individu yang cenderung bertindak sesuai kontrol yang dirasakan melalui tertentu, serta niat mereka yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Taufiqoh, dkk., 2019). Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat generasi Z yang dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan.

Selain itu, *financial behavior* yang berkaitan dengan cara seseorang dalam mengelola dan menggunakan keuangan itu dengan baik dan benar (Rahmawati & Rosita, 2023). Tindakan seperti menghadiri webinar terkait investasi pasar modal, memperbanyak pengetahuan investasi melalui berbagai media sosial dan akhirnya berinvestasi di pasar modal syariah (Wibowo, 2019).

2) **Literasi Keuangan Syariah**

Sebagai aturan umum, masyarakat Indonesia menempatkan uang atau pembayaran mereka ke dalam berbagai struktur seperti dana pemanfaatan, dana cadangan, dan investasi. Berdasarkan penempatannya, jenis investasi merupakan alokasi dana yang memberikan manfaat terbesar dalam jangka panjang. Saat ini, setiap orang merasa kesulitan untuk merencanakan investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan investasi merupakan suatu proses pembelajaran bagaimana mengelola keuangan saat ini dan masa depan (Upadana & Herawati, 2020).

Literasi sendiri adalah kemampuan seseorang melalui aktivitas berfikir, membaca, menulis, dan berbicara (Upadana & Herawati, 2020). Pada pertumbuhannya, definisi dari literasi ini sendiri makin berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Apabila pada zaman dulu makna dan definisi literasi hanya mengacu pada kemampuan seseorang membaca dan menulis. Namun, semakin berkembangnya zaman pemaknaan literasi merambah ke area yang

lebih luas seperti pada bidang sosial politik, bahkan perekonomian. Literasi ini juga bermanfaat untuk beberapa hal, seperti:

- a. Memberikan pertolongan terkait menumbuhkan wawasan bagi masyarakat melalui bacaan berbagai informasi tertentu yang berguna.
- b. Dorongan untuk meningkatkan pemahaman seseorang ketika menarik kesimpulan dari bahan yang dibaca.
- c. Berfungsi pada kemampuan individu dalam memberikan penilaian dasar terhadap suatu karya yang disusun.
- d. Membantu seseorang tumbuh dan mengembangkan karakter yang baik dengan memberikan dukungan.
- e. Kegiatan membaca meningkatkan nilai seseorang sebagai pribadi.
- f. Memperluas dan meningkatkan praktik literasi di seluruh masyarakat.

Menurut OJK (2023), literasi keuangan adalah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Selain itu, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) telah dilaksanakan pada tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kajian ini merupakan kajian untuk menggambarkan kondisi terkini tingkat kemahiran moneter dan penggabungan budaya Indonesia. Setelah mendapat tanggapan masing-masing 9.680 dan 8.000 pada dua tahun sebelumnya, SNLIK 2019 menjadi agenda ketiga.

Pada tahun 2019, SNLIK ditujukan kepada 12.773 responden berusia 15 tahun ke atas di 34 wilayah di 67 komunitas lokal/perkotaan (OJK, 2023). Metode *Multi Stage Stratified Random Sampling* digunakan untuk sampel survei, yang dibagi menjadi kelompok *regional* dan *gender*. Survei tersebut kemudian menghasilkan sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Indikator tersebut antara lain kepercayaan

terhadap lembaga jasa keuangan, wawasan dan keterampilan, serta sikap dan perilaku keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi upaya peningkatan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Perbankan, asuransi, lembaga keuangan, pasar modal, pegadaian, dana pensiun, dan sektor formal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) lainnya seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), koperasi, *fintech-P2P* dan *crowdfunding*, bank wakaf mikro, rekening telepon seluler, *e-money*, dan pembiayaan mikro (UlaMM, Mekaar, UMi) merupakan sektor-sektor jasa keuangan yang dicakup dalam survei SNLIK 2019. Informasi tersebut diperoleh melalui pertemuan langsung dan dibantu dengan menggunakan kerangka *PC Helped Individual Talking (CAPI)* (OJK, 2023).

Hasil survei OJK ini dijadikan sebagai titik awal untuk meningkatkan literasi keuangan dan menjadikan inklusi keuangan lebih mudah diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai instrumen estimasi untuk menilai pencapaian dan efektivitas program edukasi dan integrasi moneter yang telah dilakukan bersama oleh OJK atau industri administrasi moneter.

Data survei tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian akademis mengenai literasi dan inklusi keuangan di perguruan tinggi. Selain itu, terdapat juga upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran keuangan di mata masyarakat karena memang diperlukan, mengingat daftar pendidikan keuangan masyarakat Indonesia menurut OJK pada tahun 2022 adalah sebesar 49,68% (OJK, 2023). Angka ini meningkat dari 21,84 persen pada tahun 2013 menjadi 29,70 persen pada tahun 2016, dan hanya meningkat menjadi 38,03 persen pada tahun 2019. Melalui materi edukasi keuangan tersebut dapat membantu masyarakat memahami:

a) Ciri-ciri industri jasa keuangan

- b) Karakteristik produk atau jasa seperti pemahaman, kegunaan, risiko, biaya, hak, dan tanggung jawab, serta sebagai metode penanganan pengaduan dan penyelesaian perselisihan
- c) Penganggaran dan pengeluaran
- d) Perpajakan atas barang atau jasa. Kecakapan moneter memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya:
 1. Sebagai bentuk investasi jangka panjang yang bernilai baik dalam mengelola dan menjaga keuangan dalam kondisi baik dan stabil.
 2. Mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan layanan dan produk keuangan.

Agar masyarakat dapat memilih produk atau jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, masyarakat perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta keyakinan bahwa produk atau jasa keuangan yang dipilihnya mampu meningkatkan kesejahteraan. Survei yang dilakukan OJK (2023) ini menjadi landasan penyusunan dan penyempurnaan strategi kebijakan dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Selain itu, manfaat kecakapan moneter bagi masyarakat adalah:

- 1) Mampu memilih dan menggunakan jasa keuangan sesuai kebutuhan
- 2) Memiliki kemampuan merencanakan keuangan dengan lebih baik
- 3) Memiliki kewenangan mengambil keputusan keuangan

Kemudian kemampuan keuangan syariah adalah kemampuan, pemahaman, perilaku, dan bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan dan mengawasinya sesuai standar syariah. Literasi keuangan sesuai syariah sangat penting karena menjadi pedoman bagi mereka yang mengelola uangnya sesuai dengan prinsip dan peraturan Islam (Ismanto dkk., 2019).

Selain itu, islam juga mengatur bagaimana umatnya dalam menghadapi berbagai masalah keuangan seperti kegiatan jual-beli, utang, menabung, investasi, dan sebagainya. Beberapa tujuan literasi keuangan syariah (Nursjanti dkk., 2023) diantaranya yaitu:

- a. Memperbaiki cara mengatur keuangan. Dalam hal ini, literasi keuangan syariah berperan dalam membantu masyarakat supaya mampu memperbaiki cara pengelolaan keuangannya supaya lebih syariah. Pengelolaan secara syariah ini akan menolong dalam memberikan keutungan dan kesejahteraan bagi berbagai lapisan masyarakat bahkan membantu menaikkan perekonomian nasional.
- b. Mengetahui lebih banyak produk keuangan. Akan semakin banyak produk keuangan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan seseorang jika memiliki pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan syariah. Maka dari itu, tingkat pemahaman literasi keuangan syariah seseorang berperan baik dalam kegiatan perekonomian dengan prinsip islam.
- c. Memperbanyak pengetahuan keuangan. Literasi keuangan syariah mampu memperbanyak pengetahuan terkait keuangan, bahkan untuk orang yang bukan beragama islam sekalipun. Seseorang akan dapat mengelola uangnya dengan lebih baik dengan ini.

Berdasarkan temuan studi yang dilakukan oleh lembaga riset pemasaran, mayoritas masyarakat Indonesia hanya melakukan investasi dan menabung hanya 13% dari total pendapatannya. ketika jumlah yang ditabung lebih besar dari jumlah yang diinvestasikan. Pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Banyumas diperkirakan akan mencapai 1.806.013 jiwa, sehingga memberikan peluang yang sangat baik bagi investor. Namun menurut OJK, pada tahun 2023, jumlah penduduk justru memiliki jumlah SID sebanyak 219.144.

Dalam penelitian Annamaria (2019), mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah ialah pendeskripsian dari kualitas seseorang

dalam mengambil suatu keputusan keuangan sehari-hari. Contohnya adalah anggaran, kekayaan, tabungan, dan perencanaan dimasa mendatang dengan memakai pengetahuan perekonomian yang ada. Disamping itu, literasi keuangan dapat dideskripsikan sebagai kemampuan seseorang dalam menentukan beberapa pilihan terkait manajemen keuangan yang dimilikinya (Nursjanti dkk., 2023).

Literasi keuangan menurut penelitian Yahaya dkk. (2019) adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan juga mengacu pada bagaimana seseorang mengelola uangnya, baik dari sudut pandang tabungan, penganggaran, investasi, atau asuransi. Literasi keuangan sebagai wawasan, kemampuan, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan sikap dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan (OJK, 2023).

Pemahaman mendasar seseorang tentang bagaimana memitigasi risiko yang terkait dengan permasalahan keuangan disebut juga dengan literasi keuangan. Contoh dari permasalahan keuangan ini dapat berupa pengelolaan keuangan yang kurang tepat (*miss-management*), sifat konsumtif, pemakaian berlebihan pada kredit, perencanaan keuangan yang kurang baik, dan juga kesalahan investasi. Pengetahuan terkait keuangan yang kurang dapat menjadi penyebab adanya permasalahan-permasalahan tersebut. Maka dari itu, masyarakat perlu memahami dan menambah pengetahuan terkait pengelolaan keuangan supaya permasalahan-permasalahan tersebut dapat diminimalisir (Ismanto dkk., 2019).

Perilaku dan pemahaman seseorang tentang cara mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip syariah disebut dengan literasi keuangan syariah. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk-produknya, namun juga mencakup kemampuan menggunakan berbagai

media untuk mengelola keuangan seseorang. Literasi keuangan syariah merupakan suatu pandangan yang penting mengingat bagi umat Islam hal ini telah diatur dalam agama Islam. Ada beberapa petunjuk berbeda yang dikemukakan oleh Berlian et al. (2020), khususnya:

- a) Pandangan, menurut hukum syariah, wawasan adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan atau keahlian yang cukup mengenai masalah keuangan, seperti akad, produk, dan lain sebagainya.
- b) Perilaku, perilaku seseorang didasarkan pada keyakinannya tentang cara mengelola dan menggunakan uang atau asetnya.
- c) Karakter, perbuatan seseorang yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungannya, seperti rasa kewajibannya terhadap alokasi dananya, merupakan contoh karakternya.

Tabel 2.1

Data Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah

Tahun	2019	2022
Literasi Keuangan Syariah	8,93%	9,14%
Inklusi Keuangan Syariah	9,10%	12,12%

Sumber: OJK 2022

Terlihat dari tabel di atas, masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. Tingkat kemahiran moneter syariah meningkat sebesar 0,21% dalam 3 tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2019 hingga 2022 (OJK, 2022). Namun, mengingat 85,7 persen masyarakat Indonesia beragama Islam, tingkat literasi keuangan syariah masih dapat ditingkatkan secara maksimal. (Sugiarti, 2023). Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangannya sesuai dengan hukum Islam dikenal dengan istilah “literasi keuangan syariah”.

Menurut Sugiarti (2023), diperlukan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah sebagai wadah penyampaian ilmu dengan tujuan mengalokasikan dana yang memadai sesuai dengan prinsip Islam.

Selain itu, kemampuan menggunakan berbagai layanan yang sudah ada untuk mengelola keuangan seseorang. Pengelolaan harta, utang, transaksi jual beli, dan lain sebagainya diatur dalam Islam. Hal ini penting karena literasi keuangan sesuai syariah merupakan prasyarat pengelolaan keuangan sesuai syariat Islam.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan syariah juga dapat ditingkatkan melalui literasi keuangan syariah (Rohma dkk., 2022). Hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam mengatur keuangan dengan lebih tepat dan sesuai dengan prinsip syariah agamanya. Tujuan lainnya dari literasi keuangan syariah ini ialah untuk menciptakan masyarakat dengan kapasitas keuangan yang kuat, sehingga mampu melaksanakan berbagai keadaan finansial dengan baik (Darmawan dkk., 2019).

Kemampuan pemahaman terhadap literasi keuangan syariah juga dapat membantu seseorang dalam mengetahui berbagai lembaga keuangan syariah. Diantaranya adalah bagaimana metode dalam memanfaatkan produk serta layanan dari lembaga keuangan syariah tersebut sesuai dengan keperluan dalam kegiatan perekonomiannya (Sekarwati & Susanti, 2020). Selain itu, literasi keuangan syariah yang baik dapat membantu meminimalisir kerugian terhadap produk dari lembaga keuangan syariah yang kita gunakan.

Tentu dalam kemampuan literasi keuangan ini seseorang perlu untuk menguasai beberapa elemen seperti pengetahuan, sikap, perilaku, kesadaran dan kecakapan yang nantinya akan berperan dalam tercapainya manajemen keuangannya yang baik dan tepat (Annamaria, 2019). Selain itu, mereka harus memahami bagaimana mengambil keputusan secara logis, penabung atau bahkan investor. Hal ini juga penting karena nantinya akan berpengaruh pada kegiatan perekonomian jangka panjang (Nursjanti dkk., 2023).

Keputusan seseorang dalam pengelolaan keuangan akan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariahnya. Di sisi lain,

kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya akan terganggu jika tidak memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi. Selain itu, seseorang harus memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi sebelum memasuki pasar modal syariah agar dapat memahami dan menguasainya. syariah, meliputi item, administrasi, *highlight*, keuntungan, bahaya dan komitmen di pasar modal syariah. agar kita terhindar dari dosa dan membawa keselamatan dunia dan akhirat melalui pasar modal syariah yang berpegang pada ajaran syariah Islam.

3) **Religiusitas**

Berdasarkan informasi Direktur Pengembangan Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), reksa dana syariah mengalami peningkatan sebesar 5,02% dari tahun 2022 hingga 2023 mencapai Rp 42,65 triliun (2023). Meski demikian, mengingat sekitar 80% dari 217 juta penduduk yang tinggal di Indonesia juga beragama Islam (BPS, 2020). Alhasil, di tengah perekonomian saat ini, terdapat potensi peningkatan pertumbuhan ekonomi syariah yang dapat dijadikan preferensi keuangan atau bisnis (Andini, 2021).

Berasal dari bahasa latin "*religio*" yang berarti membatasi, yang kemudian dicirikan dengan adanya kebutuhan yang mungkin timbul untuk dibuntuti oleh penganut suatu keyakinan. Pemikiran Islam mengartikan religiusitas sebagai keyakinan dan tanggung jawab terhadap hubungan manusia dengan tuhan. Selain itu, pemikiran dan keyakinan bahwa keberadaan kehidupan adalah anugerah tuhan datang dari dalam diri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dkk. (2018), religiusitas berasal dari kata latin "*religio*" yang juga merupakan sumber kata "*religure*" yang berarti "mengikat". Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa penganut suatu agama atau agama secara keseluruhan harus mematuhi aturan dan ketentuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengikat seseorang atau kelompok dengan tuhan, orang lain, dan alam.

Berbagai makna religiusitas mencakup berbagai aspek yang terjadi tidak hanya ketika individu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan ibadah tetapi juga dalam aktivitas lain yang dipicu oleh kekuatan spiritual (Ladamay et al., 2021). Rasa keterikatan yang utuh, ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam, dan keyakinan manusia akan segala kekurangan dan keterbatasannya merupakan akar spiritual dari agama.

Fetzer dalam penelitian Pramudani dan Fithria (2022), memaknai religiusitas sebagai sesuatu yang menitikberatkan pada persoalan sikap, sosial dan bersifat mendidik setiap agama atau keyakinan. Setiap penganut suatu agama atau kepercayaan wajib memegang teguh ajarannya. Selain itu Glock dan Stark dalam penelitian Pramudani & Fithria (2022) menjelaskan bahwa religiusitas adalah keutuhan kemanfaatan jiwa seseorang, yang meliputi keyakinan, perasaan, dan perilaku yang secara sadar dan sungguh-sungguh diarahkan pada ajaran agamanya. Caranya dengan menggarap lima aspek keagamaan, seperti pengalaman dan wawasan keagamaan seseorang, wajib atau sunnahnya, dan tata cara beribadah. Dalam penelitian Pramudani & Fithria (2022), Glock dan Stark membahas lima aspek berikut:

1. Aspek ideologis keyakinan memberikan gambaran penerimaan individu terhadap ajaran dogmatis agamanya.
2. Aspek ibadah, khususnya sejauh mana individu mematuhi persyaratan ritual agamanya.
3. Sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agama, seperti bagaimana menjalin hubungan dengan dunia luar, khususnya dengan orang lain. orang, adalah aspek praktik atau konsekuensi. Sudut pandang ini mencakup tingkah laku yang suka membantu, berkoordinasi, memberikan tujuan mulia, menjaga keadilan dan kebenaran, bisa berbuat tanpa berbohong, memaafkan, mematuhi pedoman Islam dalam berperilaku untuk melanjutkan kehidupan yang bermanfaat dalam Islam, dll.

4. Tingkatan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai ajaran agamanya, khususnya ajaran pokoknya, yang dituangkan dalam kitab sucinya, disebut dengan aspek wawasan.
5. Sudut pandang yang mendalam, khususnya sejauh mana suatu hal menghadapi sentimen dan perjumpaan yang ketat. Sudut pandang ini muncul dari sensasi kedekatan dengan tuhan, doa yang sering dikabulkan, sensasi keselarasan dan kebahagiaan, sensasi ketenangan saat meminta, dan sebagainya.

Religiusitas merupakan peristiwa mengenai seberapa tingkat keimanan yang dimiliki seseorang sehingga berpengaruh dalam aktivitasnya sesuai dengan ajaran agamanya (Oktavia & Musyafa, 2023). Pada kegiatan ekonomi seperti perdagangan, tabungan, kegiatan konsumtif, dan investasi adalah contohnya. Berikut beberapa manfaat yang manusia dapat peroleh dengan beragama atau religiusitas:

- a. Pahala Belajar

Murid yang tegas itu menilai bahwa agamanya adalah agama yang memberi manfaat belajar yang patut ditaati. Bermanfaat untuk pembinaan dan pengendalian dalam pendidikan yang taat hukum. Hal ini mempunyai alasan yang memberikan arahan agar pemeluknya dapat meningkatkan akhlaknya dan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik.

- b. Kelebihan Bagi yang Membantu

Manusia mempunyai harapan yang tidak dapat disangkal bahwa dirinya akan selamat. Keamanan itu dimaksud secara luas, khususnya perlindungan dan keselamatan berdasarkan agama masing-masing. Agama memberi penganutnya perlindungan yang melampaui dunia ini hingga akhirat. Orang mukmin akan mengalami pemahaman terhadap permasalahan batin yaitu keimanan kepada tuhan sebagai akibat dari memperoleh perlindungan tersebut.

- c. Manfaat Kesepakatan

Melalui agama, individu yang mempunyai permasalahan dalam hidupnya dapat mencapai kesesuaian batin dengan arahan yang ditunjukkan dalam agama. Sensasi bersalah akan kabur dari otak manusia dengan asumsi seseorang telah membayar kesalahannya melalui dekontaminasi atau permintaan maaf.

d. Manfaat Mengamati

Orang lain secara individu maupun kolektif, adanya hubungan spiritual antara pemeluk suatu agama dengan ajarannya tentu membawa manfaat. Ajaran agama merupakan pedoman yang dapat digunakan umat beragama untuk mengamati kelompok dan individu dalam situasi sosial.

Religiusitas yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi aktivitasnya dalam memilih suatu perusahaan untuk kegiatan perekonomiannya seperti menabung atau berinvestasi. Selain itu, menurut Wahyudin dkk. (2018), beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur religiusitas dalam berinvestasi, antara lain:

1) Aspek Ketaatan dan Ritual

Sudut pandang ini memikirkan seberapa jauh seseorang dalam memenuhi komitmen ketatnya. Misalnya menghadiri masjid tepat waktu, berpuasa, dan lain sebagainya. Sikap religius seseorang dapat digambarkan sebagai ketaatannya terhadap ritual dan ibadah keagamaan.

2) Perspektif Filsafat

Aspek ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengontrol penerimaan atau keyakinannya terhadap dogmatisme agama. Istilah "dogmatisme" mengacu pada kepatuhan terhadap ajaran tanpa kritik dalam bentuk apa pun.

3) Aspek Keahlian

Menyatakan sejauh mana pemahaman seseorang terhadap agama yang dianutnya. Selain itu, tentang kesediaan seseorang

untuk mengamalkan wawasannya guna memperluas pemahamannya terhadap persoalan agama.

4) Aspek Pengalaman

Aspek ini menjelaskan bagaimana perwujudan perasaan tenang dan damai seseorang karena beriman kepada tuhan. Mereka merasa dekat dengan tuhan. Perasaan tersebut dapat dialami melalui pengalaman keagamaan atau pengalaman religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

5) Sudut Pandang

Hasil Aspek ini menyangkut kemampuan seseorang dalam memegang teguh ajaran agamanya. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang dihadapi seseorang hendaknya membuahkan hasil sesuai dengan hikmah agamanya.

Salah satu cara memandang agama adalah sebagai suatu ikatan yang harus dipatuhi, dipegang, dianut, dan diwujudkan oleh seseorang dalam setiap aspek kehidupannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan makna religiusitas, yaitu peristiwa keagamaan yang terjadi tidak hanya pada saat seseorang melaksanakan ibadah, tetapi juga pada saat melakukan aktivitas lain yang dilatarbelakangi oleh perasaan spiritual (Aulia & Fikriyah, 2022). Latihan-latihan ini dapat berupa latihan moneter seperti jual-beli, tabungan dan perencanaan keuangan, investasi.

Religiusitas didefinisikan sebagai sebuah campuran kegiatan yang saling terhubung antara pengetahuan agama, emosi diri dan sikap yang dilakukan ketika menjalankan kegiatan keagamaan oleh seseorang (Thohari & Hakim, 2021). Selain itu, religiusitas juga dijelaskan sebagai pengamalan sistem kepercayaan yang dianut dengan cara mendalami nilai-nilai yang ada pada agama tersebut secara intisari sampai akhirnya sikap dan perilaku mampu menentukan suatu keputusan atas pilihan-pilihan yang ada. Nilai-nilai agama atau religiusitas tersebut merupakan nilai-nilai agama yang menempel pada individu itu sendiri (Cantika, 2022).

Jika seorang muslim ingin berbisnis atau berinvestasi, halal adalah salah satu hal yang paling penting untuk dipikirkan. Bagi orang islam, berinvestasi mestinya dilakukan sesuai dengan ajaran agamanya (Nabila & Kusnadi, 2020). Investasi yang dinilai baik secara hukum, belum tentu selaras dengan ajaran dalam syariat islam.

Oleh karenanya, investasi haruslah dilakukan dilakukan sesuai dengan ajaran dalam agama islam dan mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kehalalan investasi itu sendiri, yang menjamin bahwa aktivitas dan hasil investasi tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Menurut penelitian Amonisa dkk (2023), religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat investasi. Menurut penelitian Agustin & Hakim (2022), religiusitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi.

4) Kualitas Pelayanan

Selaras dengan makin berkembangnya sektor teknologi maupun ekonomi, serta persaingan bisnis di pasar internasional, perusahaan bersaing dan menawarkan harga yang kompetitif. Hal ini telah mendorong berbagai organisasi ditata dan dikembangkan dengan menggunakan kantor-kantor inovatif. Akibatnya, pelanggan akan senang dengan pembelian mereka dan kemungkinan besar akan melakukannya lagi di masa mendatang (Fadhilah & Yuliafitri, 2023).

Perkembangan zaman seperti sekarang, keahlian dalam melakukan manajemen finansial wajib untuk dilakukan secara tepat. Wawasan terkait prosedur mengelola keuangan sangat diperlukan karena mampu dijadikan sebagai pondasi untuk pengambilan keputusan untuk memaksimalkan pemakaian produk dan instrumen keuangan. Salah satunya ialah investasi (Amonisa dkk., 2023).

Investasi sendiri dilakukan oleh perusahaan investasi seperti lembaga keuangan, korporasi, kemitraan, perwalian bisnis atau perseroan terbatas. Perusahaan investasi ini mengelola, memasarkan, dan menjual produk investasi kepada masyarakat umum. Kemudian menghimpun dana dari

investor (Agustin & Hakim, 2022). Setelah itu, dana tersebut akan diinvestasikan, dan investor akan membagi keuntungan dan kerugian perusahaan sesuai dengan kepemilikannya dalam bisnis tersebut.

Terkait dengan itu, maka perusahaan-perusahaan investasi ini akan bersaing dalam menarik minat para nasabahnya. Hal ini perlu dilakukan dengan berbagai cara yang diharapkan dapat menarik lebih banyak nasabah di masa depan agar perusahaan investasi ini dapat terus berkembang dengan baik. Meningkatkan kualitas layanan pelanggan perusahaan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan.

Menurut Edwards Deming dalam penelitian Badu (2022), kualitas adalah segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan pelanggan. Sementara itu, Philip B. Crosby mendefinisikan kualitas sebagai kesempurnaan, kesempurnaan, dan kepatuhan terhadap standar. Selain itu, Juran juga mencirikan bahwa kualitas merupakan keseimbangan dari hal-hal tertentu jika dilihat dari sudut pandang pembuatnya.

Namun Juran mengatakan, secara obyektif, itu adalah standar khusus yang memungkinkan dilakukannya perhitungan kemampuan (*availability*), kinerja (*performance*), kendala (*reliability*), kemudahan pemeliharaan (*maintainability*), dan karakteristik. Dalam Pramudani & Fithria (2022), Goetsch dan Davis menyatakan bahwa kualitas adalah keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan. Selain itu, ia menekankan bahwa kualitas tidak hanya mencakup produk atau layanan itu sendiri, tetapi juga mencakup kualitas manusia dan lingkungan.

Gaspersz, dalam Parawangsa & Sudaryanti (2018) memberikan penjelasan kualitas keseluruhan dari kriteria kapasitas suatu produk atau jasa untuk memenuhi persyaratan tertentu. Banyak orang juga menganggap kualitas sebagai segala sesuatu yang memenuhi kebutuhan atau persyaratan pelanggan. Karena pelanggan sering kali terlibat langsung dalam proses, perusahaan jasa dan jasa sangat menghargai kualitas proses.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen mutu yang dapat menjamin kepada pelanggan bahwa produk dihasilkan melalui proses yang berkualitas tinggi. Lalu ada 5 metodologi perspektif kualitas yang digunakan oleh para pakar bisnis seperti yang ditunjukkan oleh David Garvin (Rohma et al., 2022):

a) Metode Transendental

Dalam pengertian ini, kualitas berarti sesuatu yang dapat dirasakan, namun sulit untuk dipahami, dilaksanakan atau diukur. Karya seni seperti musik, tari, seni rupa, dan seni drama biasanya menggunakan sudut pandang ini. Pemahaman seperti ini mudah digunakan sebagai panduan dalam perencanaan administrasi mutu.

b) Pendekatan Berbasis Item

Kualitas adalah karakteristik atau kualitas yang dapat diukur dalam bidang ini. Penyimpangan kualitas menunjukkan perbedaan dalam ciri-ciri barang secara tidak memihak, namun pendekatan ini dapat memahami perbedaan dalam preferensi dan kecenderungan individu.

c) Pendekatan yang Berpusat pada Pengguna

Pendekatan ini mengacu pada pemahaman bahwa kualitas bergantung pada individu yang melihatnya, dan produk yang paling memenuhi preferensi atau selera individu (kesiapan untuk digunakan) adalah produk terbaik. Karena setiap pelanggan memiliki persyaratan dan harapan yang unik, sudut pandang subjektif ini berdampak pada kualitas produk atau layanan.

d) Pendekatan Berbasis Manufaktur

Strategi ini menekankan pada keseimbangan internal spesifikasi perusahaan. Oleh karena itu, standar perusahaan, bukan pelanggan yang menggunakannya, yang menentukan kualitas.

e) Metodologi Berbasis Nilai

Nilai dan harga digunakan untuk mengevaluasi kualitas dalam pendekatan ini. Produk dengan kualitas terbaik tidak selalu yang paling

berharga karena sudut pandang ini bersifat relatif. Produk yang paling cocok untuk dibeli adalah yang paling berharga.

Mengingat penjelasan Nursya'bani Purnama dalam Pramudani dan Fithria (2022), dalam memilih kualitas barang sebaiknya mengenal barang jadi atau barang dagangan dan barang administrasi karena keduanya mempunyai banyak perbedaan. Menyediakan produk dan jasa tidak sama dengan mengirimkan barang jadi dalam beberapa siklus. Perbedaan ini memiliki relevansi yang signifikan dalam administrasi mutu. Jasa dan barang manufaktur berbeda dalam beberapa hal berikut:

- 1) Karena setiap konsumen mendefinisikan kualitas berdasarkan harapan mereka dan berbeda dari orang ke orang, sering kali sulit untuk mengidentifikasi dan mengukur kebutuhan pelanggan dan standar kinerja.
- 2) Dalam pembuatan bantuan memerlukan tingkat "kustomisasi atau klien individu" yang lebih mendasar daripada perakitan. Tujuan dalam manufaktur adalah kesetaraan. Penyedia layanan restoran, pengacara, dokter, dan lainnya.
- 3) Manufaktur berwujud, sedangkan keluaran sistem jasa tidak berwujud. Spesifikasi desain dapat digunakan untuk menentukan kualitas barang yang diproduksi, sedangkan penilaian konsumen berdasarkan keinginan dan pengalamannya menentukan kualitas layanan.
- 4) Sementara produk manufaktur dibuat sebelum digunakan, produk jasa dibuat dan digunakan bersama-sama. Sebelum diberikan kepada pelanggan, produk jasa tidak dapat disimpan atau diperiksa.
- 5) Pelanggan sering kali ikut serta dalam siklus bantuan dan bersedia membantu ketika bantuan diberikan, sedangkan barang buatan dibuat tanpa kerja sama langsung dari pembeli. Pelanggan restoran cepat saji, misalnya, diharapkan bisa membersihkan diri setelah makan dan memesan sendiri atau mengambil sendiri makanannya.
- 6) Manufaktur, sebaliknya, lebih bergantung pada modal dibandingkan jasa. Dalam proses penciptaan jasa, faktor penting adalah kualitas

hubungan yang terjalin antara produsen dan konsumen. Misalnya, interaksi antara pasien, profesional medis, dan perawat menentukan kualitas layanan kesehatan. lainnya. Sikap dan etika pekerja di sini merupakan dasar dalam memberikan dukungan yang berkualitas.

Mutu administrasi atau kualitas pelayanan merupakan suatu pekerjaan untuk membantu kebutuhan klien. Pelanggan akan merasakan emosi positif dalam pikirannya dan rasa gembira di hatinya ketika menerima pelayanan yang berkualitas (Ariella, 2018). Apabila prosedur pelayanan dilakukan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, maka kualitas pelayanan dapat dikatakan memuaskan. Dengan terpenuhinya kebutuhan klien akan menimbulkan sensasi kebahagiaan yang kemudian berdampak pada organisasi, karena klien mempunyai peluang besar untuk meresepkannya kepada orang lain dan akan sangat produktif bagi organisasi.

Untuk memastikan bisnis perusahaan dapat terus berkembang, kualitas pelayanan yang baik juga dapat digunakan untuk menarik lebih banyak pelanggan. Kualitas suatu produk jasa ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan kepercayaan klien terhadap barang yang diiklankan
- b. Sehingga kami dapat menghindari keluhan pelanggan
- c. Untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan kami
- d. Untuk menjaga loyalitas pelanggan.

Mutu administrasi merupakan suatu bentuk penilaian masyarakat mengenai seberapa besar derajat administrasi yang didapat dibandingkan dengan derajat administrasi normal. Kepuasan pelanggan akan dihasilkan dari layanan berkualitas tinggi. Kualitas pelayanan perusahaan harus prima karena dapat membuat pelanggan lebih tertarik untuk berinvestasi di masa depan.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bertajuk “Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian”

oleh Maretiana & Abidin (2022), yang menemukan bahwa keputusan pembelian pelanggan Toko Riffa di Kota Tangerang berpengaruh signifikan dan positif. dipengaruhi oleh kualitas layanan. Selain itu penelitian bertajuk “Pengaruh Literasi Asuransi, Religiositas, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah” oleh Rama Muhamad Pramudya & Rahmi (2022) menemukan bahwa minat Generasi Milenial dalam menggunakan asuransi syariah berpengaruh signifikan. oleh kualitas layanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohma dkk. (2022), bahwa kualitas pelayanan menjadi penting bagi perusahaan karena dengan kualitas pelayanan yang berkualitas akan berdampak pada minat masyarakat dalam memilih investasi reksadana syariah. Terkait dengan meningkatkan minat, kualitas pelayanan berperan sangat kuat. Disamping itu, tentunya tanggapan dibutuhkan untuk karakter tidak berwujud (*intangible*) supaya kualitas pelayanan ini dapat lebih ditingkatkan (Parawangsa & Sudaryanti, 2018).

Menggunakan teori yang dikemukakan oleh Parasuraman (1988) mengungkapkan bahwa ada 22 faktor yang berkontribusi terhadap kualitas layanan. Faktor-faktor tersebut kemudian dirangkum menjadi lima faktor yang dijadikan indikator: keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan realita.

- 1) Kapasitas untuk memberikan layanan yang menjanjikan secara efektif dan tepat adalah keandalan, atau keahlian. Intinya, kemahiran menunjukkan bahwa bisnis telah memenuhi komitmennya terkait pasokan, penyelesaian masalah, dan harga. Dalam konteks layanan investasi, layanan mahir mengacu pada kapasitas staf investasi untuk memenuhi janji dan dengan terampil membantu nasabah dalam menyelesaikan masalah yang ada.
- 2) Kapasitas ahli dalam membantu pelanggan dan memberikan pelayanan bersifat tanggap. Namun lebih spesifik dalam

memperhatikan detail dan kecepatan dalam menangani permintaan dan keluhan pelanggan.

- 3) Konfirmasi, merupakan pengetahuan dan kemampuan staf dalam menciptakan kepercayaan dari klien. Hal ini penting karena berlaku untuk layanan seperti perbankan, asuransi, dan investasi yang memerlukan tingkat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan diri merupakan faktor penting bagi nasabah dalam menjamin keamanan dan kenyamanan dalam mengikuti program produk investasi yang sangat erat kaitannya dengan layanan investasi.
- 4) Empati (*empathy*) ialah sejenis kepedulian dan perhatian staf terhadap nasabah. Pada intinya, *empathy* ini memberikan sebuah pelayanan kepada nasabah dengan cara yang istimewa, memahami kebutuhannya yang kemudian kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.
- 5) Dampaknya adalah kehadiran kantor, perangkat keras, tenaga kerja, dan struktur yang sebenarnya. Hal ini mengacu pada bentuk dan layanan aktual yang akan diterima pelanggan. Hal ini menandakan bahwa para pegawai perusahaan memberikan pelayanan seperti penampilan yang rapi, kebersihan, dan kenyamanan ruangan dalam hal investasi.

Selain itu, peningkatan kualitas layanan dapat digunakan untuk meningkatkan minat pelanggan. Tingkat keunggulan yang diharapkan dan mampu memuaskan kebutuhan pelanggan adalah kualitas pelayanan. Kecakapan sistem pelayanan menjadi tolak ukur atas kepercayaan nasabahnya terhadap suatu perusahaan investasi yang akan digunakan. Semakin banyak kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan, maka akan berdampak juga pada kemajuan perusahaannya (Parawangsa & Sudaryanti, 2018).

Kualitas administrasi memerlukan pemahaman dari berbagai bidang seperti periklanan, ilmu otak, dan teknik bisnis. Sementara itu, Collier memiliki perspektif berbeda tentang seberapa baik layanan ini, dengan mengutamakan perkataan pelanggan, kualitas, dan level

(Fadhilah & Yuliafitri, 2023). Bantuan terbaik kepada pembeli dan tingkat kualitas administrasi adalah teknik mantap terbaik untuk menggabungkan keinginan pembeli (pedoman dan pengeluaran bantuan luar) dan kerangka pelaksanaan strategi bantuan (norma bantuan dalam, biaya dan manfaat).

Pada bagian bantuan suatu organisasi, pemenuhan kebutuhan pembeli mengandung makna bahwa organisasi berkewajiban menawarkan dukungan kualitas (*quality support*) kepada masyarakat. Ada dua cara untuk menangani bantuan berkualitas yang menonjol dalam bisnis Amerika dan saat ini berkembang ke berbagai negara di dunia. Karl Albercht memaparkan strategi pertama pada penelitian Fadhilah & Yuliafitri (2023). Selain itu, hal yang mendasarkan pada konsep kualitas pelayanan yaitu:

1. Segitiga Layanan

Pendekatan interaktif terhadap manajemen layanan yang dikenal sebagai segitiga layanan menghubungkan bisnis dan pelanggan mereka. Selain itu, menggunakan pelanggan sebagai titik acuan untuk masing-masing tiga struktur dalam hal ini. seperti:

a) Perencanaan Pelayanan

Strategi pelayanan adalah suatu cara untuk memastikan bahwa pelanggan menerima pelayanan dengan kualitas setinggi-tingginya sesuai dengan kondisi yang ditetapkan oleh bisnis. Untuk membedakan layanan yang diberikan kepada pelanggan dari para pesaingnya, strategi layanan juga harus dikembangkan dan diterapkan seefisien mungkin. Perusahaan harus fokus pada kepuasan pelanggan ketika mengembangkan dan menerapkan strategi layanan yang efisien untuk mempertahankan pelanggan dan bahkan memperoleh pelanggan baru.

b) Sumber Daya Manusia yang Menawarkan Jenis bantuan

Bisnis harus memenuhi kebutuhan pelanggan internalnya karyawan dengan menjaga ketertiban dan kenyamanan di tempat kerja. sistem evaluasi kinerja yang mampu membangkitkan motivasi, gaji yang layak, dan keselamatan kerja. Jika suatu organisasi memikirkan sistem bantuan dan melaksanakannya dengan baik untuk klien luarnya, maka sia-sia jika organisasi tersebut lalai melakukannya. ini untuk klien dalamnya, dan juga sebaliknya.

c) Kerangka Administrasi (*administration framework*)

Sistem pelayanan harus mematuhi standar perusahaan dan lugas. Jika layanan yang ditawarkan tidak memenuhi kebutuhan pelanggan, maka bisnis harus menggambar ulang sistem layanan mereka. Perombakan kerangka administrasi tidak berarti mengubah keseluruhan kerangka bantuan, namun bisa juga hanya beberapa bagian saja yang menjadi fokus dasar penentu kualitas bantuan. Misalnya memperpendek prosedur pelayanan atau mengharuskan karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga menghasilkan pelayanan satu langkah.

2. Kepuasan Total

Kemampuan perusahaan dalam memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pemangku kepentingan (karyawan, pelanggan, dan pemilik) yang mempunyai kebutuhan disebut dengan layanan kualitas terintegrasi. Terdapat lima aspek utama pelayanan kualitas terintegrasi yang terkait dengan Albercht dalam Budi W. Soejipto (1997), seperti:

- a) Riset pasar dan pelanggan merupakan kajian mengenai konstruksi suatu pasar, demografi segmennya, analisis potensi pasar, dan analisis kekuatan pasar, serta preferensi konsumen terhadap layanan yang diberikan.

- b) Rencana teknik, merupakan panduan referensi sehubungan dengan penawaran dukungan kualitas kepada pembeli sehingga organisasi mampu mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan bahkan menarik pelanggan baru.
- c) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan komunikasi agar dapat melayani pelanggan dengan lebih baik dan memenuhi kebutuhannya.
- d) Peningkatan interaksi adalah pembaruan tanpa henti untuk menyempurnakan siklus bantuan, gagasan P-D-A-C dapat diterapkan dalam mengembangkan lebih lanjut proses bantuan yang terus-menerus ini.
- e) Penilaian, pengukuran, dan umpan balik merupakan perhitungan dan evaluasi kinerja karyawan sehubungan dengan pelayanan yang telah diberikan kepada pelanggan. Karyawan dapat menggunakan perhitungan ini sebagai acuan untuk mendapatkan informasi kembali kepada mereka tentang proses layanan mana yang perlu ditingkatkan, kapan, dan di mana.

5) Minat Investasi Reksadana Syariah

Pasar modal syariah menerapkan standar sesuai hikmah Islam dalam berbagai aktivitasnya, salah satunya adalah aktivitas spekulasi. Mereka menerapkan moral yang baik dan bertanggung jawab. Serta, tetap menjaga amanah dari para investornya dengan baik yang telah menanamkan modalnya pada produk investasi syariah.

Definisi lain dari investasi adalah proses menginvestasikan sejumlah uang yang telah ditentukan pada instrumen investasi yang pada akhirnya akan terapresiasi nilainya. Selain itu, investasi juga dapat dilakukan karena adanya keperluan yang harus dipenuhi seseorang di masa depan untuk meningkatkan nilai asset atau menjaga nilai asset yang dimiliki agar dapat dipakai pada kondisi krisis atau inflasi (Darmawan dkk., 2019).

Investasi yaitu melakukan manajemen keuangan untuk mendapatkan keuntungan yang baik dengan menempatkan dana-dana di tempat yang tepat sehingga nantinya risiko-risiko kerugian dapat diminimalisir. Selain itu, kegiatan berinvestasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Beberapa contoh produk tersebut dinilai lebih aman dijadikan sebagai media dalam berinvestasi (Rohma dkk., 2022). Akan tetapi, untuk melakukan investasi tersebut para investor perlu untuk mengeluarkan modal yang lumayan besar.

Terlepas dari hal tersebut, keuntungan dari investasi ini membuat para masyarakat luas menjadi banyak yang tertarik untuk melakukan investasi. Diantaranya keuntungan jangka panjang atau keuntungan jangka pendek tergantung dari kebutuhan para investornya.

Investasi dapat dilakukan melalui berbagai produk pada pasar modal, salah satunya adalah reksadana syariah. Melalui perantara manajer investasi, dana investor dibawa ke pasar modal dengan investasi tersebut. Aset umum syariah merupakan kumpulan dukungan investor keuangan yang diawasi oleh seorang Kepala Investasi (MI) dan kemudian diinvestasikan pada instrumen keuangan syariah lainnya, misalnya saham syariah, sukuk, atau instrumen lainnya. Pasar yang semakin luas, kemudahan yang makin membuat investor mudah mengakses pasar, dan juga produk yang lebih beragam tentunya menjadi beberapa hal menyebabkan meningkatnya minat para investor ini (Aziqoh, 2021).

Kata “*mutual*” yang berarti menjaga atau memelihara, dan kata “*fund*” yang berarti uang, merupakan asal muasal reksadana. Oleh karena itu, reksa dana dapat diartikan sebagai pemeliharaan keuangan. Reksa dana konvensional dan reksa dana syariah merupakan dua jenis reksa dana. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 27, reksa dana konvensional adalah tempat yang digunakan untuk menghimpun dana dari pemodal atau masyarakat umum. Dana tersebut kemudian diinvestasikan oleh manajer investasi dalam bentuk

portofolio efek (Andini, 2021). Ada beberapa perbedaan antara reksa dana tradisional dan dana syariah. (OJK, 2023), yaitu:

Tabel 2.2

Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional

	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional
Pengelolaan	Dikelola sesuai prinsip syariah	Dikelola tanpa memperhatikan prinsip syariah
Efek yang menjadi portofolio investasi	Investasi hanya pada efek-efek yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES)	Investasi pada seluruh efek yang diperbolehkan
Mekanisme pembersihan kekayaan non halal	Terdapat mekanisme pembersihan kekayaan Non-Halal (<i>cleaning</i>)	Tidak ada
Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Ada	Tidak ada
Perjanjian (Akad)	Akad syariah	Konvensional

Sumber: OJK 2023

Selain perbedaan yang tertera pada tabel di atas, reksa dana syariah memiliki sistem pembersihan yang mengharuskan Manajer Investasi (MI) menghilangkan komponen tidak halal dari asetnya. Pemurnian kelimpahan ini dilakukan dengan mengubah pengaturan penawaran aset umum syariah ketika daftar perlindungan syariah terbaru berlaku. Saham yang tidak masuk dalam daftar efek syariah wajib dikeluarkan dari portofolio reksa dana syariah (OJK, 2023).

Kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu itulah yang dimaksud dengan minat secara linguistik. Minat seseorang merupakan sifat yang relatif umum. Menurut Pangestu & Auliandari (2002), minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas individu karena mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas yang diminatinya, begitu pula sebaliknya. Sebaliknya minat menurut Slameto adalah suatu kesukaan yang tidak terbatas terhadap sesuatu atau suatu kegiatan (Cantika, 2022).

Minat pada dasarnya adalah pengakuan terhadap suatu keterkaitan antara diri sendiri dan suatu pilihan yang berbeda dari diri sendiri. Semakin membumi dan erat hubungannya, semakin menonjol dampak kepentingannya. Berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau membuat preferensi tertentu terhadap satu hal dibandingkan yang lain adalah dua cara lain untuk mengekspresikan minat.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan menuju hasrat atau keinginan. Menurut Salim (1996) pengertian minat secara luas dalam penelitian Parawangsa & Sudaryanti (2018) terdapat 3 hal penting yaitu:

- a) Minat diyakini berperan sebagai mediator antara aspek rasional dan perilaku.
- b) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berusaha mencoba sesuatu yang baru.
- c) Tingkat upaya terencana seseorang disebut sebagai minatnya.

Menurut Pramudya & Rahmi (2022), menjelaskan minat adalah sebuah kepedulian yang tinggi dan mendalam serta perasaan senang terhadap suatu aktivitas yang kemudian merujuk individu untuk melakukan aktivitas itu dengan keinginan sendiri. Sedangkan Djoko Restyo Putro mengatakan minat yang besar akan memunculkan usaha yang gigih dan serius serta pantang menyerah ketika menghadapi tantangan.

Minat merupakan dorongan yang timbul akibat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu (Pangestu & Auliandari, 2022). Minat sendiri berarti perasaan yang timbul seperti perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu hal tanpa adanya unsur paksaan. Lebih jauh lagi, minat pada dasarnya adalah hasil dari pengalaman.

Salah satu penyebabnya adalah dorongan batin yang menyatakan bahwa minat mudah terpicu oleh rangsangan dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan seseorang. Jadi, minat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan nantinya

seperti jual beli, menabung, asuransi dan investasi (Parawangsa & Sudaryanti, 2018).

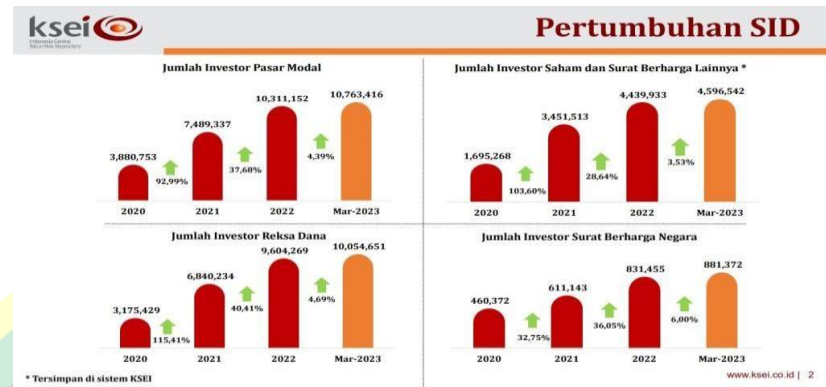
Kepentingan diri seseorang mempunyai tujuan untuk mengarahkan dirinya pada pencapaian tujuannya, membawa orang lain pada hal-hal yang dirasa tidak perlu sehingga dapat berguna baginya, dan meningkatkan kesadaran bagaimana memenuhi kebutuhannya tanpa membahayakan nyawa orang lain. Cara pandang seseorang terhadap kehidupan juga dipresentasikan oleh minat.

Fungsi minat juga memiliki keterkaitan antara motif dan minat, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Sugiarti (2023), bahwa minat menuntun perlakuan kepada sebuah tujuan dan merupakan dukungan bagi perlakuan tersebut. Pendapat itu bisa dimaknai bahwa dalam diri seseorang memakai motif untuk berhubungan dengan dunia luas.

Menurut Jogiyanto dalam Arif dkk., (2023), pengertian usaha adalah sisa penggunaan yang ada untuk dimanfaatkan untuk penciptaan yang efektif pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan menurut Tandelilin, investasi sendiri adalah komitmen terhadap suatu dana atau sumber pendanaan lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu, Reilly dan Brown mengatakan investasi ialah kesanggupan seseorang menempatkan uangnya dengan jumlah tertentu pada saat ini supaya dapat mencakup keuntungan di masa nanti.

Keinginan untuk berinvestasi muncul dari adanya dorongan seseorang untuk berinvestasi dan adanya motivasi berupa wawasan investasi. Minat investasi adalah suatu niat dan keinginan yang kuat untuk berinvestasi dengan maksud untuk merasakan kebahagiaan ketika berinvestasi pada aset modal. Kemudian dengan keinginan untuk menciptakan keuntungan mulai sekarang.

Gambar 2.1
Kurva Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID)

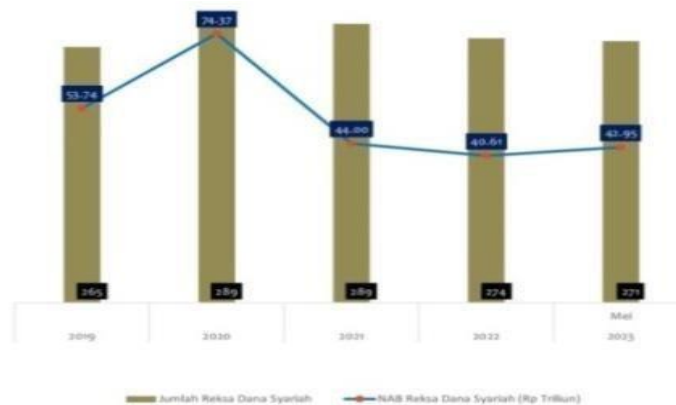


Sumber: KSEI 2023

Menurut data yang ada dalam KSEI mengenai pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah investor sampai tahun 2023. Kenaikkan SID ini terjadi pada beberapa produk yang ada dalam pasar modal seperti reksadana dan surat berharga lainnya (KSEI, 2023). Selain itu, menurut penelitian Pangestu & Auliandari (2022), mengatakan bahwa minat investasi ialah ketertarikan yang tinggi terkait kegiatan berinvestasi dan menikmati kegiatan tersebut.

Menurut data yang ada dalam KSEI (2023) mengenai pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah investor sampai tahun 2023. SID sendiri menyiratkan angka sebagai konfirmasi nyata bahwa seseorang terdaftar sebagai investor pasar modal dan merupakan salah satu prasyarat penting untuk dapat berinvestasi di pasar modal. Kenaikkan SID ini terjadi pada beberapa produk yang ada dalam pasar modal seperti reksadana dan surat berharga lainnya (KSEI, 2023).

Gambar 2.2
Perkembangan Reksadana Syariah



Sumber: OJK 2023

Merujuk pada data diatas, selama 13 tahun terakhir, rata-rata jumlah dana kelolaan atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah mengalami peningkatan. Jumlahnya pada tahun 2010 sebesar Rp 5,23 triliun, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp 40,61 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dana kelolaan meningkat sebesar 23,17 persen selama 13 tahun terakhir, sedangkan jumlah dana kelolaan Reksa Dana Syariah meningkat sebesar 677,02 persen (OJK, 2023).

Selain itu pada penelitian sebelumnya Firdaus & Masngudi (2023), menunjukkan bahwa ekspansi reksa dana syariah pada periode saat ini menghadirkan pertumbuhan yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keinginan yang kuat untuk menanamkan modal akan mempengaruhi keuntungan di masa depan (Nabila & Kusnadi, 2020).

6) Generasi Z

Generasi didefinisikan kedalam berbagai kelompok, seperti dalam buku William Strauss dan Neil Howe (1991) yang berjudul *“Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069”*, menerangkan bagaimana dasar dari pengertian mengenai generasi tersebut. Meskipun buku ini didasarkan paada sejarah Amerika Serikat,

namun teori ini telah berkembang dan digunakan diberbagai negara sampai saat ini.

Menurut Strauss & Howe (1991), generasi adalah struktur sosial yang terdiri dari kelompok-kelompok individu yang memiliki usia dan pengalaman sejarah yang sama. Kemudian, pada saat itu, masuk akal juga bahwa seseorang yang penting bagi suatu usia memiliki tahun kelahiran yang sama dan penundaan kelahiran selama 20 tahun dan memiliki sudut pandang sosial dan dapat diverifikasi yang serupa.

Menurut Manheim, generasi adalah sekelompok orang yang memiliki dimensi sosial dan sejarah yang sama serta memiliki tahun lahir yang harmonis dalam kurun waktu 20 tahun (Suwardhana et al., 2023). Definisi yang jelas juga disebarkan oleh Ryder yang mengartikan bahwa suatu usia adalah kumpulan orang-orang yang mengalami kejadian serupa dalam rentang waktu yang sama. (Pangestu & Auliandari, 2022).

Strauss & Howe (1991) menyatakan bahwa selain tahun lahir, ada tiga faktor yang lebih jelas mengidentifikasi generasi:

1. Persepsi keanggotaan adalah pendapat seseorang terhadap suatu kelompok di mana ia menjadi bagiannya, terutama pada masa remaja dan dewasa awal. .
2. Keyakinan dan cara berperilaku yang normal: perilaku terhadap keluarga, profesi, kehidupan individu, masalah pemerintahan, agama dan keputusan yang dibuat sehubungan dengan pekerjaan, pernikahan, generasi muda, kesejahteraan, perbuatan salah.
3. Transisi pandangan politik, peristiwa sejarah seperti perang dan bencana alam yang terjadi antara masa remaja dan dewasa muda, serta kesamaan lokasi dalam sejarah.

Menurut Parry dan Uwin dalam Fadhilah & Yuliafitri (2023), salah satu hal yang menimbulkan perbedaan pendapat antar generasi adalah perbedaan pendapat mengenai lokasi dan peristiwa sejarah akibat perbedaan letak geografis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa

pengelompokan generasi biasanya dikonsepsi berdasarkan sejarah Amerika, sehingga memerlukan klasifikasi generasi universal.

Meskipun masih terdapat perbedaan pendapat mengenai kapan kelompok generasi dimulai dan kapan berakhir, para peneliti telah mengadopsi label yang sama untuk pengelompokan generasi. dalam berbagai karya yang menjelaskan perbedaan pembagian generasi. Tahun lahir dan peristiwa global adalah contoh dari perbedaan ini (Tweege, 2006).

Pertama adalah Zaman Anak-anak Amerika pascaperang, yang mengacu pada zaman yang dibawa ke dalam lebih dari satu Perang Besar Kedua sekitar tahun 1946 hingga pertengahan tahun 1960-an. Istilah "*Baby Boomers*" berasal dari peristiwa bertambahnya populasi yang signifikan dan cepat setelah prajurit kembali dari medan pertempuran dan mulai berkeluarga. *Baby Boomers* ini muncul setelah Perang Dunia II dan pada saat angka kelahiran di berbagai dunia sedang naik-naiknya. Oleh karena itu, maka disebut sebagai Generasi *Baby Boomers*.

Selama masa ini, sebanyak 76 juta bayi lahir di Amerika Serikat saja. Akan tetapi, dalam beberapa periode telah banyak dari *Baby Boomers* ini telah meninggal. Setelah itu banyak imigran yang datang ke Amerika Serikat membuat populasi bayi di Amerika Serikat kembali bertambah. Hingga akhir 2019, Biro Sensus Amerika Serikat mengestimasi telah ada sebanyak 71,6 juta bayi *Baby Boomers* (Strauss & Howe, 1991).

Baby Boomers sendiri mempunyai beberapa ciri khas yaitu kelahiran yang cepat dan massal, nilai-nilai tradisional, pendidikan dan karier, perubahan sosial dan kultural, pensiun, dan pengaruhnya dalam ekonomi. Selain itu, Generasi *Baby Boomers* juga populer dengan sifat kompetitif yang disebabkan mereka hidup di zaman yang kurang akan lapangan pekerjaan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan adaptif dengan kebutuhan mereka yang dengan mudah

dapat dipenuhi oleh adanya teknologi. Berikut adalah beberapa ciri-ciri dari Generasi *Baby Boomers*:

a. Pekerja keras

Generasi *Baby Boomers* tidak takut dalam bekerja keras sepanjang waktu. Kebanyakan dari generasi ini berpikir bahwa harga diri mereka berasal dari pencapaian profesional. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa kesuksesan berasal dari waktu dan usaha yang telah mereka lakukan dengan giat pada karir mereka. Sehingga, mereka mungkin akan merasa kesulitan untuk menemukan keseimbangan sempurna antara pekerjaan dan rumah.

b. Percaya diri

Karakter *Baby Boomers* sendiri salah satunya adalah independen dan juga memiliki rasa percaya diri. Mereka tumbuh pada masa yang cukup banyak tantangan, sehingga hal tersebut menuntut mereka untuk memikul banyak tanggung jawab mereka sendiri agar nantinya dapat memenuhi peran di masyarakat.

Maka dari itu, generasi ini dikenal tidak memiliki takut untuk menentang kekuasaan jika tidak setuju dengan keadaan yang terjadi. Meski mengikuti pedoman-pedoman yang ada pada masyarakat, Generasi *Baby Boomers* juga akan bertindak dan beraspirasi jika mendapati sesuatu hal yang melanggar nilai-nilai atau sudut pandang pemikiran mereka.

c. Kompetitif

Kompetitif dari Generasi *Baby Boomers* ini disebabkan karena mengalami pasar kerja yang kompetitif pula. Kemudian juga disebabkan karena sudah bersaing semenjak disekolahkan. Mereka melakukan berbagai cara yang dibutuhkan dalam mencapai keinginan mereka serta mendapatkan pengakuan atau promosi dalam pekerjaannya. Sifat ini juga dapat berperan pada nilai mereka terhadap visibilitas atau jarak pandang terhadap kemampuan di tempat kerja.

d. Menghargai Hubungan dengan Teman dan Keluarga

Generasi ini sering mempunyai nilai-nilai keluarga yang tinggi dan mencurahkan keutamaan pada ikatan mereka dengan orang lain. Mereka menerapkan pola pikir ini dalam dunia pekerjaan, dimana mereka memiliki hubungan kerja yang positif dengan rekan-rekan dan teman mereka.

e. Menghargai Kualitas

Mereka menikmati produk dan layanan yang menyederhanakan hidup mereka selain gaya hidup berkualitas tinggi. Mereka kemudian menerapkan hal ini pada pekerjaan mereka, sehingga menghasilkan hasil berkualitas tinggi, apa pun yang mereka lakukan.

Setelah Generasi *Baby Boomers*, selanjutnya adalah Generasi X atau sering disebut juga Generasi X. Penggunaan sebutan ini disebarkan oleh Douglas Coupland yaitu seorang jurnalis dan novelis asal Kanada. Dia mengatakan bahwa istilah tersebut diambil dari sebuah buku "Panduan Kelas A Melalui Sistem Status Amerika" karya Paul Fussell (1992), Arti penting X di sini menyinggung individu yang memilih untuk tidak mengkhawatirkan beban umum, uang tunai, dan status. Setelah itu, novel "*Generation X: Tales for an Accelerated Culture*" karya Coupland semakin populer (1991).

Antara tahun 1960 dan 1980, lahirlah Generasi X. Menurut ahli demografi William Strauss dan Neil Howe (1991), tahun lahir Generasi X berbeda-beda. Sedangkan Gallup mengatakan bahwa kelahiran generasi ini ialah 1965 sampai 1979. Akan tetapi, semua sepakat bahwa Generasi X mengikuti Generasi *Baby Boomers* dan mendahului Generasi Y atau Generasi Milenial. Generasi X ini tumbuh diantara banyaknya keluarga yang memiliki pendapatan ganda, rumah tangga dengan orangtua tunggal, dan perceraian.

Oleh karenanya, banyak Generasi X yang tumbuh menjadi orang yang suka bekerja, pulang kerumah yang kosong dari bersekolah dan orangtua yang masih bekerja. Usia ini merupakan usia awal mengenal komputer sehingga mereka menemukan inovasi. Selain itu, televisi kabel diluncurkan pada 1981 yang kemudian mendapat respon baik dari para Generasi X ini.

Generasi X juga tumbuh pada saat munculnya epidemi AIDS yang mematikan pada 1980an sehingga memberikan keharusan baru terhadap ide praktik “seks aman”. Generasi X juga mengalami kondisi-kondisi sulit pada perekonomian ketika masih kecil sampai dewasa, dari resesi pada 1970an, 1980an, sampai 1990an dan akan terus terkena dampak gejolak ekonomi sepanjang masa pertumbuhan mereka. Seperti biaya kuliah yang sangat tinggi, pengangguran, dan banyaknya Generasi X ini yang kembali tinggal bersama orangtua ketika sudah dewasa yang kemudian memunculkan julukan “anak-anak bumerang”.

Generasi yang lahir setelah Generasi X ialah Generasi Y. Pada tahun 1990an, seorang penulis bernama William Strauss dan Neil Howe memunculkan gagasan untuk istilah Generasi Y menjadi Generasi Milenial (Strauss & Howe, 1991). Arti dari istilah ini adalah generasi ini adalah generasi yang lahir dan besar pada awal abad ke-21. William Strauss dan Neil Howe (1991) mengatakan umur generasi ini antara 1982 sampai 2004. Akan tetapi sumber lain juga mengatakan bahwa antara tahun 1980 sampai 2000 atau 1977 sampai 1995.

Generasi Y juga memiliki beberapa karakteristik yang unik akibat dari peristiwa budaya dan politik, tren dan norma sosial yang mereka hadapi seiring bertambahnya waktu. Karakteristik tersebut yaitu:

a. Adaptif dan Kreatif

Pada awal resesi, mayoritas Generasi Y atau Milenial adalah lulusan SMA dan perguruan tinggi. Hal ini membuat mereka masuk dalam dunia pekerjaan pada waktu yang unik. Generasi ini juga cenderung mencari pekerjaan yang

memungkinkan mereka menuangkan kreativitas dan juga bakat yang dimiliki. Akibat dari latar belakang tersebut, mereka terus berperan dalam perkembangan dimasyarakat.

b. Mempunyai Pendidikan yang Baik

Rata-rata bahwa Generasi Y memiliki pendidikan yang lebih baik seperti gelar sarjana atau lebih tinggi dibandingkan generasi terdahulunya. Menurut mereka bahwa pendidikan tinggi menjadi prioritas, karena nantinya mereka akan masuk ke pasar kerja. Selain itu, pada dunia kerja tersebut ialah masa dimana globalisasi dan perubahan teknologi mempengaruhi aturan dalam bekerja.

c. Finansial yang Belum Aman

Tumbuh pada masa resesi, mengakibatkan Generasi Y kebanyakan memiliki beberapa kendala yang unik. Pendapatan awal lebih rendah daripada generasi terdahulunya yang apabila disesuaikan dengan inflasi. Hal ini membuat Generasi Y cenderung tinggal bersama orang tuanya dan menunda peristiwa besar dalam hidupnya dari generasi terdahulunya.

d. Melek Teknologi

Generasi pertama yang merasakan internet, ponsel pintar, dan teknologi mutakhir lainnya secara bersamaan adalah Generasi Y. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih pintar memakai teknologi dibandingkan generasi sebelumnya dan mengandalkan perangkat digital untuk komunikasi, hiburan dan informasi.

Usia Z atau usia pembangkit tenaga listrik diperkenalkan ke dunia pada tahun 1995 hingga 2010. Pada tahun 2023, berarti Usia Z akan berada di antara usia 13-28 tahun (BPS, 2020). Menurut BPS, tahun 2020, jumlah penduduk wilayah Kabupaten Banyumas sebanyak 1.806.013 jiwa pada akhir tahun 2022. Generasi ini tumbuh dengan terbiasa dengan interaksi sosial, internet, dan perangkat seluler. Generasi Z yang mahir mengumpulkan informasi dari berbagai sumber,

baik secara langsung maupun melalui internet, serta cepat mengamati data, terkena dampaknya (Aisyah, 2023).

Selain itu, mereka memiliki minat terhadap konten yang mendidik dan bermanfaat. Mereka juga disebut sebagai generasi dengan limbah terbanyak dan tingkat konsumsi tertinggi dibandingkan generasi mana pun (Rahmi et al., 2022). Generasi Z, sebaliknya, cenderung lebih berpendidikan dan berpengetahuan tentang investasi terkini.

Generasi Z cenderung menjadi generasi yang lebih mandiri secara keuangan dan berharap mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Akan tetapi, mereka juga cenderung lebih hati-hati dalam memilih media berinvestasi. Karena, pengalaman yang pernah mereka rasakan yaitu resesi ekonomi dan krisis keuangan internasional yang menyebabkan generasi ini menjadi lebih waspada terhadap perilaku berinvestasi.

Kemudian ciri-ciri Generasi Z terkait memilih instrumen investasi ialah mereka cenderung lebih menggunakan instrumen berbasis teknologi dan berkelanjutan. Generasi ini juga memperhatikan faktor lingkungan dan sosial dalam melakukan investasi, maka dari itu mereka akan lebih memilih instrumen investasi yang mudah diakses dan mudah dipakai seperti investasi online atau investasi mobile (Suwardhana dkk., 2023).

Selain itu, Generasi Z juga perlu cermat untuk mengetahui tujuan keuangan jangka panjang mereka. Sehingga dalam memilih instrumen investasi mereka akan menyesuaikan bagaimana profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Maka dari itu, generasi ini harus melakukan penelusuran atau riset terlebih dahulu untuk memilih investasi yang akan digunakan yang kemudian supaya memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan finansial mereka.

Akan tetapi, Generasi Z ini juga memiliki kelemahan yang membuat generasi ini kurang disukai oleh generasi-generasi sebelumnya yaitu:

1. *Fomo*

Pertama adalah *fomo* (*Fear of Missing Out*), merupakan rasa cemas akan ketinggalan disebabkan tidak mengikuti kegiatan tertentu. Generasi ini populer dengan berkaitan dengan teknologi, khususnya internet dan media sosial. Mereka dihadirkan oleh bermacam informasi, termasuk apa yang sedang *populer*.

2. Kecemasan dan Tingkat Stres yang Tinggi

Berdasarkan riset yang dilakukan *American Psychological Association*, stres yang dirasakan Generasi Z dikarenakan oleh pandemi, ketidakjelasan tentang masa depan, informasi buruk di internet dan media sosial. Generasi Z memiliki bayangan dan keinginan yang besar terkait kehidupan pribadi mereka, sehingga apabila tidak terjadi sesuai ekspektasi akan memunculkan perasaan stres.

3. Mudah Mengeluh dan *Self Proclaimed*

Disamping memiliki kemahiran dalam mencari informasi di internet, akan tetapi Generasi Z ini terlalu cepat mengambil dan mengimplementasi informasi dengan yang mereka rasakan. Contohnya menganggap diri sendiri sebagai pengidap bipolar, membatasi pergaulan karena kurang percaya diri, dan sebagainya. Generasi Z juga dilabeli sebagai generasi *strawberry* karena terkesan manja dan mudah tertekan.

B. Landasan Teologis

Kata “teologi” berasal dari kata Yunani “*theos*” yang berarti “tuhan” dan “*logos*” yang berarti “pengetahuan” menurut etimologi. Ketika akan melakukan kegiatan berinvestasi, para nasabah akan melakukan berbagai pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan berinvestasi tersebut. Dalam islam menganjurkan pada kegiatan berinvestasi, maka seorang nasabah terutama muslim wajib untuk benar-benar memperhatikan fungsi dari

kegiatan berinvestasinya. Pada kegiatan berinvestasi baik secara berulang atau tidak, Allah SWT melarang umatnya dalam kerugian. Terlebih lagi, masyarakat wajib mempunyai pilihan untuk memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta besar dan buruk (Annisa dkk., 2022).

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemahiran, pemahaman, perilaku, serta bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan dan mengaturnya sesuai prinsip syariah. Literasi keuangan syariah merupakan hal penting karena menjadi rujukan bagi seseorang yang melakukan pengelolaan finansial sesuai dengan prinsip dan aturan dalam islam (Ismanto dkk., 2019). Selain itu, islam juga mengatur bagaimana umatnya dalam menghadapi berbagai masalah keuangan seperti kegiatan jual-beli, utang, menabung, investasi, dan sebagainya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al Isra ayat 26 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Memberikan hak-haknya kepada sanak saudara, demikian pula orang-orang miskin dan yang bepergian. Kekayaan Anda tidak boleh disia-siakan. (Q.S Al Isra ayat 26).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menghendaki umat-Nya mampu mengelola uangnya secara efektif dan menggunakan hartanya tanpa menyia-nyiakannya. Hal ini disebabkan umat setan diimbau untuk menghindari perilaku boros karena mencerminkan salah satu cirinya. Mempelajari dan memanfaatkan literasi keuangan syariah secara efektif dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk menghindari sifat boros tersebut (Suwardhana et al., 2023).

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan syariah juga dapat ditingkatkan melalui literasi keuangan syariah (Rohma dkk., 2022). Hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam mengatur keuangan dengan lebih tepat dan sesuai dengan prinsip syariah agamanya. Tujuan lainnya dari

literasi keuangan syariah ini ialah untuk menciptakan masyarakat dengan kapasitas keuangan yang kuat, sehingga mampu melaksanakan berbagai keadaan finansial dengan baik (Darmawan dkk., 2019).

2. Religiusitas

Religiusitas dapat dipahami sebagai ikatan yang harus dipatuhi, dipegang, ditaati serta diwujudkan oleh seseorang pada setiap sisi kehidupan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian religiusitas yaitu peristiwa beragama yang tidak hanya ada ketika seseorang melakukan ibadah di samping aktivitas lain yang dilatarbelakangi oleh perasaan spiritual (Aulia & Fikriyah, 2022). Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas perekonomian seperti berdagang, menabung dan berinvestasi.

Hal ini seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Kebajikan tidak menghadap ke timur atau barat; melainkan keutamaan orang-orang yang beriman kepada Allah, Hari Akhir, malaikat, kitab suci, dan nabi; yang memberikan harta kesayangannya kepada sanak saudara, anak yatim piatu yang miskin, musafir, pengemis, dan hamba-hamba (yang memerdekakan); siapa yang berdoa; membayar zakat; menepati janji ketika dibuat; dan yang bersabar di saat kemiskinan, penderitaan, dan perang. Mereka adalah orang-orang yang ikhlas dan orang-orang yang jujur. (Q.S. Ayat 177 Surat Al Baqarah).

Menurut firman Allah SWT, kebaikan atau kedisiplinan yang menumbuhkan kedekatan kepada Allah SWT tidak hanya sebatas ibadah dalam shalat; justru mengandung kebaikan yang patut menjadi perhatian berbagai kalangan dan dapat membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Syair ini juga memberi arti bahwa kebaikan yang ideal adalah seseorang yang

bertawakal kepada Allah SWT kemudian ikhlas menerima, sehingga masuk ke dalam ruh dan mengantarkan amal saleh yang dibawa ke dunia dalam cara kita berperilaku.

Religiusitas juga dijelaskan sebagai pengamalan sistem kepercayaan yang dianut dengan cara mendalami nilai-nilai yang ada pada agama tersebut secara intisari sampai akhirnya sikap dan perilaku mampu menentukan suatu keputusan berbagai aktivitas yang dapat berupa aktivitas perekonomian. Seperti berdagang, menabung dan berinvestasi.

3. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas pertolongan yang baik akan mempengaruhi sentimen baik dalam diri klien dan menimbulkan sensasi kebahagiaan di hati klien (Ariella, 2018). Kualitas administrasi bisa dikatakan bagus dengan asumsi siklus bantuan berjalan sesuai kebutuhan klien.

Dengan terpenuhinya kebutuhan pelanggan akan tercipta rasa puas yang akan berdampak pada bisnis karena pelanggan akan lebih cenderung merekomendasikannya kepada orang lain dan akan menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Sebagaimana dimaknai dalam firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah bait 267 dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Jika kamu beriman, sisihkanlah sebagian dari hasil baik usahamu dan sebagian dari apa yang Kami hadirkan ke dunia untuk kamu manfaatkan. Bahkan jika Anda tidak menginginkannya, bahkan jika Anda tidak menginginkannya, jangan memilih sesuatu yang buruk untuk diberikan kecuali Anda (dengan enggan) melihatnya. Ketahuilah bahwa Allah-lah yang paling kaya dan paling berhak. (Q.S. Al Baqarah Ayat 267)

Surat Al Baqarah Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kualitas pelayanan dan memberikan yang

terbaik. Selain itu, penyampaian dan kegiatan pelayanan tidak selalu menjadi fokus utama kualitas pelayanan, melainkan pemahaman, , pemahaman, dan perasaan. Akibatnya, pelayanan yang berkualitas dapat menggugah minat nasabah untuk berinvestasi atau melakukan kegiatan ekonomi lainnya.

Standar Islam dalam kualitas pelayanan dikenal dengan standarisasi syariah menepati janji, dapat diandalkan, percaya diri, mempunyai empati, dan mempunyai kemampuan fisik (yang tidak berwujud). Selain itu, Rasulullah SAW adalah contoh nyata pelaku usaha yang sukses. Karena, rasul mempunyai sifat wajib yang wajib diketahui seperti siddiq, amanah, tabligh, fatanah, ikhsan dan itqan.

4. Minat Investasi

Keinginan untuk berinvestasi muncul dari adanya dorongan seseorang untuk berinvestasi dan adanya motivasi berupa wawasan investasi. Minat investasi adalah niat dan keinginan yang kuat untuk berinvestasi dengan maksud merasakan kebahagiaan ketika berinvestasi pada aset modal. Kemudian dengan keinginan untuk menciptakan keuntungan mulai sekarang.

Sebagaimana dimaknai dalam firman Allah SWT surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: Allah Maha Mengetahui tentang hari kiamat, Dia menurunkan hujan, dan Dia mengetahui isi hati seorang wanita. Tidak ada yang bisa mengetahui (tanpa keraguan) apa yang akan dia lakukan besok. Demikian pula, tidak ada yang bisa memprediksi tujuan akhirnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Tunduk. (Q.S. Ayat 34 Luqman)

Dalam surat tersebut menerangkan maksud bahwa motivasi investasi investasi pada Al Qur'an bermaksud agar memacu masyarakat islam terutama agar dapat memahammi finansial dan

mengatur generasi yang kuat, terutama kuat akan hal materi atau harta melalui kegiatan berinvestasi.

Pada perencanaan keuangan, usaha adalah salah satu cara yang memungkinkan untuk merancang dana untuk apa yang ada di simpanan. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya hal buruk di masa mendatang lebih baik seseorang melakukan perencanaan atau mempersiapkan terlebih dahulu.

C. Kerangka Pustaka

Melakukan survei penulisan berguna untuk mencegah kemiripan, dan terlebih lagi untuk benar-benar memercayai manfaat penelitian ini. Peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur, seperti karya ilmiah, tesis, dan jurnal, sebagai referensi penelitian yang sedang berjalan sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Komunitas Milenial Kota Semarang)” dilakukan oleh Muttaqin dan Ayuningtyas (2022). Tujuan adalah untuk menguji serta menemukan bukti empiris mengenai dampak pendapatan, religiusitas, dan literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

Strategi yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan informasi menggunakan survei. Sampel yang diambil sebanyak 100 orang, semuanya merupakan warga kota Semarang. Penelitian ini menemukan bahwa minat berinvestasi di pasar modal syariah dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh literasi, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh religiusitas, dan minat berinvestasi di pasar modal syariah tidak dipengaruhi oleh pendapatan.

Kedua, penelitian “Preferensi Generasi Milenial Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah” (Ramadhani & Noor, 2022). Setelah menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melakukan pengujian dengan menganalisis data dengan alat statistik. Informasi didapat melalui

polling yang diedarkan secara online. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan syariah, kemajuan teknologi, dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap preferensi berinvestasi. Sedangkan pendapatan memiliki pengaruh terhadap preferensi berinvestasi.

Ketiga, penelitian bertajuk “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah” dilakukan oleh Annisa dkk. (2022), Peneliti memperoleh data dengan cara menyebarkan angket kepada siswa yang memenuhi kriteria tertentu. Hasilnya bahwa minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor investasi seperti modal minimum, risiko, dan tingkat pengembalian, menurut studi kuantitatif sistematis ini.

Keempat, penelitian bertajuk “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial di Daerah Khusus Ibukota Jakarta” yang dilakukan oleh Wardani dan Maksum (2023). Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tanggapan responden terhadap kuesioner lapangan berfungsi sebagai sumber data utama. Oleh karena itu, kemampuan keuangan syariah generasi milenial di DKI Jakarta biasanya tergolong sedang, berkisar antara 60 hingga 79 persen.

Kelima, penelitian “Preferensi Generasi Milenial Berinvestasi Sukuk” dari Perbadi (2020). Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Variabel independen penelitian adalah faktor risiko investasi (X1) dan faktor syariah (X2). Preferensi Generasi Milenial dalam berinvestasi pada sukuk (Y) menjadi variabel dependen penelitian. Hasil tanggapan responden terhadap kuesioner merupakan data primer yang digunakan. Populasi penelitian adalah 50 orang yang mengikuti Webinar Edukasi Sukuk Ritel SR-013. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat Generasi Milenial untuk berinvestasi pada instrumen sukuk dipengaruhi baik secara parsial maupun simultan oleh faktor risiko dan faktor syariah.

Keenam, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Bagi Hasil, Pendapatan, dan Kualitas Layanan *M-Banking Digital* Terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial di Bank Syariah” dari Fadhilah &

Yuliafitri (2023). Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, dan datanya berasal dari purposive sampling sebanyak 100 responden. Hasilnya, terdapat dampak besar dari literasi keuangan syariah, bagi hasil, pendapatan, dan kualitas layanan *m-banking digital* yang berpengaruh terhadap minat menabung.

Tabel 2.3

Kajian Pustaka

No.	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Rizal Muttaqin dan Rosida Dwi Ayuningtyas, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Masyarakat Milenial Kota Semarang)”, (2022).	Hasilnya adalah literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.	Perbedaannya terdapat pada studi kasus yaitu masyarakat milenial Kota Semarang, sedangkan penulis akan menggunakan studi kasus Generasi Z di Purwokerto.
2.	Rifda Nurizka Ramadhani dan Iswan Noor, dengan judul “Preferensi Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syari’ah”, (2022).	pendapatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi Preferensi Generasi Milenial. Dan ada variabel yang tidak berpengaruh dalam preferensi untuk berinvestasi di pasar modal syari’ah yaitu persepsi risiko.	Perbedaannya adalah pada objek yang diteliti yaitu Generasi Milenial, sedangkan penulis akan mengambil objek Generasi Z.
3.	Sufiati Annisa dan Ismu Hartanto, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor	Hasilnya bahwa faktor investasi seperti modal minimum, risiko dan tingkat pengembalian tidak	Perbedaannya adalah pada faktor yang diteliti yaitu modal minimum, risiko dan tingkat

	yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”, (2022).	berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.	pengembalian. Sedangkan penulis menggunakan faktor literasi keuangan syari’ah, religiusitas dan kualitas pelayanan dalam penelitiannya.
4.	Sukma Wardani dan Asep Maksum, dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta”, (2023).	Hasilnya, bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Generasi Milenial di DKI Jakarta secara keseluruhan tergolong sedang yaitu 60 sampai 79%.	Perbedaannya pada faktor yang digunakan hanya satu (literasi keuangan syariah), sedangkan penulis akan menggunakan tiga faktor (literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan) dalam penelitiannya.
5.	Yanuar Pribadi, dengan judul “Preferensi Generasi Milenial untuk Berinvestasi Sukuk”, (2022).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko dan faktor syariah berpengaruh positif baik secara simultan maupun secara parsial terhadap minat Generasi Milenial untuk berinvestasi pada instrumen sukuk.	Perbedaannya terdapat pada variabel independen yang akan digunakan penulis (literasi keuangan syariah, religiusitas, kualitas pelayanan). Kemudian variabel dependen yang akan digunakan ialah keputusan investasi reksadana syariah Generasi Z.
6.	Mustika Nur Fadhilah dan Indri Yuliafitri, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Bagi Hasil,	Hasilnya, terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan syariah, bagi hasil, pendapatan, dan kualitas layanan digital m-banking	Perbedaannya terdapat pada variabel Y yang diambil yaitu keputusan menabung Generasi Milenial, sedangkan penulis

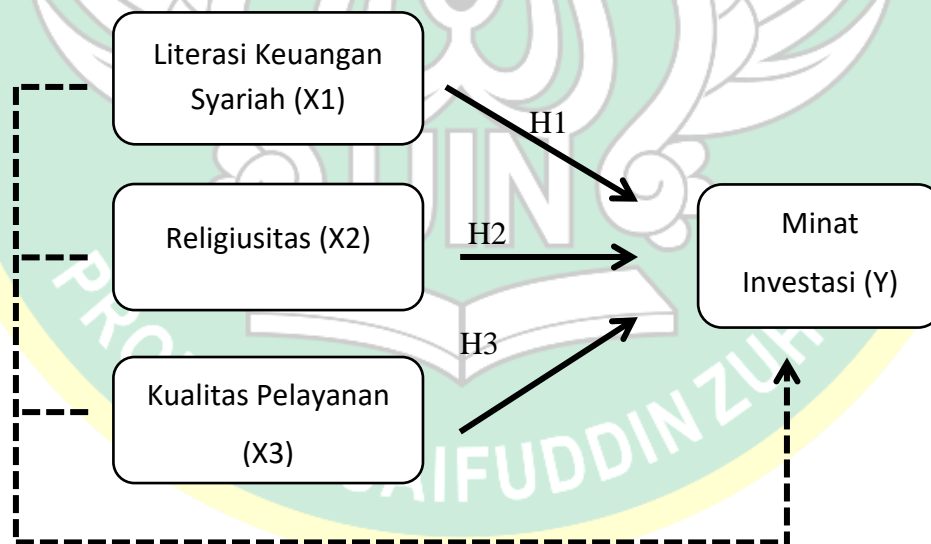
	Pendapatan, dan Kualitas Layanan Digital M-Banking terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial di Bank Syariah”, (2023).	terhadap keputusan menabung Generasi Milenial di bank syariah.	akan mengambil variabel keputusan investasi Generasi Z.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------

Sumber: diolah peneliti.

D. Kerangka Berpikir

Seperti yang dijelaskan oleh penelitian ini, demikian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah : Studi pada Generasi Z di Purwokerto, maka peneliti menguraikan kerangka berpikir seperti berikut :

Tabel 2.4
Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: diolah peneliti

Keterangan:

----- : simultan

————— : parsial

E. Hipotesis

Spekulasi merupakan anggapan/ tanggapan singkat yang digabungkan dengan rincian permasalahan eksplorasi. Pengujian pembuktian memerlukan pengumpulan data karena jawaban atau pernyataan masih bersifat sementara, dapat berubah, atau belum jelas (Sugiono, 2019).

a. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah Generasi Z

Masyarakat masih perlu diberikan edukasi lebih lanjut mengenai literasi keuangan syariah agar pertumbuhan ekonomi nasional semakin membaik. Temuan penelitian bertajuk “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Aktivitas Galeri Investasi Syariah, Modal Minimum, dan Religiusitas Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah” oleh Oktavia & Musyafa (2023), mengungkapkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah pasar modal syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan syariah. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Bagi Hasil, Pendapatan, dan Kualitas Layanan *M-Banking Digital* Terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial di Bank Syariah” (Fadhilah & Yuliafitri, 2023) juga ada. Hasilnya, pendidikan moneter syariah berdampak pada pilihan menabung di bank syariah di era milenial. Maka spekulasi tersebut dapat dimaknai sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh literasi keuangan syariah namun tidak signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z.

b. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah Generasi Z

Perilaku yang dilandasi keyakinan agama seseorang dikenal dengan perilaku religiusitas. Keyakinan agama dapat berdampak pada sikap seseorang dalam melakukan berbagai tindakan sesuai dengan kaidah agamanya. Tingkat religiusitas seseorang merupakan faktor

besar dalam bagaimana perasaannya terhadap perekonomian, dan investasi adalah salah satu contohnya. Akibatnya, keputusan seseorang untuk berinvestasi pada reksa dana syariah dipengaruhi oleh religiusitasnya.

Menurut temuan penelitian bertajuk “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah” oleh Muttaqin & Ayuningtyas (2022), religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Z pada Reksa Dana Syariah” karya Rahmi dkk, (2022). Akibat dari penelitian ini menyatakan bahwa kemahiran moneter, religiusitas, inspirasi dan kenyamanan melihat mempengaruhi pendapatan generasi Z Jabodetabek dalam memasukkan sumber daya ke dalam aset umum syariah. Hipotesis penelitian dapat diringkas:

H₂ : Terdapat pengaruh positif signifikan religiusitas terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z.

c. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah Generasi Z

Karena pelanggan lebih cenderung merekomendasikan suatu bisnis atau layanan kepada orang lain jika layanan yang mereka terima berkualitas tinggi, upaya pemasaran cenderung meningkat. Dalam penelitian Maretiana dan Abidin (2022) dengan judul “Dampak Nilai, Kualitas Administrasi dan Kemajuan Terhadap Pilihan Pembelian”, diperoleh hasil bahwa kualitas bantuan sedikit banyak mempengaruhi pilihan pembelian pada pembeli Toko Riffa di Kota Tangerang. Selain itu penelitian bertajuk “Pengaruh Literasi Asuransi, Religiositas, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah” oleh Rama Muhamad Pramudya & Rahmi (2022), menemukan bahwa minat generasi milenial dalam

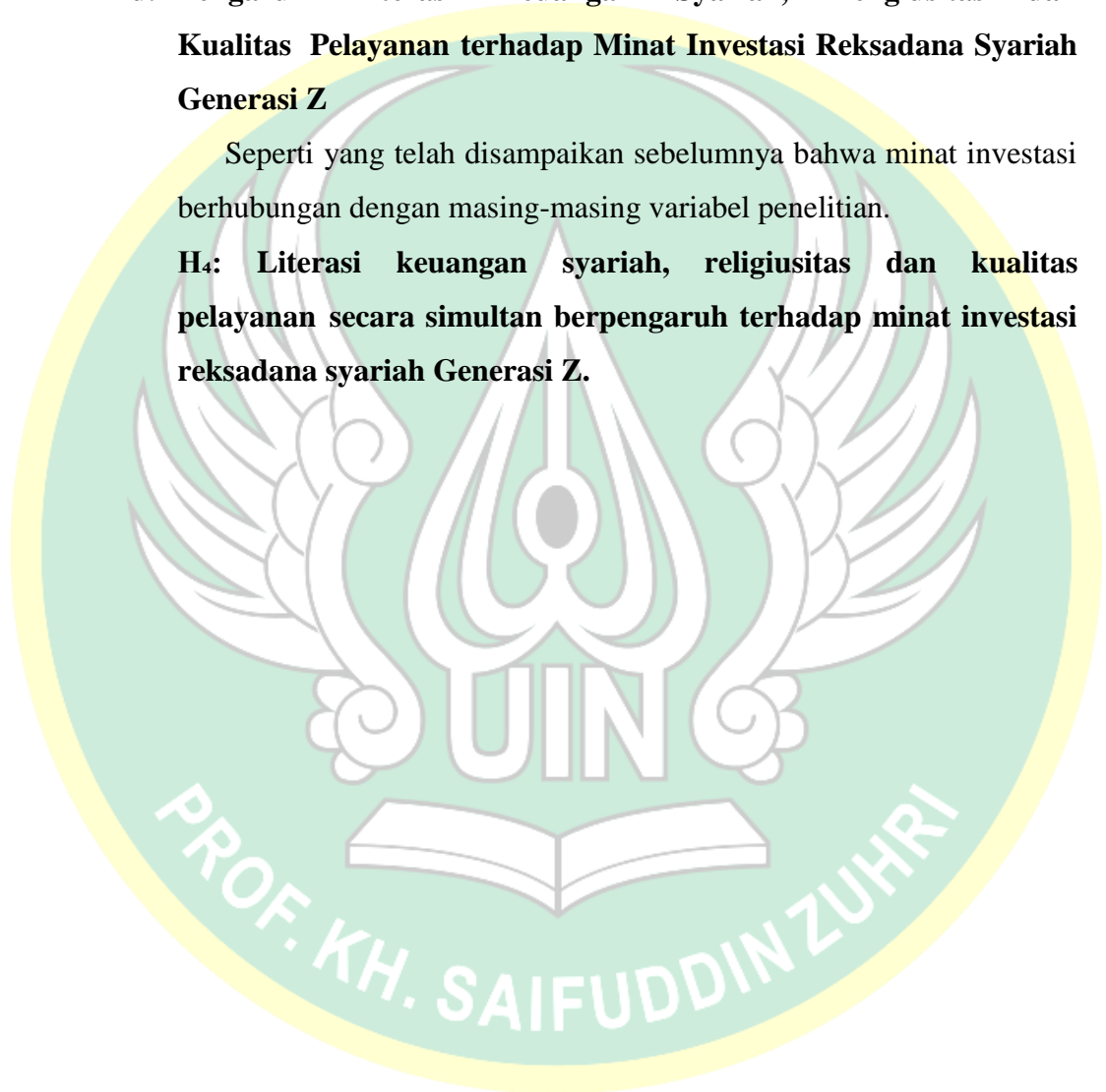
menggunakan asuransi syariah berpengaruh signifikan. Maka spekulasi tersebut dapat dimaknai:

H₃: Kualitas Pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z.

d. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah Generasi Z

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa minat investasi berhubungan dengan masing-masing variabel penelitian.

H₄: Literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2019), metode pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memakai landasan dari data konkrit, data dalam penelitian ini juga berisi angka-angka yang nantinya diukur menggunakan alat uji. Alat uji tersebut menggunakan prosedur statistic berupa SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dan kemudian dianalisis dengan uji statistic data yang dikumpulkan guna menguji hipotesis yang sudah diterapkan.

Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, contoh data ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti, melainkan data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku, jurnal atau referensi lain.

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini dirangkai menggunakan variable literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), Kualitas Pelayanan (X3) sebagai variable independen, kemudian minat investasi (Y) sebagai variable dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitiannya. Tempat penelitian merupakan bagian yang penting dalam penelitian, sebab dengan ditetapkannya tempat penelitian maka objek dan tujuan sudah

diputuskan sehingga mampu memperlancar peneliti dalam melakukan penelitian. Wiratna Sujarweni juga mengatakan bahwa tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian tersebut dilakukan (Rahmi dkk., 2022). Penelitian ini kemudian dilakukan di wilayah Purwokerto. Waktu penelitian adalah selisih waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan sebuah pengamatan dan pencarian data selama di lapangan. Waktu pada penelitian ini adalah pada bulan Januari sampai April 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah suatu area yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai sifat dan karakter tertentu sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh peneliti yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019), pengertian dari populasi ialah daerah generalisasi yang berisi objek atau subjek yang memiliki kualitas serta kuantitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sendiri untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika peneliti ingin melakukan penelitian pada seluruh aspek yang ada dalam area penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Amonisa dkk., 2023). Maka dari itu, peneliti menetapkan populasi dari penelitian ini adalah Generasi Z yang berada di wilayah Purwokerto.

Sampel merupakan bagian dari banyaknya populasi yang terdapat pada suatu penelitian. Menurut Arikunto memaparkan sampel sendiri ialah separuh atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Sampel biasanya dipakai untuk mengambil kesimpulan yang akan digeneralisasi pada populasi (Sugiyono, 2019). Seperti yang dijelaskan oleh Baley dalam penelitian Ramadhan (2021) bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Selaras dengan hal tersebut, Roscoe dalam Sugiono (2018) menyarankan terkait sampel dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.
- b. Apabila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30.

Akan tetapi menurut Frankel dan Wallen dalam Jordi (2021) menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100. Maka dari itu, sampel yang dijadikan rujukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel memakai rumus *Lemeshow* yaitu (Jordi, 2021):

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel minimal yang diperlukan
- Z α : Nilai standar dari distribusi sesuai $\alpha = 5\% = 1.96$
- P : Prevalensi *outcome* yang dipakai 50%
- Q : 1-P
- L : Tingkat ketelitian 10%

Dimana diketahui:

$$n = \frac{1.96^2 \times 0,5 \times 0,5}{(1)^2} = 96,04$$

Merujuk pada rumus *Lemeshow* tersebut dapat diketahui jumlah sampel minimal 96,04 maka, sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

Alasan sampel dibulatkan ke 100 responden karena apabila salah satu kuesioner memiliki data yang kurang valid maka dapat menggunakan isian kuesioner yang lebih tersebut, apabila seluruh kuesioner atau 100 sata dinyatakan valid, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 100. Jumlah responden sebanyak 100 orang tersebut dianggap sudah representatif karena sudah lebih besar dari batas minimal sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Terdapat variabel bebas (*independen*) yang merupakan penyebab adanya perubahan atau adanya variabel terikat (*dependen*), yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1), Religiusitas (X2), Kualitas Pelayanan (X3) sebagai variabel bebas. Kemudian variabel terikat merupakan variabel dari keberadaan variabel bebas, yaitu Minat Investasi (Y).

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan data kuantitatif yang dipakai dalam menghitung dan mengambil kesimpulan terkait berbagai kejadian. Indikator penelitian ini berguna sebagai media yang memberikan sketsa tentang atribut sebuah objek atau perhitungan untuk analisis. Maka, peneliti akan meringkas indikator-indikator untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Literasi Keuangan Syariah (X1)	1. Pengetahuan dasar 2. Pendidikan 3. Pengelolaan (Nurrohmah, 2020)
2.	Religiusitas (X2)	1. Keimanan 2. Praktik agama 3. Keyakinan (rahmawati & Hakim, 2023)
3.	Kualitas Pelayanan (X3)	1. Bukti fisik (<i>physical evidence</i>) 2. Reabilitas (<i>reability</i>) 3. Daya tanggap (<i>responsiveness</i>) 4. Jaminan (<i>assurance</i>) 5. Empati (<i>empathy</i>) (Rama Muhamad & Rahmi, 2022)
4.	Minat Investasi (Y)	1. Pilihan produk 2. Pendapatan 3. Waktu investasi (Lioera dkk, 2022)

Sumber : diolah peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data untuk penelitiannya. Pengumpulan data disini merupakan pengumpulan data kuantitatif yaitu pengumpulan data numerik yang memposisikan pengetahuan kedalam konteks yang dapat diukur. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memastikan atau menolak hipotesis dari sebuah penelitian. Pengumpulan data kuantitatif ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan cara memberi serentetan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu Bahri juga mengungkapkan bahwa kuesioner ialah metode pengumpulan data dengan teknik memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Wibowo & Iqbal, 2021).

Pada pembahasan yang ada di penelitian ini, perhitungan kuesioner akan dilakukan memakai skala likert. Skala likert menurut Sugiyono adalah skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan sudut pandang individu atau golongan mengenai peristiwa sosial. Riduwan juga memaparkan bahwa skala likert ialah daftar pertanyaan yang disampaikan kepada orang lain yang secara sukarela akan memberikan tanggapan sesuai dengan permintaan pengguna atau peneliti.

Skala likert ini memberi peluang kepada responden untuk mengeluarkan pendapat sehubungan dengan kesepakatannya terkait pernyataan dalam kuesioner.

Berikut adalah nilai atau skor jawaban dari setiap pernyataan yang diajukan:

Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai	: STS
Tidak Setuju	: CTS
Cukup Setuju	: CS

Setuju	: S
Sangat Setuju	: SS

2. Dokumentasi

Merujuk pada pendapat Mirriam-Webster, dokumen bermakna “*proof/ evidence*” yaitu “bukti” pada bahasa Indonesia. Kemudian, secara luas dokumentasi merupakan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penyusunan, pemakaian, dan juga penyediaan dokumen agar memperoleh keterangan, penerapan, dan bukti. Menurut Paul Otlet dokumentasi ialah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen (Upadana & Herawati, 2020).

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah sebuah metode yang dipakai untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mampu mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan langkah yang diambil dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, arsip, buku, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan juga penjelasan yang memungkinkan menopang penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi berasal dari dokumen-dokumen terkait pembahasan penelitian seperti jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto saat proses penyebaran kuesioner dan hasil perhitungannya.

3. Observasi

Observasi menurut Riyanto merupakan suatu cara pengumpulan data yang memakai pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Oktavia & Musyafa, 2023). Sedangkan observasi menurut Sugiyono (2019), adalah keadaan dimana dilaksanakannya pengamatan secara langsung oleh peneliti supaya lebih dapat

memahami pembahasan data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

Hanna Djumhana juga berpendapat observasi merupakan suatu cara ilmiah yang masih menjadi rujukan dalam ilmu pengetahuan empiris sebagai cara yang paling banyak dipakai dalam pengumpulan data (Suwardhana dkk., 2023).

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek ditempat sesuai yang akan diteliti. Hal ini dapat merupakan perilaku manusia, proses perubahan ataupun fenomena agar nantinya memperoleh data di lapangan yang digunakan dalam penelitian. Selain itu observasi memiliki beberapa karakteristik yaitu jenis serta jumlah sampel harus ditentukan, pengamatan harus reliabel dan valid, wajib jelas diketahui apa yang ingin diamati, perilaku objek yang dikaji sudah dibuat ke dalam kategori-kategori, unit yang digunakan dalam pengukuran perilaku harus ada, dan derajat pengambilan kesimpulan yang dipakai harus jelas diketahui.

Observasi dalam penelitian juga mempunyai tujuan untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Observasi merupakan hal yang penting dalam tercapainya hasil yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini karena pada dasarnya observasi dilakukan guna mendapatkan data, informasi dan penafsiran.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah sumber data yang langsung memunculkan data kepada pengumpul data. Sedangkan Husein Umar dalam Ladamay dkk. (2021), mengatakan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (sumber asli tidak melalui perantara), baik dari perorangan atau kelompok dan diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh

responden. Pada umumnya data primer ini akan tersedia pada bentuk yang benar-benar asli dan butuh untuk diproses lebih lanjut.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, contoh data ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner. Maka dari itu, peneliti harus bisa menyesuaikan dalam menyeleksi sumber data atau narasumber supaya nantinya akan memperoleh data yang dibutuhkan (Suwardhana dkk., 2023). Peneliti akan mencari data melalui penyebaran kuesioner yang kemudian diisi oleh generasi Z.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Hasan ialah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang berasal dari data-data yang sudah ada (Upadana & Herawati, 2020). Data ini dipakai untuk menambah informasi primer, dimana data ini bisa didapat dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan sebagainya. Data sekunder merupakan data yang sudah didapatkan oleh pihak lain (Aulia & Fikriyah, 2022). Selain itu data sekunder juga memiliki kelebihan dalam efisiensi waktu dan biaya dalam mencari dan memperoleh informasi. Akan tetapi, data sekunder ini memiliki beberapa kelemahan seperti data yang lama, tidak sesuai dengan keperluan khusus. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari internet, jurnal, skripsi, referensi lain seperti buku atau artikel yang pembahasannya sama dengan yang dibahas oleh peneliti.

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah sebuah uji yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada layak atau tidak untuk dipakai sebagai instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019) dilakukan dengan menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Uji instrumen penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak mengungkapkan bahwa uji validitas berkaitan dengan sebuah simbol atau nilai ketika mengukur apa yang perlu diukur (Thohari & Hakim, 2021). Uji validitas dipakai dalam menilai benar atau tidaknya sebuah kuesioner. Selain itu, uji validitas diperlukan untuk menilai seberapa benar suatu pertanyaan yang ada didalam kuesioner, yang digunakan untuk nantinya dapat mengungkapkan hal apa yang diukur pada kuesioner tersebut. Maka dari itu, pengujian validitas ini menjadi penting supaya hasil dari pertanyaan yang diberikan peneliti tidak keliru dari variabel yang dimaksud.

Pengujian ini menggunakan teknik berupa *Korelasi Bivariate Pearson*, yaitu teknik dilaksanakan dengan cara mengkorelasikan tiap-tiap skor item dengan skor keseluruhan. Skor total ini merupakan penjumlahan keseluruhan item. Berikut terdapat beberapa ciri-ciri dalam penilaian uji validitas yaitu :

- a) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka data dinyatakan valid,
- b) Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ table}$, maka data dinyatakan tidak valid,
- c) Apabila probabilitasnya $\geq \alpha$ (0,05), maka item tersebut tidak valid,
- d) Apabila probabilitasnya $< \alpha$ (0,05), maka item tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2019) adalah sejauh mana hasil penghitungan dengan memakai objek yang sama. Uji reliabilitas dipakai dalam menampilkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang terdapat pada kuesioner. Selain itu, uji reliabilitas juga bertujuan dalam meyakinkan apabila diadakan pengukuran ulang memakai indikator yang sejenis, tetapi hasilnya tidak berubah. Sedangkan berdasarkan pendapat Gozali (2018), uji reliabilitas adalah alat untuk menghitung suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Sebuah kuesioner dianggap

reliabel atau handal apabila jawaban seseorang kepada pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari masa ke masa.

Selain itu, sebuah penelitian dikatakan baik apabila valid dan juga reliabel agar mempunyai nilai keakuratan saat diuji pada periode yang berbeda. Dalam pengujian reliabilitas menggunakan alat ukur dengan pendekatan konsistensi internal yaitu *Formula Alpha Cronbach*. Maksud dari penggunaan *Formula Alpha Cronbach* yaitu hasilnya lebih cermat dan dapat dikatakan sebagai instrument yang handal. Kriteria angket atau kuesioner menurut Ghazali (2018), mengungkapkan bahwa *Alpha Cronbach* dapat diterima apabila $> 0,6$.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dipakai oleh seorang peneliti dalam mengolah data menjadi suatu informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini ialah analisis data penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu unsur penting pada penelitian. Pada proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi atau penafsiran data untuk mengungkap data dalam bentuk angka. Maksud dari analisis ini adalah untuk mengekstrak informasi yang sesuai, mengidentifikasi pola, serta memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai peristiwa yang diwakili oleh data tersebut (Sugiarti, 2023).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilaksanakan sebelum melakukan analisis lebih mendalam mengenai data yang sudah diperoleh. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan keyakinan dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Berdasarkan pemaparan dari Sugiyono (2019), uji asumsi klasik merupakan pengujian agar meemastikan bahwa hasil penelitian sah atau valid dan data teoritis yang digunakan tidak bias dan stabil, serta penaksiran koefisien regresinya efisien.

Apabila uji asumsi klasik in tidak dilakukan oleh peneliti maka akan berdampak pada munculnya ketidakjelasan bahwa persamaan

regresi yang diperoleh tersebut mempunyai ketepatan terkait estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji ini dilaksanakan sebelum uji regresi linear berganda, yaitu memakai uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilaksanakan dengan maksud untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel untuk memastikan data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas ini bermanfaat dalam menentukan data yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau diperoleh dari populasi normal.

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah pada model regresi nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Selain itu, terdapat 2 metode terkait memprediksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Peneliti memakai Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji yang digunakan untuk memeriksa apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Kelebihan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sederhana dan tidak memunculkan perbedaan sudut pandang diantara pengamat satu dengan pengamat lain, yang biasa terjadi pada uji normalitas dengan memakai grafik. uji ini juga dapat dipakai untuk memutuskan apabila sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesitik atau tertentu. Kriteria lulus uji normalitas ialah nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05 . Sebaliknya, apabila nilai < 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilaksanakan untuk menetapkan apakah pada sebuah model regresi terdapat

interkolerasi atau kolinearitas antara variabel bebas. Interkorelasi merupakan keterkaitan yang linear atau kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel. Kriteria terkait uji Multikolinearitas ialah apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi Multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji Heteroskedastisitas berfungsi dalam menguji apakah model regresi terjadi ketidakserasian *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji Heteroskedastisitas digunakan agar menguji apakah dalam model regresi mempunyai ketidaksamaan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji ini juga dipakai ketika model regresi mempunyai ketidaksamaan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Kriteria pada pengujian ini ialah apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat gejala Heteroskedastisitas. Selain itu, pada uji ini terdapat 2 keputusan yang melekat. Apabila hasil antara prediksi dengan residual membentuk suatu pola maka model regresi yang dibuat mempunyai gejala heteroskedastisitas.

I. Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan bentuk regresi yang mengikutsertakan lebih dari satu variabel *independen* (bebas). Pengamatan regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui arah dan seberapa banyak

pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat) (Ghozali, 2018).

Terdapat 3 variabel *independen* (bebas) pada penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), kualitas pelayanan (X3), kemudian ada *variable dependen* (terikat) yaitu minat investasi (Y). Terdapat rumus untuk persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Minat investasi

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi literasi keuangan syariah

β_2 : Koefisien regresi religiusitas

β_3 : Koefisien regresi kualitas pelayanan

X₁ : Literasi keuangan syariah

X₂ : Religiusitas

X₃ : Kualitas pelayanan

ε : Standar *Error*

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipakai dalam menilai logis atau tidaknya sebuah hipotesis atau dugaan sementara dengan memakai data sampel. Uji hipotesis ini perlu dilakukan supaya memungkinkan peneliti mampu memakai data sampel untuk mengambil kesimpulan tentang suatu populasi. Cara ini menentukan apakah hipotesis mampu diterima atau ditolak. Dalam menguji hipotesis ini menjadi suatu keputusan yang sudah umum dipakai. Untuk melakukannya, diperlukan berbagai data dan fakta. Susunan pengujian perlu untuk ditetapkan terlebih dahulu sebelum peneliti mengumpulkan data. Selain itu, peneliti harus mempunyai wawasan yang luas tentang teori, susunan teori, pemakaian teori secara masuk akal, statistik, dan metode pengujiannya.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau uji t adalah uji yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam statistik. Uji signifikansi parsial atau bisa disebut uji t berfungsi dalam pengujian bagaimana variabel-variabel *independen* masing-masing berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Berikut ada beberapa hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini :

a. H_{01} : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah generasi z.

H_{a1} : Literasi keuangan syariah berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah generasi z.

b. H_{02} : Religiusitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah generasi z.

H_{a2} : Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah generasi z.

c. H_{03} : Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah generasi z.

H_{a3} : Kualitas Pelayanan berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah generasi z.

Selain itu, ada kriteria pada uji t dua arah yaitu :

1) H_0 diterima atau H_a ditolak apabila : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai *sig* > 0,05

2) H_0 ditolak atau H_a diterima apabila : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau nilai *sig* ≤ 0,05 (Ghozali, 2018).

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini dimaksudkan dalam menentukan apakah semua variabel *independen* mempunyai pengaruh secara simultan pada variabel *dependen*. Terdapat hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- a. H_{04} : Literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat investasi reksadana syariah generasi z.
- b. H_{a4} : Literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi reksadana syariah generasi z.

Kriteria dari pengambilan keputusan pada Uji F yaitu :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai $sig \geq 0,05$

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Koefisien Determinasi atau *Adjusted R Square* merupakan metode yang digunakan dalam mengukur seberapa banyak tingkatan peran serta variabel bebas terhadap variabel terikat. Kesimpulannya, uji koefisien determinasi dipakai dalam menilai seberapa besar model dapat menjabarkan variasi dalam variabel terikat. Nilai R^2 terletak pada posisi antara 0 dan 1, apabila nilai $R^2 = 1$, maka 100% keseluruhan variasi variabel *dependen* diterangkan oleh variabel *independen* serta menggambarkan keakuratan terbaik. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka tidak terdapat total variasi variabel *dependen* yang diterangkan oleh variabel *independen* (Ghozali, 2018).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Investasi Reksadana Syariah di Indonesia

Pada awal mulanya, reksadana syariah terbit melalui keluarnya Reksadana Syariah Danareksa Saham pada bulan Juli 1997, hal ini yang kemudian membuat reksadana syariah menjadi mulai diketahui oleh publik pada tahun 1997. Kumpulan modal yang dikelola secara syariah oleh Manajer Investasi (MI) itulah pengertian reksa dana syariah sebagai produk bursa. Aset investor termasuk reksa dana dikelola oleh manajer investasi ini, dapat berupa perorangan maupun perusahaan. Setelah itu, surat berharga seperti obligasi, sertifikat saham, dan sukuk akan digunakan untuk menghubungkan modal investor.

Hal ini sesuai dengan peraturan nomor dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerbitan reksa dana syariah dan persyaratannya yaitu UU No.19/POJK.04/2015. Keuangan umum syariah hendaknya diatur agar hasil usaha pihak pemberi dana (pihak yang menerima perlindungan) tidak mengandung unsur riba. Barang atau administrasi yang dihasilkan penjamin tidak dilimpahkan haram, pengawasan pasar modal dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) kepada OJK, khususnya bursa perlindungan, Dewan Syariah Nasional (DSN).

Produk reksa dana syariah ini terjamin kehalalan seluruh proses pengelolaannya. Pasalnya, manajer investasi dilarang memilih instrumen investasi yang melanggar syariat Islam. Akad reksa dana syariah juga merupakan akad mudharabah, artinya hak pemodal atas modal tidak berkurang oleh adanya pertukaran nilai antara pemodal dengan manajer investasi. Hal ini juga sesuai dengan peraturan pasar modal dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 yang memerlukan

penjelasan mengenai pengertian, pengertian, serta peraturan perundang-undangan pasar modal.

Selain itu, Peraturan Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27 mengartikan bahwa harta bersama syariah adalah tempat yang digunakan untuk menghimpun harta dari para pemberi dana yang kemudian dimasukkan ke dalam portofolio proteksi oleh pengawas spekulasi. Seperti dalam Nomor Fatwa Dewan Syariah Nasional yaitu DSN-MUI/IV/2001, hukum syariah mengenai reksa dana dikatakan mubah atau diperbolehkan. Selain itu, pedoman Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan Sesuai Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) dan peraturan pelaksanaannya, reksa dana yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal dijelaskan dalam LK) Nomor IX.A.13 Reksa Dana Syariah.

2. Keuntungan dan Risiko

a) Keuntungan

- 1) Diversifikasi Investasi (Penggunaan dana untuk membeli berbagai macam aset).

Apabila diversifikasi terlaksana dalam wujud portofolio maka akan mengurangi risikonya. Tujuan dari reksadana melakukan diversifikasi ialah karena dapat mengurangi atau menambah risiko, diversifikasi ini dapat dilakukan melalui instrumen efek yang beragam. Investor tetap dapat mengurangi risiko dengan mendiversifikasi investasinya pada surat berharga, meskipun dananya terbatas. Sebaliknya, investor perorangan hanya mampu membeli satu atau dua jenis sekuritas, jadi tidak demikian.

- 2) Kehalalan Sampai Akhir yang Terjamin

Proses pembersihan akan dilakukan jika manajer investasi terpaksa melakukan transaksi non syariah. Salah satu tahapan pembersihan dana investasi melalui upaya amal adalah proses

pembersihan ini. Manajer investasi dan pemilik modal harus mewaspadai kegiatan ini tanpa pembatasan informasi.

3) Terdapat 2 Lembaga yang Mengawasi

Masing-masing badan pengatur, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), bertanggung jawab memastikan kehalalan investasi dan melindungi investasi dari penipuan.

4) Pilihan Produk Reksadana Syariah yang Beragam

Reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, saham, dan reksa dana campuran merupakan empat produk reksa dana konvensional. Namun reksa dana syariah menawarkan produk yang lebih beragam. Reksa dana syariah pasar uang, saham, pendapatan tetap, campuran, terproteksi, indeks, kontrak, surat berharga luar negeri, sukuk, dan Investasi Kolektif (KIK) merupakan contoh jenis investasi tersebut.

5) Kinerja yang Lebih Stabil

Keberagaman produk reksadana syariah juga berpengaruh positif terhadap kinerja dibursa efek. Hal ini karena adanya bukti dari reksadana syariah yang memiliki nilai pertumbuhan dan laba yang stabil. Selain itu juga berdampak seimbang terhadap investor dengan profil sedang.

6) Agama Manapun Dapat diterima sebagai Investor

Disamping label “syariah” itu sendiri, reksadana syariah ini menerima investor dari berbagai kalangan. Berbagai kalangan dapat menjadi investor pada reksadana syariah. Hukum dan sistem yang dapat dikatakan sedikit berbeda, mempunyai nilai dan keuntungan yang mampu berlaku secara luas atau menyeluruh.

b) Risiko

1. Gagal Memenuhi Kewajiban

Contohnya dalam proses pembayaran, dalam mencegah risiko ini maka penting untuk mempelajari *Track Record* manajer investasi sebelum nantinya akan memasuki bidang ini. *Track Record* tersebut dapat berupa pengalaman yang bagus dalam mengelola aset investornya. Hal seperti ini dapat dijadikan pertimbangan seperti pemilik manajer investasi, lamanya manajer investasi sudah beroperasi, ketaatannya terhadap peraturan dan sebagainya.

2. Penurunan Nilai

Umumnya risiko yang ada pada investasi salah satunya adalah penurunan nilai. Ada masanya nilai kinerja dari reksadana akan turun, kemudian dalam usaha mengatasinya dengan memilih reksadana berbasis syariah yang sesuai dengan profil risiko.

3. Likuiditas

Likuiditas dapat terjadi apabila manajer investasi terlambat atau dengan sengaja menunda pengiriman dana dari reksadana yang sudah dijual ke rekening pribadi manajer investasi terkait. Dalam lingkup ini, solusi telah dikeluarkan oleh pemerintah seperti dirilisnya aturan yang memuat maksimal pengiriman dana dimana paling lama 7 hari kerja setelah tanggal transaksi.

4. Ketidakpastian Imbal Hasil

Ketika sudah memutuskan memakai reksadana syariah, maka pastikan untuk mengetahui risiko yang mungkin akan dihadapi salah satunya adalah ketidakpastian imbal hasil. Hal ini dapat disebabkan karena kinerja Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana akan mengalami kondisi pasar yang dapat naik dan turun kapan saja.

5. Ekonomi dan Politik

Pada umumnya, produk investasi seperti saham, komoditas dan juga reksadana dapat sangat berpengaruh terhadap

perkembangan ekonomi dan politik. Selain itu, memungkinkan untuk kinerja dari produk investasi juga berpengaruh dan tingkat keuntungan yang diperoleh dapat turun secara spesifik.

B. Karakteristik Responden

Peneliti memakai kuesioner/ angket yang menjadi sumber data primer dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Responden ini berasal dari masyarakat Gen Z yang berdomisili di wilayah Purwokerto. Karakteristik responden yang dilakukan peneliti adalah responden yang sudah mengisi kuesioner ini yang terdiri atas jenis kelamin, usia, pekerjaan. Kemudian terdapat item yang diberikan kepada responden dalam mengisi kuesioner yaitu 6 item pernyataan faktor literasi keuangan syariah (X1), 6 item pernyataan faktor religiusitas (X2), 10 item pernyataan kualitas pelayanan (X3), 6 item pernyataan minat investasi (Y). Selain itu, pembagian kuesioner dilakukan menggunakan google formulir yang disebarakan melalui media sosial.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	44	44%
2.	Perempuann	56	56%
	Total	100	100%

Sumber : data primer yang diolah peneliti (2024)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 12 orang, dimana sebanyak 56% atau 56 orang dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan 44 orang dengan jenis kelamin laki-laki atau setara dengan 44% responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	13-17 tahun	5	5%
2.	18-22 tahun	59	59%
3.	23-28 tahun	36	36%
Total		100	100%

Sumber: data primer yang diolah peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan usia dimulai dari usia 13 – 17 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 5%, usia 18 – 22 tahun sebanyak 59 orang atau 59%, usia 23 – 28 tahun sebanyak 36 orang atau 36%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	PNS	2	2%
2.	Wiraswasta	11	11%
3.	Pelajar	13	13%
4.	Mahasiswa	51	51%
5.	Lainnya	23	23%
Total		100	100%

Sumber: data primer yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berdasarkan pekerjaan adalah PNS sebanyak 2 orang atau 2%, wiraswasta sebanyak 11 orang atau 11%, pelajar sebanyak 13 orang atau 13%, mahasiswa sebanyak 51 orang atau 51%, dan lainnya sebanyak 31 orang atau 31%. Sehingga, dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner ini sebagian besar diisi oleh mahasiswa dengan jumlah 51 orang atau 51%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas dipakai dalam menilai benar atau tidaknya sebuah kuesioner. Selain itu, uji validitas diperlukan untuk menilai seberapa benar suatu pertanyaan yang ada didalam kuesioner, yang digunakan untuk nantinya dapat mengungkapkan hal apa yang diukur pada kuesioner tersebut. Penelitian ini melakukan uji validitas yang dibantu menggunakan program *Statistical Package for Science* (SPSS).

Masing-masing item dalam kuesioner ini mampu dikatakan valid apabila mempunyai r hitung yang akan dibandingkan dengan r tabel untuk mendapatkan kesimpulan valid atau tidaknya data tersebut. Nilai r tabel yang didapatkan menggunakan rumus $df = n - 2$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif kemudian dapat dikatakan bahwa indikator atau pernyataan tersebut valid.

Dalam tabel statistik, nilai r -tabel dapat dilihat dengan signifikan 0,05. Kemudian terdapat r -tabel dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R \text{ tabel} &= n - df \\ &= 100 - 3 \end{aligned}$$

= 97

0,1663

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,719	0,1663	Valid
X1.2	0,744	0,1663	Valid
X1.3	0,706	0,1663	Valid
X1.4	0,676	0,1663	Valid
X1.5	0,668	0,1663	Valid
X1.6	0,606	0,1663	Valid

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

Menurut pada tabel hasil uji validitas diatas, mampu dilihat bahwa dari 6 pernyataan pada variabel literasi keuangan syariah mempunyai nilai r-hitung dari nilai terendah 0,606 dan nilai tertinggi 0,744. Nilai r-hitung > r-tabel (0,1663), setelah itu berarti variabel literasi keuangan syariah dikatakan valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Religiusitas

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,661	0,1663	Valid
X2.2	0,712	0,1663	Valid
X2.3	0,608	0,1663	Valid
X2.4	0,695	0,1663	Valid
X2.5	0,519	0,1663	Valid

X2.6	0,568	0,1663	Valid
------	-------	--------	-------

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

Menurut pada tabel hasil uji validitas diatas, mampu dilihat bahwa dari 6 pernyataan pada variabel religiusitas mempunyai nilai r-hitung dari nilai terendah 0,519 dan nilai tertinggi 0,712. Nilai r-hitung $>$ r-tabel (0,1663), setelah itu berarti variabel religiusitas dikatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,613	0,1663	Valid
X3.2	0,683	0,1663	Valid
X3.3	0,778	0,1663	Valid
X3.4	0,748	0,1663	Valid
X3.5	0,836	0,1663	Valid
X3.6	0,791	0,1663	Valid
X3.7	0,761	0,1663	Valid
X3.8	0,714	0,1663	Valid
X3.9	0,812	0,1663	Valid
X3.10	0,737	0,1663	Valid

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

Menurut pada tabel hasil uji validitas diatas, mampu dilihat bahwa dari 10 pernyataan pada variabel kualitas pelayanan mempunyai nilai r-hitung dari nilai terendah 0,613 dan nilai tertinggi 0,836. Nilai r-hitung $>$ r-tabel (0,1663), setelah itu berarti variabel kualitas pelayanan dikatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Minat Investasi

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,777	0,1663	Valid
Y.2	0,791	0,1663	Valid
Y.3	0,840	0,1663	Valid
Y.4	0,821	0,1663	Valid
Y.5	0,772	0,1663	Valid
Y.6	0,799	0,1663	Valid

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

Menurut pada tabel hasil uji validitas diatas, mampu dilihat bahwa dari 6 pernyataan pada variabel minat investasi mempunyai nilai r-hitung dari nilai terendah 0,772 dan nilai tertinggi 0,840. Nilai r-hitung $>$ r-tabel (0,1663), setelah itu bebariti variabel minat investasi dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai dalam menampilkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indicator yang terdapat pada kuesioner. Selain itu, uji reliabilitas juga bertujuan dalam meyakinkan apabila diadakan pengukuran ulang memakai indikator yang sejenis, tetapi hasilnya tidak berubah. Pengujian reliabilitas menggunakan alat ukur yaitu *Formula Alpha Cronbach*. Kriteria angket atau kuesioner menurut Ghozali (2018) bahwa *Alpha Cronbach* dapat diterima apabila $>$ 0,6.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Alpha	Ket.
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,774	0,6	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,690	0,6	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X3)	0,912	0,6	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,887	0,6	Reliabel

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2024

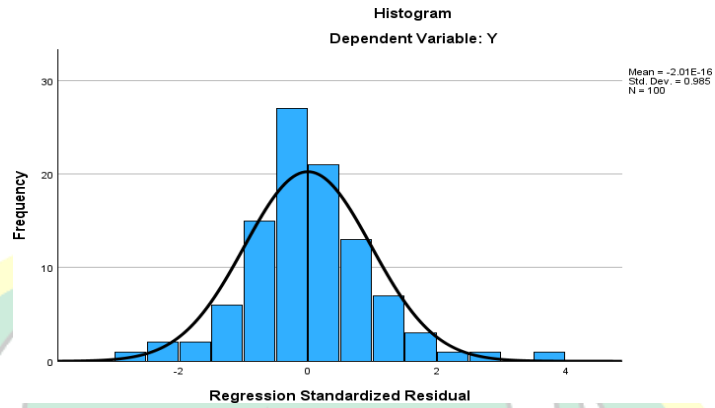
Merujuk pada uji reliabilitas yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa hasil dari masing-masing variabel yaitu literasi keuangan syariah, religiusitas, kualitas pelayanan, serta minat investasi mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Sehingga mampu diambil kesimpulan bahwa semua variabel yang dipakai dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilaksanakan dengan maksud untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel untuk memastikan data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas ini bermanfaat dalam menentukan data yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau diperoleh dari populasi normal. Peneliti memakai Uji Normalitas histogram dan *normal probability plot*. Kemudian hasil dari uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

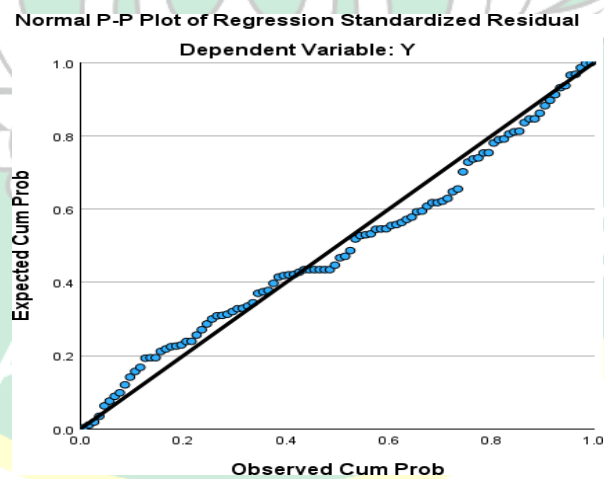
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada table histogram diatas, meunjukkan bahwa garis lengkung menghasilkan pola pegunungan dan terlihat sempurna dengan kaki yang selaras, maka mampu dikatakan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normal *Probability Plot*.



Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Merujuk gambar diatas, menghasilkan data bahwa dalam penelitian terdistribusi normal, hal ini karena data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal, sehingga model regresi yang didapatkan memenuhi asumsi klasik normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilaksanakan untuk menetapkan apakah pada sebuah model regresi terdapat interkolerasi atau kolinearitas antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel. Kriteria terkait uji Multikolinearitas ialah apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.583	1.714
	X2	.579	1.728
	X3	.552	1.810

a. Dependent Variable: Y

sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil dari uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah < 10 . Dimana variabel literasi keuangan syariah (X1) sebesar 1,714 yang artinya < 10 , religiusitas (X2) sebesar 1,728 yang artinya < 10 , kualitas pelayanan sebesar 1,810 yang artinya < 10 . Seluruh variabel mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu literasi keuangan syariah (X1) sebesar 583, religiusitas (X2) sebesar 579, kualitas pelayanan (X3) sebesar 552.

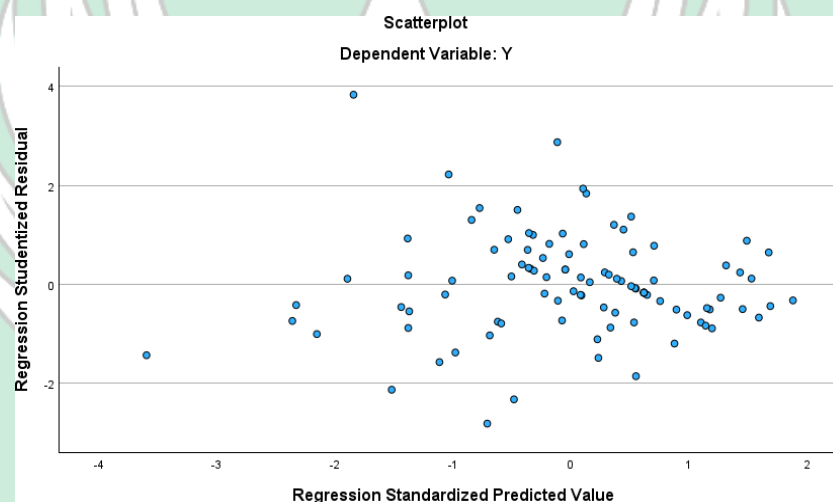
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan agar menguji apakah dalam model regresi mempunyai ketidaksamaan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji ini juga dipakai

ketika model regresi mempunyai ketidaksamaan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Kriteria pada pengujian ini ialah apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Sebaliknya, apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat gejala Heteroskedastisitas. Selain itu, terdapat 2 keputusan yang melekat. Apabila hasil antara prediksi dengan residual membentuk suatu pola maka model regresi yang dibuat mempunyai gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada gambar, menunjukkan bahwa data penelitian tersebut menghasilkan titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga mampu diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini merupakan bentuk regresi yang mengikutsertakan lebih dari satu variabel *independen* (bebas). Pengamatan regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui

arah dan seberapa banyak pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat) (Ghozali, 2018). Terdapat 3 variabel *independen* (bebas) pada penelitian ini yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1), Religiusitas (X2), Kualitas Pelayanan (X3), kemudian ada variabel *dependen* (terikat) yaitu Minat Investasi (Y).

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.398	2.031		-.196	.845
	X1	.132	.095	.116	1.386	.169
	X2	.321	.112	.243	2.882	.005
	X3	.350	.057	.526	6.089	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar 2,031 dan literasi keuangan syariah atau X1 (nilai β) sebesar 0,095, religiusitas atau X2 (nilai β) sebesar 0,112 dan kualitas pelayanan atau X3 (nilai β) sebesar 0,057. Kemudian dapat diambil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,031 + 0,095X1 + 0,112X2 + 0,057X3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka mampu diambil penjabaran sebagai berikut:

- a) Persamaan regresi $Y = 2,031 + 0,095X1 + 0,112X2 + 0,057X3 + \epsilon$ menunjukkan bahwa nilai bilangan konstanta positif, maka jika variabel literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), kualitas pelayanan (X3) sama-sama nol, maka minat investasi (Y) sebesar 2,031.

- b) $\beta_1 = 0,095$ berarti nilai koefisien dari variabel literasi keuangan syariah (X1) memiliki nilai positif terhadap minat investasi (Y), artinya variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Dengan kata lain, apabila literasi keuangan syariah (X1) meningkat 1 satuan, maka minat investasi (Y) akan meningkat sebesar 0,095 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- c) $\beta_2 = 0,112$ berarti nilai koefisien dari variabel religiusitas (X2) memiliki nilai positif terhadap minat investasi (Y), artinya variabel religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Dengan kata lain, apabila religiusitas (X2) meningkat 1 satuan, maka minat investasi (Y) akan meningkat sebesar 0,112 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- d) $\beta_3 = 0,57$ berarti nilai koefisien dari variabel kualitas pelayanan (X3) memiliki nilai positif terhadap minat investasi (Y), artinya variabel kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Dengan kata lain, apabila kualitas pelayanan (X3) meningkat 1 satuan, maka minat investasi (Y) akan meningkat sebesar 0,57 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau bisa disebut uji t berfungsi dalam pengujian bagaimana variabel-variabel *independen* masing-masing berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Kemudian sebuah variabel mampu dikatakan mempunyai pengaruh jika r hitung lebih besar dari r tabel (Ghozali, 2018). Dalam uji t ini menggunakan kriteria dua arah dengan signifikansi sebesar 0,05.

$$Df = N - K = 100 - 4 = 96$$

$$T_{tabel} = 1,985$$

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.398	2.031		-.196	.845
	Literasi Keuangan Syariah	.132	.095	.116	1.386	.169
	Religiusitas	.321	.112	.243	2.882	.005
	Kualitas Pelayanan	.350	.057	.526	6.089	<.001

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Adapun tabel *output* uji t pada tabel :

- Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel literasi keuangan syariah sebesar 1,386 < nilai t tabel sebesar 1,985 serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,169 > 0,05 artinya **hipotesis pertama** menyatakan bahwa literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi **ditolak**.
- Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel religiusitas sebesar 2,882 > nilai t tabel sebesar 1,985 serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,005 < 0,05 artinya **hipotesis kedua** menyatakan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi **diterima**.
- Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kualitas pelayanan sebesar 6,089 > nilai t tabel sebesar 1,985 serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,001 < 0,05 artinya **hipotesis ketiga** menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat investasi **diterima**.

b) Uji Serempak (Uji F)

Uji ini dipakai dalam melakukan pengujian apakah variabel bebas yang diterapkan dalam model mampu menjabarkan variabel tersebut. Selain itu, dipakai juga apakah model tersebut termasuk dalam golongan cocok atau tidak untuk dapat disimpulkan (Ghozali, 2018). Uji serempak ini dipakai untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X1, X2, X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y) pada tingkat signifikansi 0,05. Kemudian didapatkan hasil uji f pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1214.987	3	404.996	48.942	<.001 ^b
	Residual	794.403	96	8.275		
	Total	2009.390	99			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan , Literasi Keuangan Syariah , Religiusitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 48,942 > nilai F tabel 3,94 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat** yang menyatakan literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah **diterima**.

c) Uji *Adjusted R Square* (Uji Koefisien Determinasi)

Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan rangkaian variasi dan jumlah variabel dan ukuran sampel. Koefisien determinasi disini sama dengan satu berarti bahwa ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Setelah itu, jika nilai X diketahui maka nilai Y mampu diramalkan secara sempurna (Amonisa dkk., 2023).

Tabel 4.14
Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.592	2.87664

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan , Literasi Keuangan Syariah , Religiusitas
sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,605. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), dan kualitas pelayanan (X3) terhadap minat investasi (Y) sebesar 60,5%. Selebihnya (100% - 60,5%) sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti citra merek, promosi, pendapatan, kemudahan, dan lain sebagainya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah

Literasi keuangan syariah, yaitu kemahiran, pemahaman, perilaku serta bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan dan mengaturnya sesuai prinsip syariah. Literasi keuangan syariah merupakan hal penting karena menjadi rujukan bagi seseorang yang melakukan pengelolaan finansial sesuai dengan prinsip dan aturan dalam islam (Ismanto dkk., 2019). Selain itu, islam juga mengatur bagaimana umatnya dalam menghadapi berbagai masalah keuangan seperti kegiatan jual-beli, utang, menabung, investasi, dan sebagainya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al Isra ayat 26 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Memberikan hak-haknya kepada sanak saudara, demikian pula orang-orang miskin dan yang bepergian. Kekayaan Anda tidak boleh disia-siakan. (Q.S Al Isra ayat 26).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menghendaki umat-Nya mampu mengelola uangnya secara efektif dan menggunakan hartanya tanpa menyia-nyiakannya. Hal ini disebabkan umat setan diimbau untuk menghindari perilaku boros karena mencerminkan salah satu cirinya. Mempelajari dan memanfaatkan literasi keuangan syariah secara efektif dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk menghindari sifat boros tersebut (Suwardhana et al., 2023).

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan syariah juga dapat ditingkatkan melalui literasi keuangan syariah (Rohma dkk., 2022). Hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam mengatur keuangan dengan lebih tepat dan sesuai dengan prinsip syariah agamanya. Tujuan lainnya dari literasi keuangan syariah ini ialah untuk menciptakan masyarakat dengan kapasitas keuangan yang kuat, sehingga mampu melaksanakan berbagai keadaan finansial dengan baik (Darmawan dkk., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa nilai t hitung variabel literasi keuangan syariah sebesar $1,386 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar $1,985$ serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,169 > 0,05$ artinya **hipotesis pertama** menyatakan bahwa literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi **ditolak**.

Pada hasil tersebut memaparkan bahwa minat Generasi Z dalam berinvestasi reksadana syariah tidak terpengaruh oleh tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini didorong oleh hasil jawaban responden yang telah mereka isi sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Fadil dkk. (2023), hasil dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan syariah secara parsial tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat investasi.

Hal tersebut karena, responden dalam penelitian tersebut hanya mengetahui atau memahami bahwa investasi dari bermacam sumber pengetahuan investasi yang ada seperti seminar, pelatihan ataupun sumber lain yaitu berita, internet, dan media sosial yang banyak memberikan pembahasan yang berhubungan dengan investasi, akan tetapi masyarakat belum menerapkan secara langsung tentang pengetahuannya itu dengan melakukan investasi di pasar modal syariah.

2) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah

Menurut penelitian oleh Oktavia & Musyafa (2023), mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan peristiwa mengenai seberapa tingkat keimanan yang dimiliki seseorang sehingga berpengaruh dalam aktivitasnya sesuai dengan ajaran agamanya. Religiusitas ini juga berarti bagaimana penjiwaan seseorang terhadap agama yang mengikutsertakan keimanan, perilaku, dan keyakinan yang diiringi oleh kekuatan rohani.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian religiusitas yaitu peristiwa beragama yang tidak hanya ada ketika seseorang melakukan ibadah di samping aktivitas lain yang dilatarbelakangi oleh perasaan spiritual (Aulia & Fikriyah, 2022). Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas perekonomian seperti berdagang, menabung dan berinvestasi.

Hal ini seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Kebajikan tidak menghadap ke timur atau barat; melainkan keutamaan orang-orang yang beriman kepada Allah, Hari Akhir, malaikat, kitab suci, dan nabi; yang memberikan harta

kesayangannya kepada sanak saudara, anak yatim piatu yang miskin, musafir, pengemis, dan hamba-hamba (yang memerdekakan); siapa yang berdoa; membayar zakat; menepati janji ketika dibuat; dan yang bersabar di saat kemiskinan, penderitaan, dan perang. Mereka adalah orang-orang yang ikhlas dan orang-orang yang jujur. (Q.S. Ayat 177 Surat Al Baqarah).

Menurut firman Allah SWT, kebaikan atau kedisiplinan yang menumbuhkan kedekatan kepada Allah SWT tidak hanya sebatas ibadah dalam shalat; justru mengandung kebaikan yang patut menjadi perhatian berbagai kalangan dan dapat membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Syair ini juga memberi arti bahwa kebaikan yang ideal adalah seseorang yang bertawakal kepada Allah SWT kemudian ikhlas menerima, sehingga masuk ke dalam ruh dan mengantarkan amal soleh yang dibawa ke dunia dalam cara kita berperilaku yang dapat berupa aktivitas perekonomian. Seperti berdagang, menabung dan berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel religiusitas sebesar $2,882 >$ nilai t tabel sebesar $1,985$ serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,005 < 0,05$ artinya **hipotesis kedua** menyatakan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi **diterima**. Hasil ini juga didukung dengan penelitian Muttaqin & Ayuningtyas (2022), dengan hasil yang didapatkan yaitu religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa Generasi Z, mereka berpendapat bahwa mengimplementasikan religiusitas pada kegiatan sehari-hari sangat penting, sebab masyarakat mayoritas beragama islam. Maka dari itu, sebaiknya masyarakat Purwokerto melakukan penerapan terhadap apa yang telah diajarkan pada agama islam yaitu menjalankan kegiatan yang diridhoi Allah SWT. Merujuk pada hasil kuesioner yang sudah peneliti sebarakan kepada masyarakat Generasi Z, banyak dari mereka yang

menyadari dan berminat untuk memakai lembaga keuangan syariah khususnya melakukan kegiatan investasi reksadana syariah dimana terdapat sistem syariah yang selaras dengan syariat islam.

3) Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah

Kualitas pelayanan dapat dikatakan baik jika dalam proses pelayanan tersebut berjalan sesuai dengan kebutuhan nasabahnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan nasabah, maka akan memunculkan rasa senang yang kemudian akan berdampak kepada perusahaan, sebab nasabah berkesempatan tinggi untuk menyarankannya kepada orang lain dan akan sangat menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

Kualitas administrasi bisa dikatakan bagus dengan asumsi siklus bantuan berjalan sesuai kebutuhan klien. Dengan terpenuhinya kebutuhan pelanggan akan tercipta rasa puas yang akan berdampak pada bisnis karena pelanggan akan lebih cenderung merekomendasikannya kepada orang lain dan akan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Sebagaimana dimaknai dalam firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah bait 267 dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Jika kamu beriman, sisihkanlah sebagian dari hasil baik usahamu dan sebagian dari apa yang Kami hadirkan ke dunia untuk kamu manfaatkan. Bahkan jika Anda tidak menginginkannya, bahkan jika Anda tidak menginginkannya, jangan memilih sesuatu yang buruk untuk diberikan kecuali Anda (dengan enggan) melihatnya. Ketahuilah bahwa Allah-lah yang paling kaya dan paling berhak. (Q.S. Al Baqarah Ayat 267)

Surat Al Baqarah Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kualitas pelayanan dan memberikan yang terbaik. Selain itu, penyampaian dan kegiatan pelayanan tidak selalu menjadi fokus utama kualitas pelayanan, melainkan pemahaman, , pemahaman, dan perasaan. Akibatnya, pelayanan yang berkualitas

dapat menggugah minat nasabah untuk berinvestasi atau melakukan kegiatan ekonomi lainnya.

Standar Islam dalam kualitas pelayanan dikenal dengan standarisasi syariah menepati janji, dapat diandalkan, percaya diri, mempunyai empati, dan mempunyai kemampuan fisik (yang tidak berwujud). Selain itu, Rasulullah SAW adalah contoh nyata pelaku usaha yang sukses. Karena, rasul mempunyai sifat wajib yang wajib diketahui seperti *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebaikan), *fatimah* (cerdas), *ikhlas* (amalan yang mulia) dan *itqan* (sungguh-sungguh).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kualitas pelayanan sebesar 6,089 > nilai t tabel sebesar 1,985 serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,001 < 0,05 artinya **hipotesis ketiga** menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat investasi **diterima**. Kemudian diperkuat dengan penelitian Rama Muhamad Pramudya & Rahmi (2022), dengan hasil bahwa kualitas pelayanan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi milenial menggunakan asuransi syariah.

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa generasi Z bahwa mereka berpendapat apabila suatu lembaga atau perusahaan mempunyai kualitas pelayanan yang baik, maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dan daya tarik yang mampu membuat masyarakat generasi Z menjadi tertarik untuk berinvestasi reksadana syariah.

4) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah

Minat investasi merupakan hasrat yang muncul dari keberadaan daya gerak berupa wawasan investasi dan dorongan akan investasi yang dimiliki seseorang. Minat investasi merupakan suatu niat, dan keinginan yang tinggi dengan tujuan melakukan aktivitas investasi yang diiringi dengan perasaan bahagia ketika menaruh modal aktiva.

Kemudian dengan harapan agar memperoleh keuntungan di masa depan. Sebagaimana dimaknai dalam firman Allah SWT surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: Allah Maha Mengetahui tentang hari kiamat, Dia menurunkan hujan, dan Dia mengetahui isi hati seorang wanita. Tidak ada yang bisa mengetahui (tanpa keraguan) apa yang akan dia lakukan besok. Demikian pula, tidak ada yang bisa memprediksi tujuan akhirnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Tunduk. (Q.S. Ayat 34 Luqman)

Dalam surat tersebut menerangkan maksud bahwa motivasi investasi investasi pada Al Qur'an bermaksud agar memacu masyarakat islam terutama agar dapat memahami finansial dan mengatur generasi yang kuat, terutama kuat akan hal materi atau harta melalui kegiatan berinvestasi.

Pada perencanaan keuangan, usaha adalah salah satu cara yang memungkinkan untuk merancang dana untuk apa yang ada di simpanan. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya hal buruk di masa mendatang lebih baik seseorang melakukan perencanaan atau mempersiapkan terlebih dahulu.

Merujuk pada hasil uji simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $48,942 >$ nilai F tabel $3,94$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat** yang menyatakan ketiga variabel X secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Y **diterima**.

Merujuk pada hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa generasi Z di Purwokerto, munculnya minat berinvestasi pada reksadana syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti diatas. Melalui penjelasan berikut maka sebaiknya masyarakat senantiasa mencari informasi kualitas pelayanan perusahaan, literasi keuangan syariah, dan menambah religiusitas supaya dapat memahami

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap minat investasi reksadana syariah (studi pada generasi z di Purwokerto). Merujuk pada rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan, diperoleh hasil analisis data serta pembahasan pada BAB IV, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi reksadana syariah Generasi Z di Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel literasi keuangan syariah sebesar $1,386 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,985$ serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,169 > 0,05$. Artinya bahwa, hipotesis literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi ditolak.

Selain itu, islam juga mengatur bagaimana umatnya dalam menghadapi berbagai masalah keuangan seperti kegiatan jual-beli, utang, menabung, investasi, dan sebagainya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al Isra ayat 26 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya : Memberikan hak-haknya kepada sanak saudara, demikian pula orang-orang miskin dan yang bepergian. Kekayaan Anda tidak boleh disia-siakan. (Q.S Al Isra ayat 26).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menghendaki umat-Nya mampu mengelola uangnya secara efektif dan menggunakan hartanya tanpa menyia-nyiakannya. Hal ini disebabkan umat setan diimbau untuk menghindari perilaku boros karena mencerminkan

salah satu cirinya. Mempelajari dan memanfaatkan literasi keuangan syariah secara efektif dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk menghindari sifat boros tersebut (Suwardhana et al., 2023).

2. Religiusitas yaitu peristiwa beragama yang tidak hanya ada ketika seseorang melakukan ibadah di samping aktivitas lain yang dilatarbelakangi oleh perasaan spiritual (Aulia & Fikriyah, 2022). Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas perekonomian seperti berdagang, menabung dan berinvestasi.

Hal ini seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Kebajikan tidak menghadap ke timur atau barat; melainkan keutamaan orang-orang yang beriman kepada Allah, Hari Akhir, malaikat, kitab suci, dan nabi; yang memberikan harta kesayangannya kepada sanak saudara, anak yatim piatu yang miskin, musafir, pengemis, dan hamba-hamba (yang memerdekakan); siapa yang berdo'a; membayar zakat; menepati janji ketika dibuat; dan yang bersabar di saat kemiskinan, penderitaan, dan perang. Mereka adalah orang-orang yang ikhlas dan orang-orang yang jujur. (Q.S. Ayat 177 Surat Al Baqarah).

Menurut firman Allah SWT, kebaikan atau kedisiplinan yang menumbuhkan kedekatan kepada Allah SWT tidak hanya sebatas ibadah dalam shalat; justru mengandung kebaikan yang patut menjadi perhatian berbagai kalangan dan dapat membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Syair ini juga memberi arti bahwa kebaikan yang ideal adalah seseorang yang bertawakal kepada Allah SWT kemudian ikhlas menerima, sehingga masuk ke dalam ruh dan

mengantarkan amal saleh yang dibawa ke dunia dalam cara kita berperilaku yang dapat berupa aktivitas perekonomian. Seperti berdagang, menabung dan berinvestasi.

Menurut hasil hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z di Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel religiusitas sebesar $2,882 >$ nilai t tabel sebesar $1,985$ serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,005 <$ $0,05$. Artinya bahwa, religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi diterima.

3. Kualitas pelayanan bisa dikatakan bagus dengan asumsi siklus bantuan berjalan sesuai kebutuhan klien. Dengan terpenuhinya kebutuhan pelanggan akan tercipta rasa puas yang akan berdampak pada bisnis karena pelanggan akan lebih cenderung merekomendasikannya kepada orang lain dan akan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Sebagaimana dimaknai dalam firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 267 dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٣٦٧﴾

Artinya: Jika kamu beriman, sisihkanlah sebagian dari hasil baik usahamu dan sebagian dari apa yang Kami hadirkan ke dunia untuk kamu manfaatkan. Bahkan jika Anda tidak menginginkannya, bahkan jika Anda tidak menginginkannya, jangan memilih sesuatu yang buruk untuk diberikan kecuali Anda (dengan enggan) melihatnya. Ketahuilah bahwa Allah-lah yang paling kaya dan paling berhak. (Q.S. Al Baqarah Ayat 267)

Surat Al Baqarah Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kualitas pelayanan dan memberikan yang terbaik. Selain itu, penyampaian dan kegiatan pelayanan tidak selalu menjadi fokus utama kualitas pelayanan, melainkan pemahaman, , pemahaman, dan perasaan. Akibatnya,

pelayanan yang berkualitas dapat menggugah minat nasabah untuk berinvestasi atau melakukan kegiatan ekonomi lainnya.

Menurut hasil hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi reksadana syariah Generasi Z di Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel kualitas pelayanan sebesar $6,089 >$ nilai t tabel sebesar $1,985$ serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya bahwa, kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat investasi diterima.

4. Minat investasi merupakan suatu niat, dan keinginan yang tinggi dengan tujuan melakukan aktivitas investasi yang diiringi dengan perasaan bahagia ketika menaruh modal aktiva. Kemudian dengan harapan agar memperoleh keuntungan di masa depan. Sebagaimana dimaknai dalam firman Allah SWT surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
عَدًّا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: Allah Maha Mengetahui tentang hari kiamat, Dia menurunkan hujan, dan Dia mengetahui isi hati seorang wanita. Tidak ada yang bisa mengetahui (tanpa keraguan) apa yang akan dia lakukan besok. Demikian pula, tidak ada yang bisa memprediksi tujuan akhirnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Tunduk. (Q.S. Ayat 34 Luqman)

Dalam surat tersebut menerangkan maksud bahwa motivasi investasi investasi pada Al Qur'an bermaksud agar memacu masyarakat islam terutama agar dapat memahami finansial dan mengatur generasi yang kuat, terutama kuat akan hal materi atau harta melalui kegiatan berinvestasi.

Menurut hasil hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi reksadana syariah Generasi Z di Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai R

Square atau koefisien determinasi sebesar 0,605. Artinya, pengaruh variabel literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), dan kualitas pelayanan (X3) terhadap keputusan investasi (Y) sebesar 60,5%. Selebihnya (100% - 60,5%) sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti citra merek, promosi, pendapatan, kemudahan, dan sebagainya.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, kemudian disimpulkan bahwa terdapat beberapa saran yang telah dipertimbangkan ialah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dapat memilih variabel lain atau menambah variabel lain yang mampu mempengaruhi minat investasi, atau juga latar penelitian yang berbeda supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Peneliti berharap besar juga kepada pihak perguruan tinggi agar terus memberikan edukasi kepada para mahasiswa tidak hanya melalui mata kuliah, seperti pelatihan atau seminar baik mengenai investasi maupun pasar modal syariah itu sendiri. Sehingga untuk mahasiswa yang masih baru mengetahui tentang investasi mampu sedikit demi sedikit dapat memahami investasi. Hal tersebut mampu menumbuhkan minat berinvestasi bagi para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. N., & Hakim, L. (2022). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah. *2022, Vol. 10 No. 2*(Vol. 10 No. 2 (2022)), 106–116.
- Amonisa, Rodiah, S., & Ahyaruddin, M. (2023). Pengaruh *Influencer* Keuangan, Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Minat Investasi Mahasiswa Umri di Pasar Modal. *2023, Vol.2, No.3*(Vol.2, No.3, Tahun.2023), 492–501.
- Andini, L. (2021). Prospek Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia. *2021, 5 No. 1*(Vo. 5 No. 1 (2021)), 11. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i1.87>
- Annamaria, L. (2019). *Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications*. *2019, 155:1*((2019) 155:1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Ar, N., & Ali, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Serta Persepsi Return dan Risiko terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus: Generasi Milenial Kota Makassar). *2*(1).
- Arif, H., Dikawati, D., & Azikin, N. (2023). Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas. *2023, 9 (01)*(9(01), 2023, 15–29), 15–29. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>
- Aulia, M. P. A., & Fikriyah, K. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Literasi Pasar Modal Syariah terhadap Minat Berinvestasi pada Saham Syariah: Studi Kasus pada Mahasiswa di Jawa Timur. *2022, 2 No.2*(Vol. 2 No. 2, Year [2022] Page 2484-2502), 2484–2502.
- Aziqoh, A. N. (2021). Analisis Kinerja Reksadana Saham dan Reksadana Indeks dalam Penilaian Tingkat Efisiensi Pasar Modal di Indonesia. *2021, 3 No. 2*(volume 3, No. 2 juli-desember 2021), 101–115. <https://doi.org/10.24090.mabsya.v3i2.4577>
- Badu, N. M. S. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Loyalitas Konsumen pada Global Motor Gorontalo. *30-06-2022, 4*,

no.1(vol.4, 1, januari-juni 2022), 37–52.
<https://doi.org/10.24090.mabsya.v4i1.6566>

BPS. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. 2020. bps.go.id

Coupland, D. (1991). *Generation X: Tales for an Accelerated Culture* (1991 ed., Vol. 183). *St. Martin's Publishing Group, 1991*.

Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *2019, 08*, 44–56.

Fadhilah, M. N., & Yuliafitri, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Bagi Hasil, Pendapatan, dan Kualitas Layanan Digital M-Banking terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial di Bank Syariah. *juni 2023, 8*, 98–110.

Fadil, S., Maslichah, & Alrasyid, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Investasi Saham Syariah di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis Unisma (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma). *2023, 4, No.1(Vo.4, No.1 Tahun 2023)*, 367–378.

Fussell, P. (1992). *Class: A Guide Throught the American Status System* (1992 ed.). Simon and schuster, 1992.

Ghozali, M. (2018). Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Pemikiran Abu Ubaid. *2018, 4(Vo. 4 No. 1 (2018))*, 14.

Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). Perbankan dan Literasi Keuangan (1 ed.). *DEEPUBLISH*. www.deepublish.co.id

KSEI. (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia. KSEI. www.ksei.co.id

Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta. *2021, Vol. 7, No. 2(Vol. 7, No. 2 December 2021)*, 161–185. <http://dx.doi.org/10.21111/iej.v7i2.6552>

- Nabila, N., & Kusnadi, I. (2020). Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Religiusitas terhadap Minat untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Maret 2020, Vol. 3 No. 1*(Vol. 3 No. 1 Maret 2020), 124–140.
- Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Februari 2023, 4, No.1*(Vol.4, No.1), 54–67.
- OJK. (2023). Reksadana Syariah. OJK. ojk.go.id
- Oktavia, M. L. & Musyafa. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Aktivitas Galeri Investasi Syariah, Modal Minimal, dan Religiusitas terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *2023, 9, 1723–1737*.
- Pangestu, S., & Auliandari, T. (2022). Minat Generasi Milenial Terhadap Investasi. *2022, 2 (3)*(Vol 2 (3) 2022 : 315-322), 315–322.
- Parawangsa, N. T., & Sudaryanti, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Kualitas Pelayanan Galeri Investasi BEI FEB Unisma terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *2018, 1–16*.
- Pramudani, M. P., & Fithria, A. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. *november 2021, 5, 207–228*.
- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2022). Analisis Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Generasi Z pada Reksadana Syariah. *1*.
- Rama Muhamad Pramudya, & Rahmi, M. (2022). Pengaruh Literasi Asuransi, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah. *10 Juli 2022, 3*(Vol. 3 No. 1 (2022): *JIEFes. June 2022*), 70–87. <http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v3i1.4350>
- Rohma, N. N., Susyanti, J., & Priyono, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Kualitas Pelayanan Galeri Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Generasi Z). *2022, 11*(vol. 11 7), 91–99.

- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *2020, 16 (2)*(16 (2), 2020; 268–275), 268–275.
- Strauss, W., & Howe, N. (1991). *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069* (1991 ed., Vol. 1). *Morrow*, 1991.
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *2023, 9(01)*, 766–772. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D / Sugiyono. 2019 (1 ed., hlm. 444). *online public access catalog*.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori dalam Penelitian. *februari 2020, 3*, 49–58.
- Suwardhana, A. S. P. A., Permatasari, D. A., & Lestianika, F. I. (2023). Studi Strategi Generasi Z dalam Memilih Keputusan Investasi Saham. *2023, 2*(Vol. 2 2023: *Prosiding Caption*), 294–311.
- Thohari, C. C., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, *Product Knowledge* terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *2021, Vol. 9 No. 1*(Vol. 9 No. 1 (2021)), 46–57.
- Twege, J. M. (2006). *Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive, Entitled and More Miserable Than Ever Before* (2006 ed.). Simon and schuster, 2006.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *2020, 10 no. 2*(Vo. 10 No. 2, Mei-Agustus 2020), 126–135. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Wahyudin, Pradisti, L., & Wulandari, S. Z. (2018). Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (Studi pada

Universitas Jendral Soedirman Purwokerto). 2018, 20(vol 20, 3).
<https://doi.org/10.32424/jeba.v20i3.1145>

Wibowo, M. B. S., & Iqbal, M. (2021). Faktor Pengetahuan dan Religiusitas Generasi Z terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. 2021, *Volume 13 Number 1*(Volume 13 Number 1, December 2021, Pages 93-106), 93–106.

Yahaya, R., Upsi, R., & Zainol, Z. (2019). *The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students*. August 2019, 9(Vol. 9, No. 8, 2019, Pg. 22-32), 22–32. [https://doi.org/DOI: 10.6007/IJARBSS/v9-i8/6205](https://doi.org/DOI:10.6007/IJARBSS/v9-i8/6205)





Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS DAN
KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT INVESTASI
REKSADANA SYARIAH
(Studi Pada Generasi Z di Purwokerto)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dengan tujuan untuk memperoleh gelar (S1), saya:

Nama : Meisya Dita Ananda
NIM : 2017202124
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Terkait dengan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya meminta kesediaan Ibu/ Bapak/ Saudara/ i untuk berkenan mengisi identitas dan jawaban dari semua pernyataan yang sudah ada pada kuesioner penelitian ini. Informasi yang diperoleh sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis penelitian saja.

Kesediaan dari Bapak/ Ibu/ Saudara/ i adalah sebuah bantuan yang cukup besar bagi berjalannya penelitian ini. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas segala partisipasinya, kurang atau lebihnya saya minta maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,



Meisya Dita Ananda

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin Laki-laki Perempuan

Usia 13-17 tahun 18-22 tahun 23-28 tahun

Pekerjaan PNS Wiraswasta Pelajar
 Mahasiswa Lainnya

2. DAFTAR PERNYATAAN

Berikut merupakan pernyataan yang mendeskripsikan persepsi dan sikap saudara terhadap minat investasi Reksadana Syariah. Saudara dimohon untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan dibawah ini sesuai dengan apa yang saudara rasakan.

Berilah penilaian terhadap hal-hal dibawah ini dengan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut saudara.

Jika terdapat pernyataan yang sulit dimengerti silahkan tanyakan kepada peneliti. Keterangan:

Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai : STS

Tidak Setuju : TS

Cukup Setuju : CS

Setuju : S

Sangat Setuju : SS

A. LITERASI KEUANGAN SYARIAH

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
Pengetahuan Dasar						
1.	Saya mempunyai pengetahuan dasar mengenai produk investasi Reksadana Syariah					
2.	Saya mengetahui pengetahuan tentang keuntungan investasi Reksadana Syariah					
Pendidikan						
1.	Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan saya mengenai produk investasi Reksadana Syariah					
2.	Pendidikan saya mempengaruhi pengetahuan saya mengenai cara untuk berinvestasi Reksadana Syariah					
Pengelolaan						
1.	Pengelolaan keuangan saya mempengaruhi minat saya untuk berinvestasi Reksadana Syariah					
2.	Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dalam investasi Reksadana Syariah, maka literasi keuangan syariah menjadi hal yang penting bagi saya					

B. RELIGIUSITAS

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
Keimanan						
1.	Saya percaya bahwa investasi Reksadana Syariah sesuai dengan ajaran agama saya					
2.	Keimanan mempengaruhi pemikiran saya dalam memilih berinvestasi Reksadana Syariah					
Praktik agama						
1.	Praktik agama merupakan salah satu pelaksanaan dari religiusitas pada kegiatan sehari-hari. Seperti aktivitas ekonomi ataupun investasi					

2.	Praktik agama yang saya lakukan mempengaruhi bagaimana perilaku dan pemikiran saya dalam memutuskan untuk berinvestasi syariah					
	Keyakinan					
1.	Saya memiliki keyakinan/ religiusitas bahwa hidup yang ada merupakan anugerah yang diberikan oleh tuhan					
2.	Keputusan saya dalam berinvestasi didasarkan pada keyakinan saya kepada tuhan					

C. KUALITAS PELAYANAN

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
Bukti fisik						
1.	Brosur pada perusahaan yang informatif menambah keputusan saya untuk berinvestasi Reksadana Syariah					
2.	Adanya nomor perusahaan yang dapat dihubungi memudahkan saya ketika ingin bertanya terkait dengan berbagai informasi investasi Reksadana Syariah					
Reabilitas						
1.	Staf perusahaan memberitahu produk investasi Reksadana Syariah secara lengkap beserta prosedurnya					
2.	Staf perusahaan bersedia untuk memberikan penjelasan kepada saya sebelum pelayanan diberikan					
Daya tanggap						
1.	Staf perusahaan melayani sesuai aturan perusahaan					
2.	Staf perusahaan menerima dan melayani dengan baik					
Jaminan						
1.	Staf perusahaan memiliki pengetahuan dan kemampuan memberikan rekomendasi produk Reksadana Syariah yang bagus untuk kebutuhan					
2.	Staf perusahaan melayani dengan penuh keyakinan sehingga saya merasa aman ketika akan berinvestasi Reksadana					

	Syariah					
	Empati					
1.	Staf perusahaan memberikan pelayanan yang cukup kepada saya					
2.	Staf perusahaan bersikap ramah kepada saya					

D. MINAT INVESTASI

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
Pilihan produk						
1.	Pilihan produk yang beragam membuat saya berminat untuk berinvestasi Reksadana Syariah					
2.	Setiap produk memiliki keunggulan dan risiko masing-masing sehingga memudahkan saya dalam memilih produk yang terbaik untuk dipilih					
Pendapatan						
1.	Pendapatan saya mempengaruhi keputusan saya dalam berinvestasi Reksadana Syariah					
2.	Tindakan berinvestasi yang saya lakukan ada kaitannya dengan pendapatan yang saya peroleh					
Waktu investasi						
1.	Waktu dalam berinvestasi yang dapat diambil kapanpun tanpa menunggu jangka waktu tertentu membuat saya memutuskan untuk berinvestasi Reksadana Syariah					
2.	Investasi Reksadana Syariah dapat dilakukan untuk jangka panjang, menengah atau jangka pendek sehingga menambah keyakinan saya untuk berinvestasi Reksadana Syariah					

Lampiran 2 Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Ervina Dwi Purwita	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
2.	Bachtiar teguh	Laki-Laki	23-28 tahun	Mahasiswa
3.	Dini Ayu	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
4.	Tegar	Laki-Laki	23-28 tahun	PNS
5.	Yuris Mahendra	Laki-Laki	18-22 tahun	PNS
6.	Unni	Perempuan	23-28 tahun	Wiraswasta
7.	Yohan Panuntun	Laki-Laki	18-22 tahun	Pengusaha
8.	Intan Ayu	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
9.	Patrya	Laki-Laki	23-28 tahun	Mahasiswa
10.	Rahma Insan Madani	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
11.	Danang Kurniawan	Laki-Laki	23-28 tahun	Security
12.	Dea Rianti	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
13.	Karmila sari	Perempuan	23-28 tahun	IRT
14.	Sriyanti	Perempuan	23-28 tahun	Karyawan
15.	Silvia Khoerunnisa	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
16.	Brian	Laki-Laki	23-28 tahun	Barista
17.	Wahyu Rachmawati	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
18.	Asyfa Nisa Al Haq	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
19.	Dwi Ismawati	Perempuan	18-22 tahun	Pelajar
20.	Lazhanikh	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
21.	Fitriana Desywita	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
22.	Rini muji subekti	Perempuan	23-28 tahun	Wiraswasta
23.	Fajar Dwi Pangga	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
24.	Fani Nur Taufiqul	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
25.	Lucky Patra	Laki-Laki	23-28 tahun	Wiraswasta
26.	Duna	Laki-Laki	23-28 tahun	Buruh
27.	Shobiha najmi usyana	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
28.	Faizal Baihaqi	Laki-Laki	23-28 tahun	Mahasiswa

29.	Nendi Setiawan	Laki-Laki	23-28 tahun	Mahasiswa
30.	Maulida Fitriyani	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
31.	Sely Cu	Perempuan	18-22 tahun	Perawat
32.	Trimas	Laki-Laki	18-22 tahun	PNS
33.	Iqbal	Laki-Laki	18-22 tahun	Wiraswasta
34.	Zhulfa	Perempuan	18-22 tahun	Karyawan
35.	Diah Dilah	Perempuan	23-28 tahun	PNS
36.	Nadif	Laki-Laki	18-22 tahun	Karyawan
37.	Naura	Perempuan	13-17 tahun	Pelajar
38.	Akhlina	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
39.	Hanna Nur Fadila	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
40.	Najmah Saniyyah	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
41.	Alfi Nur Fauziah	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
42.	Sandrina	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
43.	Rekta Lutfia Kamila	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
44.	Sofa Isnaeni Maolidah	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
45.	Andi	Laki-Laki	23-28 tahun	Karyawan
46.	Kiki	Perempuan	23-28 tahun	Wiraswasta
47.	Iman	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
48.	Umi Muktiaroh	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
49.	Nadia Fatimatuzzahroh	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
50.	Dhimas Diky Fahmi	Laki-Laki	23-28 tahun	Pekerja
51.	Wurikusumawiningsih	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
52.	Siska	Perempuan	13-17 tahun	Pelajar
53.	Aisyah Ramadhani	Perempuan	18-22 tahun	Pelajar
54.	Roni	Laki-Laki	23-28 tahun	Wiraswasta
55.	Lintang Aris	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
56.	Aji	Laki-Laki	23-28 tahun	Wiraswasta
57.	Lisa Dwi	Perempuan	18-22 tahun	Pegawai
58.	Agam	Laki-Laki	13-17 tahun	Pelajar

59.	Fauzi	Laki-Laki	23-28 tahun	Pegawai
60.	Atik	Perempuan	23-28 tahun	Pegawai
61.	Jefri Nurransyah	Laki-Laki	13-17 tahun	Pelajar
62.	Indri	Perempuan	18-22 tahun	Pegawai
63.	Putri Bibit Fajriyah	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
64.	Novri A	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
65.	Rahma Herley	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
66.	Jihan Febri Nugroho	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
67.	Didi H	Laki-Laki	23-28 tahun	Buruh
68.	Fadel	Laki-Laki	23-28 tahun	Karyawan
69.	Agisti	Perempuan	23-28 tahun	ART
70.	Silvia	Perempuan	18-22 tahun	Pelajar
71.	Dinda N	Perempuan	23-28 tahun	Wiraswasta
72.	Adinda M	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
73.	Dicky S	Laki-Laki	23-28 tahun	Mahasiswa
74.	Astri E	Perempuan	23-28 tahun	Wiraswasta
75.	Lala M	Perempuan	18-22 tahun	Pelajar
76.	Firman	Laki-Laki	23-28 tahun	PNS
77.	Zaky	Laki-Laki	18-22 tahun	Pelajar
78.	Dara Ayu Atira	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
79.	Defanti	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
80.	Danendra Ananta F.	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
81.	Aqrizha Salum Nandini	Perempuan	18-22 tahun	Bidan
82.	Naufal	Laki-Laki	18-22 tahun	Pelajar
83.	Faqih	Laki-Laki	23-28 tahun	Pegawai
84.	Dila	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
85.	Annisa Yuliana	Perempuan	23-28 tahun	Mahasiswa
86.	Angga W	Laki-Laki	23-28 tahun	Wiraswasta
87.	Febri D	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
88.	Linda M	Perempuan	18-22 tahun	Pelajar

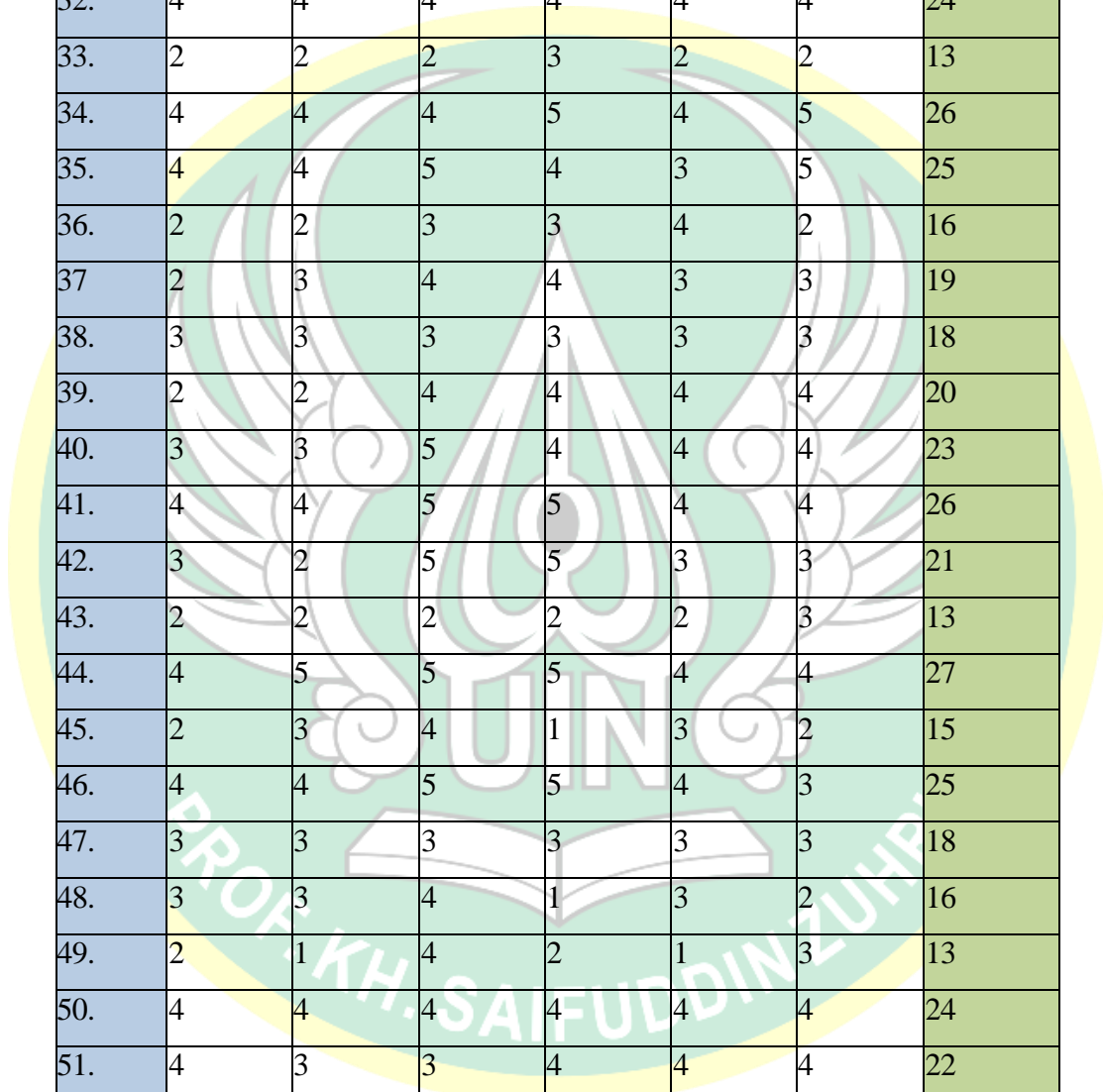
89.	Widodo Friyo Hutomo	Laki-Laki	23-28 tahun	Wiraswasta
90.	Farah	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
91.	Alvia	Perempuan	23-28 tahun	Mahasiswa
92.	Dika P	Laki-Laki	23-28 tahun	Mahasiswa
93.	Astrid	Perempuan	18-22 tahun	Pelajar
94.	Farhan	Laki-Laki	13-17 tahun	Pelajar
95.	Nendi Setiawan	Laki-Laki	23-28 tahun	Mahasiswa
96.	Maulidha Tri Kurnia	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
97.	Nando	Laki-Laki	18-22 tahun	Mahasiswa
98.	Sarah	Perempuan	23-28 tahun	Mahasiswa
99.	Linatus Sofia	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa
100.	Tamara Marsya Safitri	Perempuan	18-22 tahun	Mahasiswa



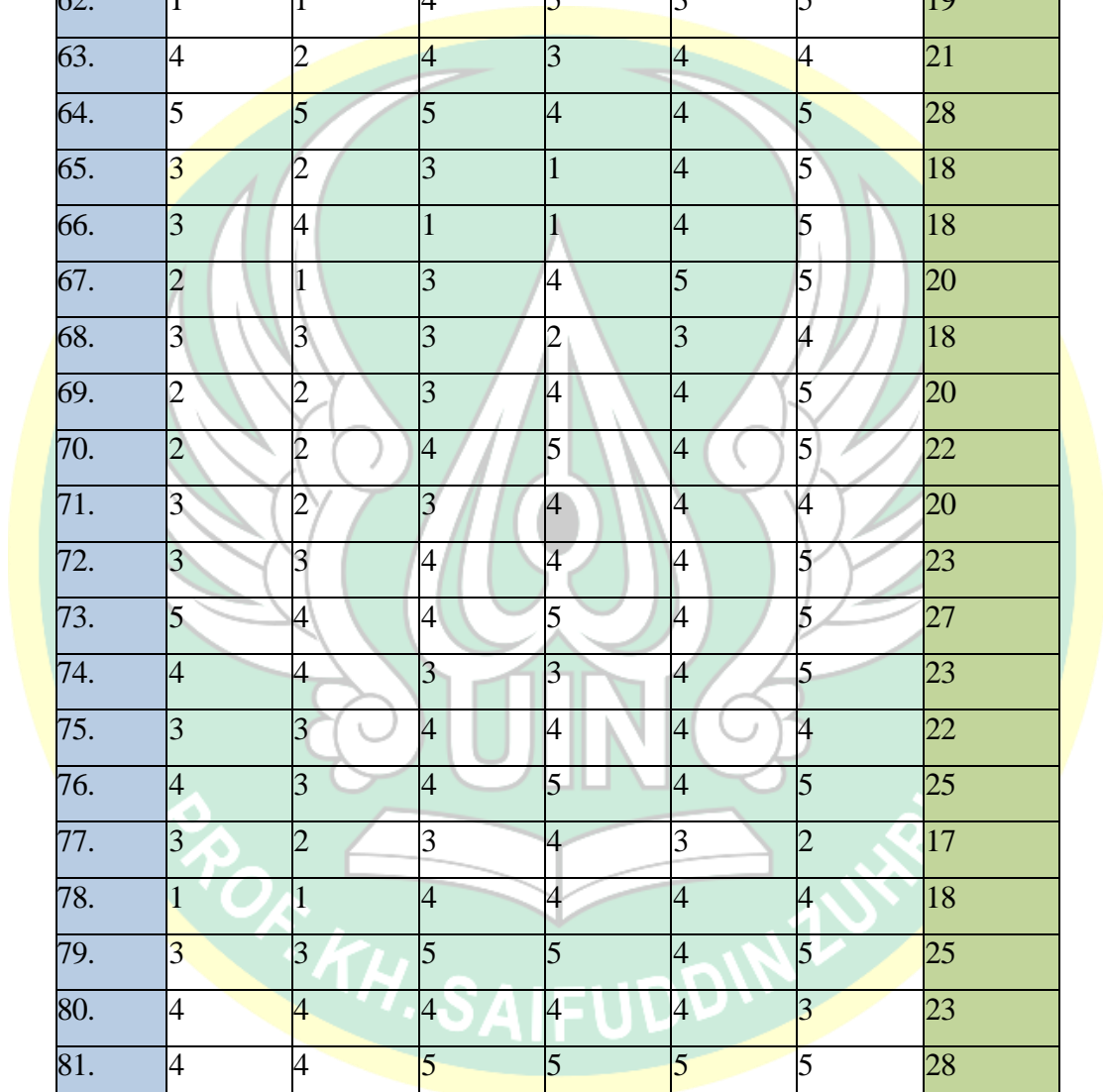
Lampiran 3 Data Penelitian

Lampiran 3.1 Hasil Tabulasi Data Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

No.	Literasi Keuangan Syariah (X1)						Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1.	4	3	1	4	5	4	21
2.	4	4	5	5	5	5	28
3.	4	4	5	5	4	4	26
4.	4	4	4	4	4	4	24
5.	1	2	2	4	4	4	17
6.	4	4	4	4	4	4	24
7.	5	4	4	4	5	5	27
8.	4	4	4	4	5	5	26
9.	4	4	4	4	3	3	22
10.	4	3	5	5	5	5	27
11.	4	4	4	4	4	4	24
12.	4	4	4	3	3	4	22
13.	4	4	4	4	4	4	24
14.	4	4	4	4	4	4	24
15.	4	4	5	4	4	3	24
16.	4	4	3	2	4	4	21
17.	4	4	4	4	4	4	24
18.	2	2	4	4	3	4	19
19.	4	5	5	4	4	4	26
20.	2	2	4	4	4	4	20
21.	4	4	4	4	4	4	24
22.	4	4	4	4	4	4	24
23.	4	4	5	4	4	5	26
24.	5	5	4	2	4	4	24
25.	4	3	5	2	3	4	21
26.	5	3	2	1	4	4	19

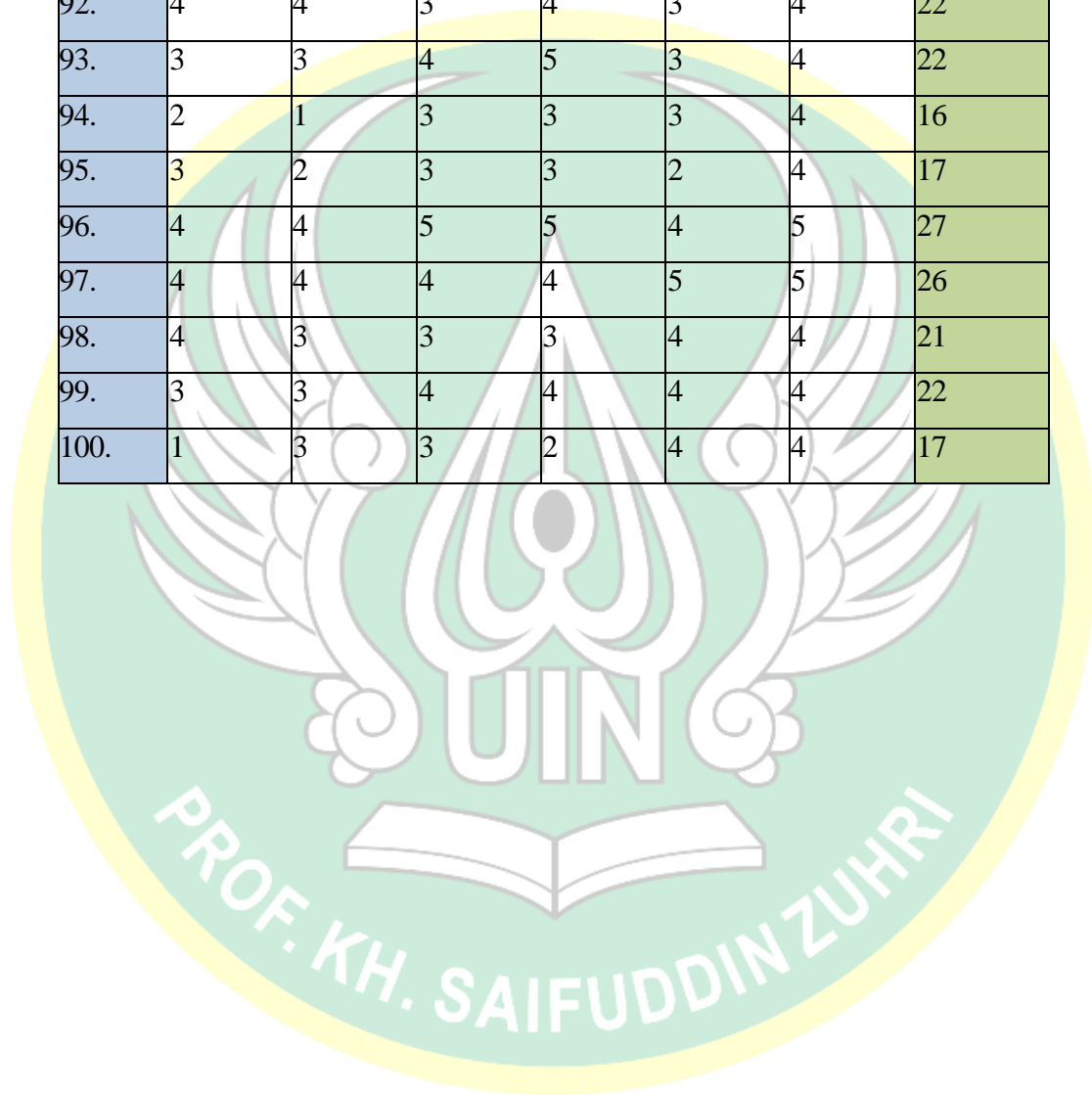


27.	2	2	4	4	4	4	20
28.	4	4	3	3	4	4	22
29.	3	2	3	3	3	4	18
30.	3	3	4	4	4	4	22
31.	4	4	4	4	4	4	24
32.	4	4	4	4	4	4	24
33.	2	2	2	3	2	2	13
34.	4	4	4	5	4	5	26
35.	4	4	5	4	3	5	25
36.	2	2	3	3	4	2	16
37.	2	3	4	4	3	3	19
38.	3	3	3	3	3	3	18
39.	2	2	4	4	4	4	20
40.	3	3	5	4	4	4	23
41.	4	4	5	5	4	4	26
42.	3	2	5	5	3	3	21
43.	2	2	2	2	2	3	13
44.	4	5	5	5	4	4	27
45.	2	3	4	1	3	2	15
46.	4	4	5	5	4	3	25
47.	3	3	3	3	3	3	18
48.	3	3	4	1	3	2	16
49.	2	1	4	2	1	3	13
50.	4	4	4	4	4	4	24
51.	4	3	3	4	4	4	22
52.	3	3	2	4	2	4	18
53.	2	2	1	2	4	4	15
54.	5	4	3	2	3	4	21
55.	4	4	3	3	3	5	22
56.	4	4	3	4	5	5	25



57.	3	3	3	1	3	5	18
58.	2	1	3	2	3	4	15
59.	4	3	4	4	5	5	25
60.	3	3	3	2	2	2	15
61.	2	1	2	2	3	3	13
62.	1	1	4	5	3	5	19
63.	4	2	4	3	4	4	21
64.	5	5	5	4	4	5	28
65.	3	2	3	1	4	5	18
66.	3	4	1	1	4	5	18
67.	2	1	3	4	5	5	20
68.	3	3	3	2	3	4	18
69.	2	2	3	4	4	5	20
70.	2	2	4	5	4	5	22
71.	3	2	3	4	4	4	20
72.	3	3	4	4	4	5	23
73.	5	4	4	5	4	5	27
74.	4	4	3	3	4	5	23
75.	3	3	4	4	4	4	22
76.	4	3	4	5	4	5	25
77.	3	2	3	4	3	2	17
78.	1	1	4	4	4	4	18
79.	3	3	5	5	4	5	25
80.	4	4	4	4	4	3	23
81.	4	4	5	5	5	5	28
82.	2	1	3	3	3	4	16
83.	4	3	4	4	4	5	24
84.	3	2	2	3	3	3	16
85.	2	3	1	3	3	3	15
86.	3	2	3	2	4	3	17

87.	4	3	2	3	2	3	17
88.	3	2	2	3	3	3	16
89.	5	3	4	4	4	4	24
90.	3	2	3	4	4	3	19
91.	2	2	3	3	4	4	18
92.	4	4	3	4	3	4	22
93.	3	3	4	5	3	4	22
94.	2	1	3	3	3	4	16
95.	3	2	3	3	2	4	17
96.	4	4	5	5	4	5	27
97.	4	4	4	4	5	5	26
98.	4	3	3	3	4	4	21
99.	3	3	4	4	4	4	22
100.	1	3	3	2	4	4	17



Lampiran 3.2 Hasil Tabulasi Data Variabel Religiusitas (X2)

NO.	Religiusitas (X2)						Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1.	3	5	4	2	4	5	23
2.	4	4	3	4	5	4	24
3.	5	5	5	5	5	5	30
4.	4	4	4	4	4	4	24
5.	3	1	5	5	3	1	18
6.	5	5	4	4	5	4	27
7.	5	5	5	5	5	5	30
8.	4	4	4	4	5	4	25
9.	3	3	3	3	3	3	18
10.	5	5	4	5	5	5	29
11.	4	4	4	4	4	4	24
12.	3	3	3	3	4	3	19
13.	4	4	4	4	4	4	24
14.	4	4	5	4	5	4	26
15.	3	2	4	3	4	2	18
16.	4	5	4	4	5	3	25
17.	4	3	4	3	5	3	22
18.	4	2	3	3	4	2	18
19.	4	5	4	4	5	4	26
20.	5	5	4	5	5	4	28
21.	4	4	4	4	4	4	24
22.	4	4	4	4	4	3	23
23.	5	4	5	4	4	4	26
24.	4	4	4	4	5	4	25
25.	5	3	4	4	3	2	21
26.	4	3	2	4	5	4	22
27.	3	3	5	5	5	5	26

28.	3	3	1	4	3	5	19
29.	3	2	4	2	4	2	17
30.	4	4	4	4	4	4	24
31.	4	4	4	4	4	4	24
32.	4	4	4	4	4	4	24
33.	2	2	3	2	3	4	16
34.	4	3	4	3	5	4	23
35.	4	4	4	2	4	2	20
36.	4	2	3	4	4	2	19
37.	5	4	3	2	2	2	18
38.	3	2	3	2	3	3	16
39.	4	3	3	4	4	4	22
40.	5	5	4	5	4	4	27
41.	4	5	4	4	4	4	25
42.	5	3	4	4	5	3	24
43.	3	4	3	2	3	4	19
44.	5	5	5	4	5	5	29
45.	2	4	4	2	3	2	17
46.	4	4	4	3	2	3	20
47.	4	3	2	3	4	3	19
48.	1	3	2	1	3	4	14
49.	2	2	4	3	5	1	17
50.	4	4	5	5	5	4	27
51.	4	5	4	4	5	4	26
52.	4	4	3	3	3	4	21
53.	2	3	3	2	5	5	20
54.	4	3	3	4	4	3	21
55.	4	5	4	4	5	3	25
56.	4	3	3	2	5	4	21
57.	4	4	2	1	5	4	20

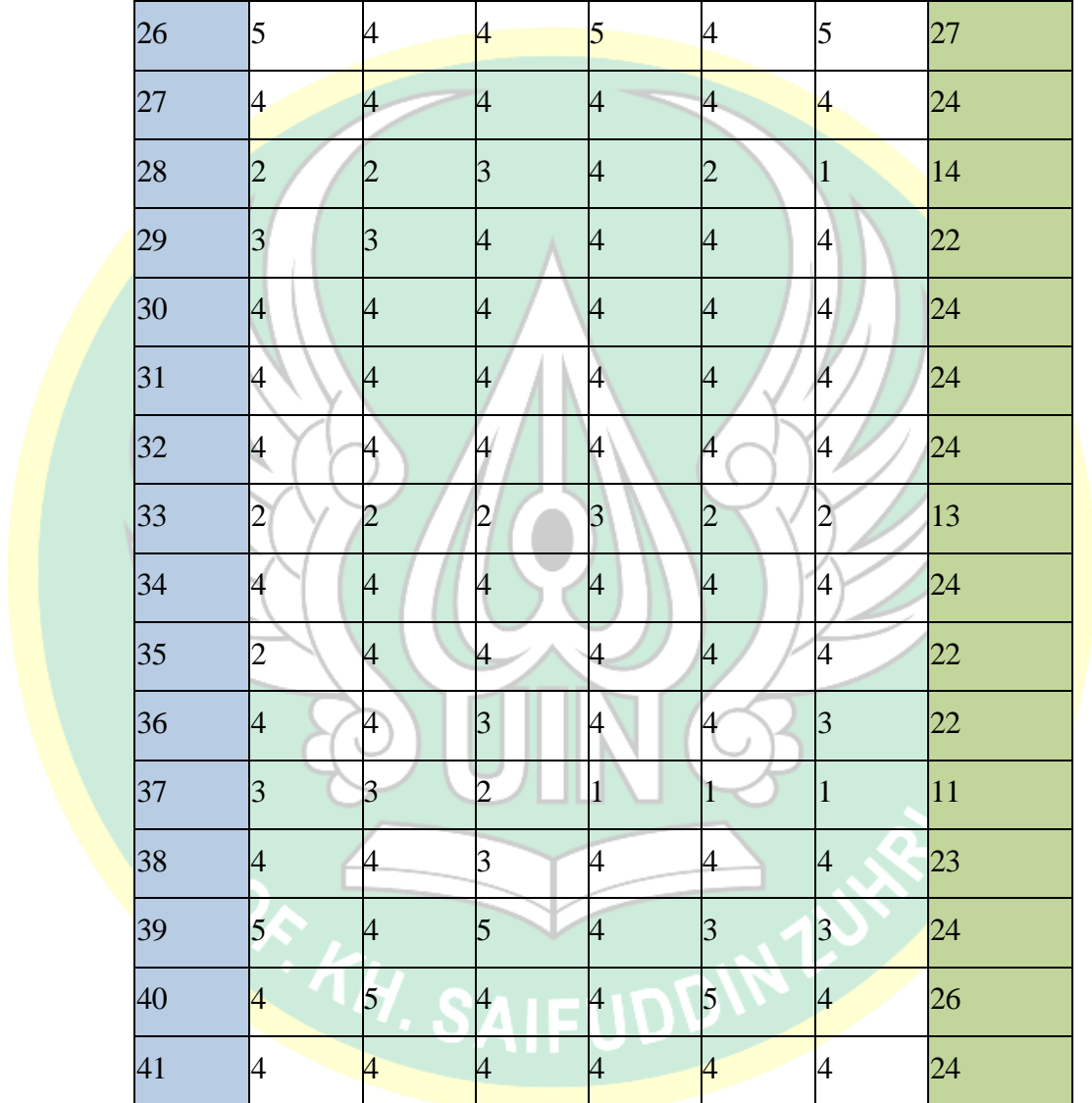
58.	4	3	2	3	4	3	19
59.	4	4	2	1	5	4	20
60.	4	3	3	2	5	2	19
61.	4	3	3	2	5	4	21
62.	3	4	2	3	4	4	20
63.	4	3	4	3	4	4	22
64.	4	2	2	3	5	4	20
65.	4	3	4	2	5	4	22
66.	5	4	3	5	3	5	25
67.	4	3	4	4	5	5	25
68.	3	4	3	2	4	5	21
69.	5	4	3	4	5	5	26
70.	4	4	3	2	4	3	20
71.	3	4	4	5	4	3	23
72.	5	4	4	3	5	5	26
73.	4	4	5	4	5	4	26
74.	4	4	3	4	4	4	23
75.	5	5	4	5	5	4	28
76.	5	4	4	4	5	5	27
77.	3	3	4	3	5	3	21
78.	3	3	4	4	5	3	22
79.	4	4	4	4	4	4	24
80.	4	4	3	4	2	2	19
81.	5	4	4	4	5	4	26
82.	5	4	3	3	4	4	23
83.	4	3	3	4	3	4	21
84.	3	3	3	4	5	4	22
85.	5	3	5	5	5	1	24
86.	4	3	3	3	4	3	20
87.	3	3	3	2	4	4	19

44.	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	45
45.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
46.	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36
47.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
49.	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30
50.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51.	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	38
52.	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	34
53.	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	34
54.	4	4	3	5	4	3	4	3	4	5	39
55.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
56.	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
57.	2	3	4	5	2	3	4	3	3	3	32
58.	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	32
59.	1	2	3	3	4	5	2	3	4	3	30
60.	2	2	3	2	4	5	3	1	3	3	28
61.	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	27
62.	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	37
63.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64.	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	37
65.	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	39
66.	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	34
67.	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
68.	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	37
69.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
70.	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	36
71.	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	40
72.	4	3	3	3	4	5	4	2	4	4	36
73.	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	44

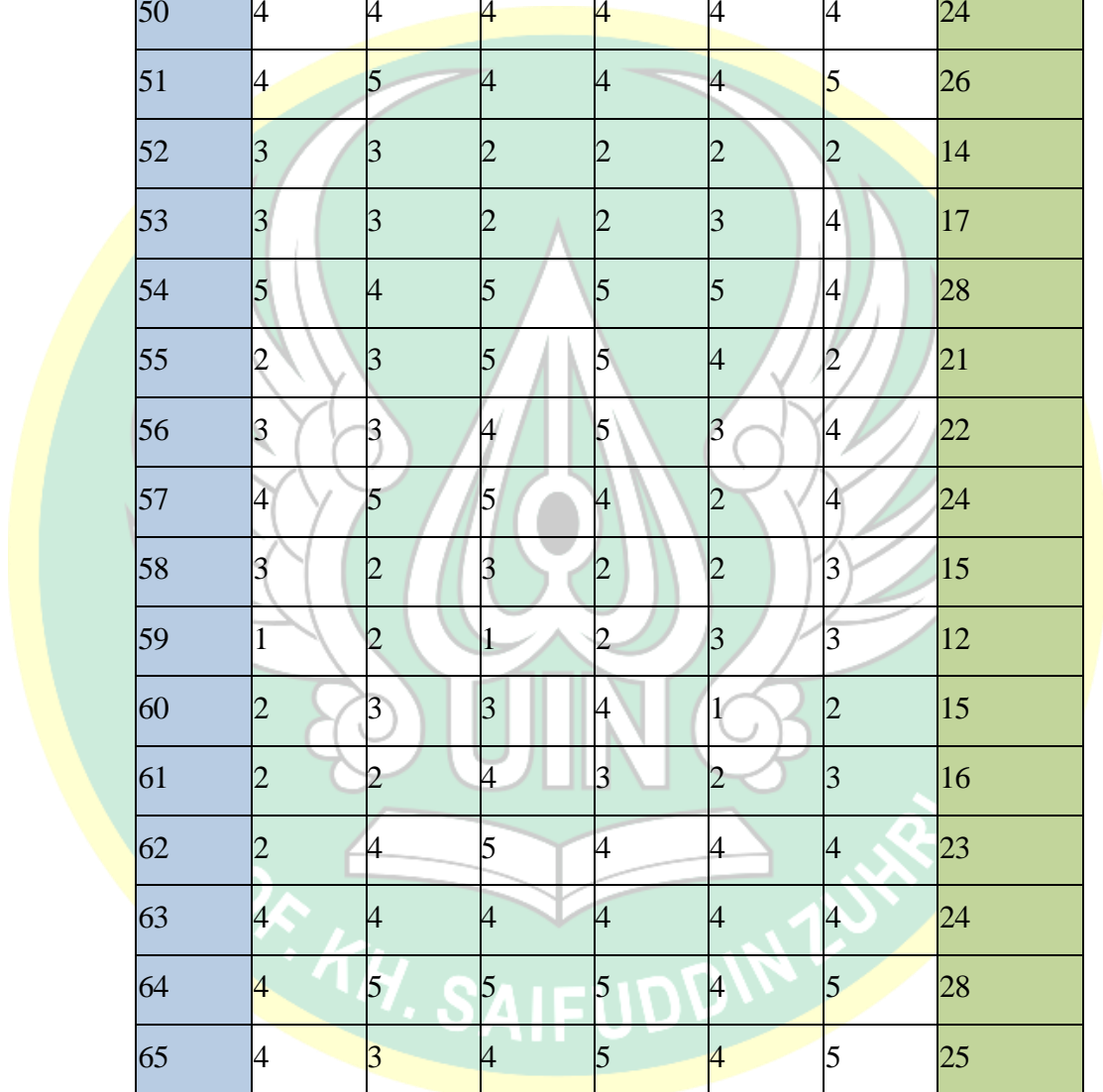
74.	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	39
75.	3	4	4	3	3	4	3	4	3	5	36
76.	4	5	3	4	3	3	4	2	2	3	33
77.	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	33
78.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
79.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
80.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
81.	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	42
82.	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	37
83.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	33
84.	3	3	3	4	4	3	4	3	3	5	35
85.	3	5	3	3	5	5	4	4	4	4	40
86.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
87.	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	36
88.	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	40
89.	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
90.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	29
91.	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	34
92.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35
93.	4	2	3	3	4	3	4	5	4	3	35
94.	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	36
95.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
96.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
97.	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	40
98.	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35
99.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
100.	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	18

Lampiran 3.4 Hasil Tabulasi Data Variabel Minat Investasi (Y)

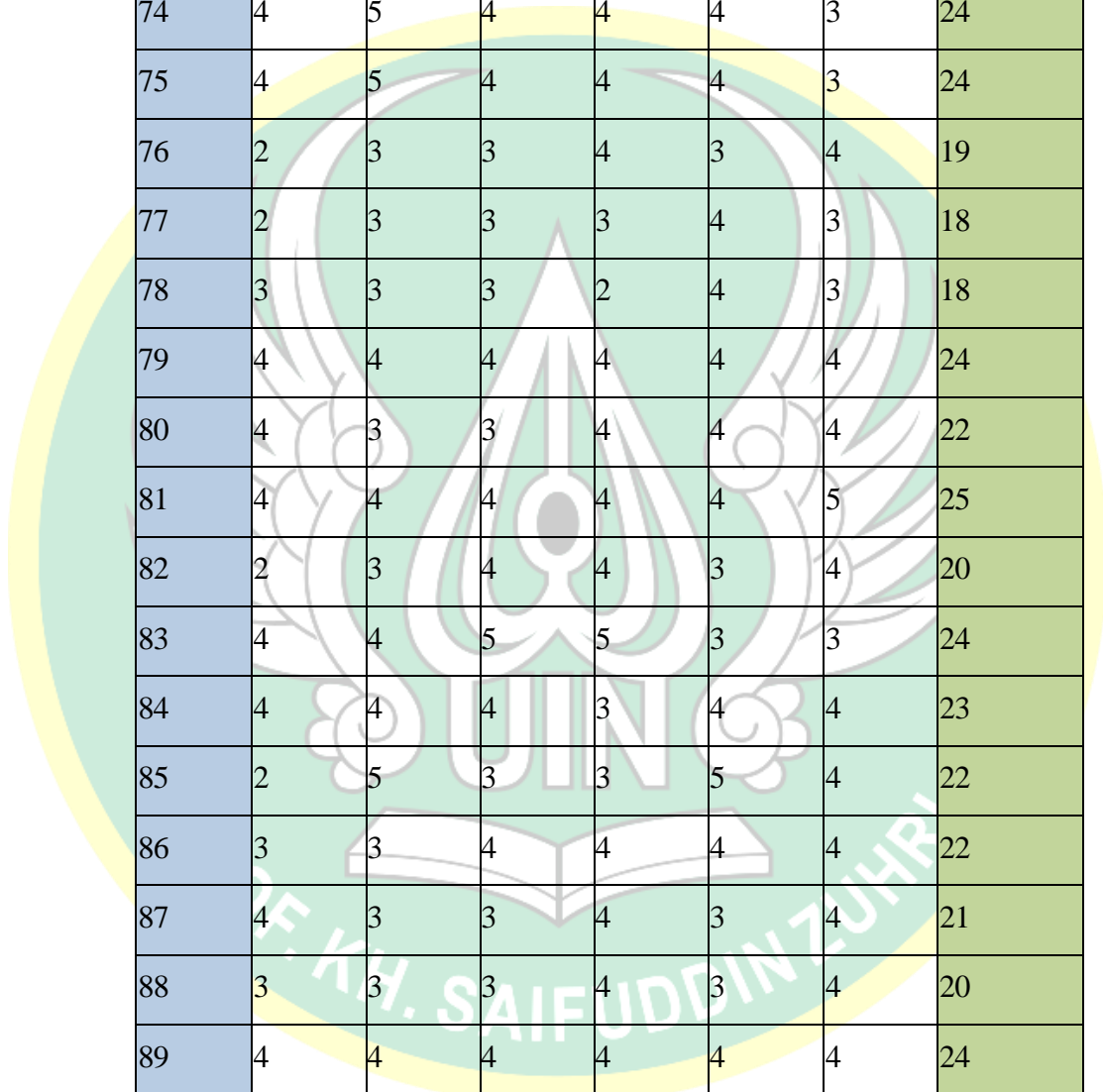
No.	Minat Investasi (Y)						Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	4	2	3	4	2	5	20
2	5	4	5	4	4	4	26
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	1	1	1	5	16
6	5	5	4	4	4	4	26
7	4	4	5	5	5	5	28
8	4	4	4	4	4	4	24
9	3	3	3	3	4	3	19
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	4	4	4	4	24
12	3	4	3	4	4	4	22
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	5	4	4	4	4	25
15	4	4	4	4	3	4	23
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	3	3	4	4	22
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	5	5	5	4	5	28
21	4	4	4	4	4	4	24



22	4	4	3	4	5	4	24
23	4	5	4	4	4	4	25
24	4	5	5	5	4	5	28
25	4	3	5	4	4	5	25
26	5	4	4	5	4	5	27
27	4	4	4	4	4	4	24
28	2	2	3	4	2	1	14
29	3	3	4	4	4	4	22
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	2	2	2	3	2	2	13
34	4	4	4	4	4	4	24
35	2	4	4	4	4	4	22
36	4	4	3	4	4	3	22
37	3	3	2	1	1	1	11
38	4	4	3	4	4	4	23
39	5	4	5	4	3	3	24
40	4	5	4	4	5	4	26
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	5	5	5	3	5	27
43	2	2	2	2	2	2	12
44	5	5	5	4	3	5	27
45	2	2	2	2	2	2	12



46	3	4	3	4	3	4	21
47	3	3	3	3	3	3	18
48	1	1	1	1	1	1	6
49	2	4	2	2	4	2	16
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	5	4	4	4	5	26
52	3	3	2	2	2	2	14
53	3	3	2	2	3	4	17
54	5	4	5	5	5	4	28
55	2	3	5	5	4	2	21
56	3	3	4	5	3	4	22
57	4	5	5	4	2	4	24
58	3	2	3	2	2	3	15
59	1	2	1	2	3	3	12
60	2	3	3	4	1	2	15
61	2	2	4	3	2	3	16
62	2	4	5	4	4	4	23
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	5	5	5	4	5	28
65	4	3	4	5	4	5	25
66	5	5	5	5	5	5	30
67	4	3	4	4	4	4	23
68	3	4	5	5	3	4	24
69	2	3	3	4	3	4	19



70	4	3	3	4	3	4	21
71	4	4	3	4	3	4	22
72	4	4	5	5	4	5	27
73	4	5	4	5	5	5	28
74	4	5	4	4	4	3	24
75	4	5	4	4	4	3	24
76	2	3	3	4	3	4	19
77	2	3	3	3	4	3	18
78	3	3	3	2	4	3	18
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	3	3	4	4	4	22
81	4	4	4	4	4	5	25
82	2	3	4	4	3	4	20
83	4	4	5	5	3	3	24
84	4	4	4	3	4	4	23
85	2	5	3	3	5	4	22
86	3	3	4	4	4	4	22
87	4	3	3	4	3	4	21
88	3	3	3	4	3	4	20
89	4	4	4	4	4	4	24
90	4	3	5	5	4	4	25
91	3	4	4	3	4	4	22
92	4	3	4	4	4	4	23
93	4	4	4	4	3	4	23

94	4	4	3	3	4	4	22
95	2	3	4	3	3	3	18
96	4	5	5	5	5	4	28
97	3	3	4	5	4	3	22
98	4	4	4	5	4	4	25
99	3	4	4	4	4	4	23
100	3	3	5	5	5	5	26



Lampiran 4 Bukti Penyebaran Kuesioner

22.27 35%

PENGUMUMAN...

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS DAN KUALITAS PELAYANAN T...
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Hal...
docs.google.com

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Meisya Dita Ananda, sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Maka saya mengharapkan kesediaan Ibu/ Bapak/ Saudara/ I, untuk berkenan mengisi identitas dan menjawab pernyataan dalam kuesioner ini.
SIAPA SAJA BOLEH ISI, TERIMAKASIH

<https://forms.gle/p6J3PjPZdWUtp28fA>

22.01 ✓

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT INVESTASI REKSADANA SYARIAH (Studi Pada Generasi Z di Purwokerto)

Formulir PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT INVESTASI REKSADANA SYARIAH (Studi Pada Generasi Z di Purwokerto) sudah tidak menerima jawaban lagi. Coba hubungi pemilik formulir jika menurut Anda ini keliru

Sabtu, 11 Mei 12:10

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Meisya Dita Ananda, sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Maka saya mengharapkan kesediaan Ibu/ Bapak/ Saudara/ I, untuk berkenan mengisi identitas dan menjawab pernyataan yang terdapat didalam kuesioner ini.

21:14

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Meisya Dita Ananda, sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Maka saya mengharapkan kesediaan Ibu/ Bapak/ Saudara/ I, untuk berkenan mengisi identitas dan menjawab pernyataan dalam kuesioner ini.
SIAPA SAJA BOLEH ISI, TERIMAKASIH

<https://forms.gle/p6J3PjPZdWUtp28fA>

07.10 //

Oke makasi yappp 07.11 //

okeeyy 07.12

Lampiran 5 Output Data SPSS

Lampiran 5.1

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.Total
X1.1 Pearson Correlation	1	.783**	.337**	.194	.333**	.276**	.719**
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.053	<.001	.006	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2 Pearson Correlation	.783*	1	.397**	.234*	.346**	.248*	.744**
Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.019	<.001	.013	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3 Pearson Correlation	.337*	.397**	1	.552**	.291**	.256*	.706**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.003	.010	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4 Pearson Correlation	.194	.234*	.552**	1	.403**	.334**	.676**
Sig. (2-tailed)	.053	.019	<.001		<.001	<.001	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5 Pearson Correlation	.333*	.346**	.291**	.403**	1	.539**	.668**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.003	<.001		<.001	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6 Pearson Correlation	.276*	.248*	.256*	.334**	.539**	1	.606**
Sig. (2-tailed)	.006	.013	.010	<.001	<.001		<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
X Pearson Correlation	.719*	.744**	.706**	.676**	.668**	.606**	1

Y.2	Pearson Correlation	.640**	1	.560**	.475**	.579**	.561**	.791**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.538**	.560**	1	.810**	.557**	.545**	.840**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.491**	.475**	.810**	1	.568**	.578**	.821**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.454**	.579**	.557**	.568**	1	.545**	.772**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.612**	.561**	.545**	.578**	.545**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.Tot al	Pearson Correlation	.777**	.791**	.840**	.821**	.772**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5.2

HASIL UJI RELIABILITAS

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

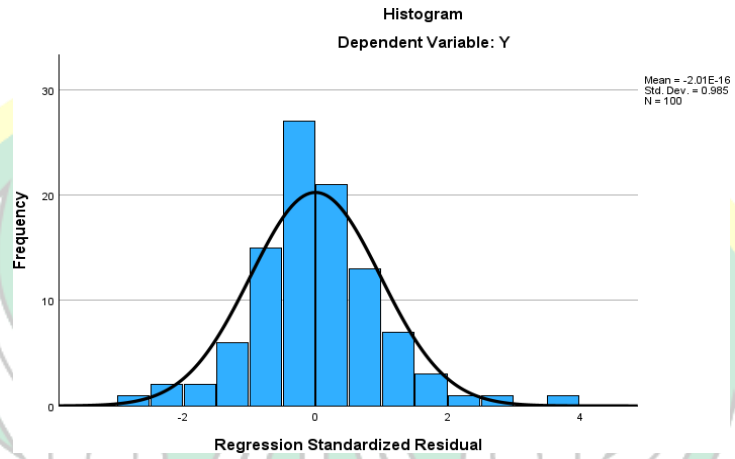
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Investasi (Y)

Reliability Statistics

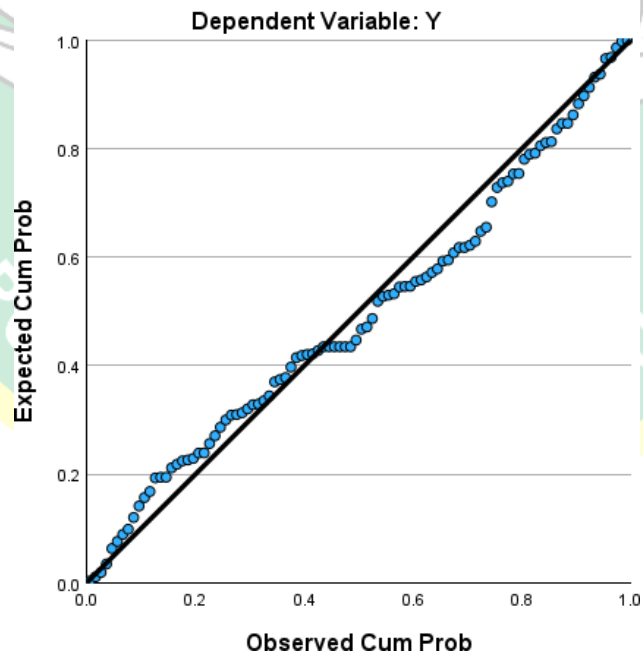
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	6

Lampiran 5.3

HASIL UJI NORMALITAS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5.4

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

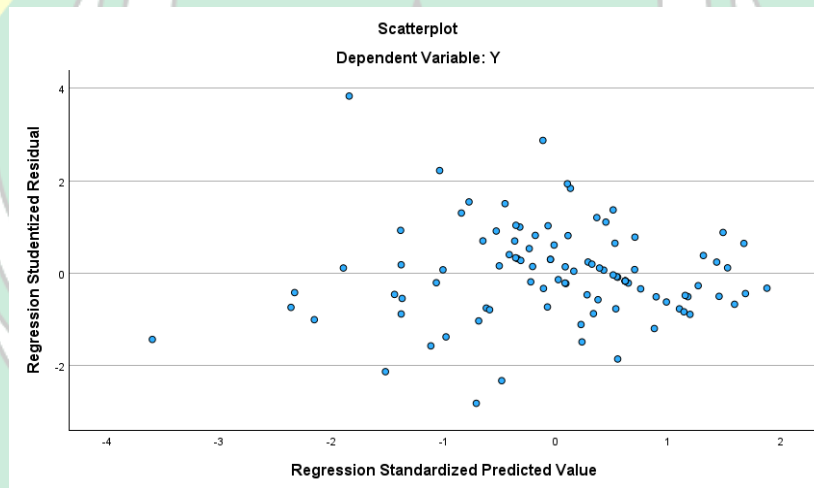
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1	.583	1.714
	X2	.579	1.728
	X3	.552	1.810

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5.5

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Lampiran 5.6

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.398	2.031		-.196	.845
	X1	.132	.095	.116	1.386	.169
	X2	.321	.112	.243	2.882	.005
	X3	.350	.057	.526	6.089	<.001

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5.7

HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.398	2.031		-.196	.845
	Literasi Keuangan Syariah	.132	.095	.116	1.386	.169
	Religiusitas	.321	.112	.243	2.882	.005
	Kualitas Pelayanan	.350	.057	.526	6.089	<.001

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Lampiran 5.8

HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1214.987	3	404.996	48.942	<.001 _b
	Residual	794.403	96	8.275		
	Total	2009.390	99			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan , Literasi Keuangan Syariah , Religiusitas

Lampiran 5.9

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.592	2.87664

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan , Literasi Keuangan Syariah , Religiusitas



Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 141/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Meisya Dita Ananda
NIM : 2017202124
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : H. Sochimim, Lc., M.Si.
Judul : PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH,
RELIGIUSITAS DAN KUALITAS PELAYANAN
TERHADAP MINAT INVESTASI REKSADANA SYARIAH
(Studi Pada Generasi Z di Purwokerto)

Pada tanggal 14 Maret 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 14 Maret 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 981/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Meisya Dita Ananda

NIM : 2017202124

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 27 Mei 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **75 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 27 Mei 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah




Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

OF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8 Sertifikat

Lampiran 8.1

SERTIFIKAT BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19823/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : MEISYA DITA ANANDA
NIM : 2017202124

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	75
# Imla'	:	74
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 27 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 8.2

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 8.3

SERTIFIKAT PBM



Lampiran 8.4

SERTIFIKAT KKN

The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPELMAS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is '1494/K.LPPM/KKN.52/09/2023'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'MEISYA DITA ANANDA' and her NIM is '2017202124'. The text states she has completed the KKN program for the 52nd year in 2024 and is declared 'LULUS' (passed) with a grade of '91 (A)'. There is a red-bordered photo of the student and a QR code for validation. The text 'Certificate Validation' is centered below the QR code.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPELMAS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1494/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MEISYA DITA ANANDA**
NIM : **2017202124**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 8.5

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

الشهادة

الرقم: ان.17/ UPT.Bhs /PP.009 /24662/2021

منحت الى

الاسم : ميشا ديتا أنندا

المولودة : بيانوماس، 18 مايو 2002

الذي حصل على

فهم المسموع : 47

فهم العبارات والتراكيب : 45

فهم المقروء : 45

النتيجة : 455



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 4 فبراير 2021

بوروكرتو، 8 يناير 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: 197006172001121001



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 8.6

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24662/2021

This is to certify that

Name : MEISYA DITA ANANDA
Date of Birth : BANYUMAS, May 18th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 59
2. Structure and Written Expression : 50
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 542



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 4th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A) Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Meisya Dita Ananda
2. NIM : 2017202124
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Cingebul RT 03/08
Kecamatan Lumbir, Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Roni
Nama Ibu : Solihah

B) Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 2 Cingebul (2008-2014)
 - b. SMPN 1 Lumbir (2014-2017)
 - c. SMAN Wangon (2017-2020)
 - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Nurul Huda Wanasri (2008-20013)
 - b. Pondok Pesantren Manbaul Husna Watumas (2020-2024)
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pengurus Pondok Pesantren Manbaul Husna (2021-2023)

Purwokerto, 10 Juni 2024



Meisya Dita Ananda

NIM. 2017202124